



BADAN POM

BALAI BESAR POM DI MEDAN

**LAPORAN KINERJA
TAHUN 2022**

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN
NOMOR HK.02.02.2A.2A5.01.23.12 TAHUN 2023**

**TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA TAHUN 2022
DAN PENETAPAN KINERJA (PK) TAHUN 2023
PADA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN

- Menimbang:
- a. Bahwa sasaran-sasaran dan target-target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja tahun 2022 perlu diukur dan dilaporkan dalam Laporan Kinerja;
 - b. Bahwa dengan pengukuran kinerja akan didapat gambaran efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan;
 - c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu menetapkan Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Besar POM di Medan Tahun 2022 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2023 dengan surat keputusan Kepala Balai Besar POM di Medan;
 - d. Bahwa pegawai-pegawai tersebut di bahwa ini dipandang cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2022 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2023 Balai Besar POM di Medan.

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
 2. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA TAHUN 2022 DAN PENETAPAN KINERJA (PK) TAHUN 2023 PADA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN

Kesatu : Menetapkan Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2022 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Pengarah : Kepala Balai Besar POM di Medan
Ketua : Sri Wahyuningsih, S.E.
Wakil Ketua : Christine Pakpahan, S.Si., Apt., M.Si.
Sekretaris I : Tengku Awalludin, S.Farm., Apt.
Sekretaris II : Leonardo Simarmata, SE
Anggota Tim :
1. Arrie Sartika Panjaitan, S.Si.
 2. Dwi Setio Purnomo, S.Farm., Apt., M.Sc.
 3. Irawaty Evalina Sitanggang, S.Kom., M.Eng.
 4. Vivi Yanita Elizabeth, S.Farm., Apt.

5. Hartati Karokaro, S.Farm., Apt.
6. Novita br Saragih, S.Farm., Apt.
7. Dina Mariani Purba, S.Farm., Apt.
8. Miduk Roy Andreas, S.Si.
9. Fuji Sachara, A.Md.
10. Mayasari, A.Md.

Kedua : Tugas Tim adalah :

1. Menyusun Laporan Kinerja Balai Besar POM di Medan Tahun 2022;
2. Menyusun Pencapaian Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023;
3. Menyusun Penetapan Kinerja (PK) Balai Besar POM di Medan tahun 2023;
4. Menyusun Laporan Rencana Kinerja Tahun 2023;
5. Melaporkan hasil kegiatan Laporan Kinerja Tahun 2022, Pencapaian RKP Tahun 2022, PK Tahun 2023 dan Laporan Rencana Kinerja Tahun 2023 kepada Kepala Balai Besar POM di Medan.

Ketiga : Segala Biaya yang berkaitan dengan Penyusunan Laporan Kinerja dibebankan kepada DIPA Balai Besar POM di Medan Tahun 2023.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada tanggal : 05 Januari 2023
KEPALA BALAI BESAR POM DI MEDAN,



M. SUHENDRI

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan Tahun 2022 (Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2022) mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja sepanjang tahun 2022 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2022 disusun secara periodik setiap tahun dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan..

Dalam Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2022 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Medan Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Balai Besar POM di Medan dituangkan dalam Lapkin Balai Besar Penagwas Obat dan Makanan Tahun 2022. Pengukuran kinerja tahun 2022 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2022 ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas mandat yang diemban

dan kinerja yang telah ditetapkan serta sebagai pendorong peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan.

Medan, 17 Ferbuari 2023
Kepala Balai Besar POM di Medan



Drs. M. Suhendri, Apt, M. Farm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Lapkin Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2022 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2022, Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra Renstra Balai Besar POM di Medan tahun 2022-2024, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2022. Terdapat 11 (sebelas) sasaran strategis kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Balai POM di Medan selama tahun 2022 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 29 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria “efektif dan 3 (tiga) sasaran strategis dengan nilai kurang efektif”. Nilai capaian sasaran dari masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran kegiatan kesatu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 109,51% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- b. Sasaran kegiatan kedua **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 104,82% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- c. Sasaran kegiatan ketiga **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,41% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- d. Sasaran kegiatan keempat **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 93,51% dengan kriteria nilai ‘Belum Memenuhi Ekspektasi”;
- e. Sasaran kegiatan kelima **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 99,76% dengan kriteria “belum Memenuhi Ekspektasi”;
- f. Sasaran kegiatan keenam **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 100% dengan kriteria nilai “Memenuhi Ekspektasi”;

- g. Sasaran kegiatan ketujuh “**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 102,09% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- h. Sasaran kegiatan kedelapan “**Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 101,78% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- i. Sasaran kegiatan kesembilan “**Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 100,79% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- j. Sasaran kegiatan kesepuluh “**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 111,34% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”
- k. Sasaran kegiatan kesebelas “**Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 98,83% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2022 berdasarkan aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar **Rp.48,079,000,378,-** (empat puluh delapan milyar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh delapan rupiah) atau sebesar **99,66%** dari pagu anggaran sebesar **Rp. 48.244.078.000,-** (empat puluh delapan milyar dua ratus empat puluh empat juta tujuh puluh delapan ribu rupiah).

Medan, 17 Februari 2023
Kepala Balai Besar POM di Medan



Drs. M. Suhendri, Apt, M.Farm

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI BESAR POM DI MEDAN TAHUN 2022

1. Balai Besar POM di Medan melakukan pengawalan kegiatan pemusnahan terhadap produk Unibebi Cough Sirup. Pemusnahan tersebut dilakukan di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu Kawasan Medan PT. Adhi Karya, Kawasan Industri Medan (KIM) 4 pada, Selasa (27/12/2022). Sebanyak 900,576 botol atau setara dengan 70.040,24 kg dimusnahkan secara keseluruhan baik itu botol, tutup dan isi dari obat sirup tersebut.



2. Pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan diskusi forum untuk menggali potensi obat bahan alam khas Sumatera Utara di hotel Grand Mercure Medan. Kegiatan ini melibatkan unsur pentahelix yaitu kolaborasi antara akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media. Kegiatan yang merupakan kolaborasi antara Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Balai Besar POM di Medan



3. Balai Besar POM di Medan melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi, pemilihan duta kosmetik aman tahun 2022. Kegiatan tersebut diikuti 30 orang, terdiri atas perwakilan dari pelajar SMA/MAN, mahasiswa yang ada di Sumatera Utara. Kegiatan berlangsung di Hotel Grand Mercure Senin, 30 Mei 2022.



- Direktorat Pengawasan Kosmetik melaksanakan kegiatan Workshop Peningkatan Pengawasan Post Border Kosmetik Impor dengan Petugas Daerah Dan Lintas Sektor yang diselenggarakan di Grand Mercure Maha Cipta Medan Angkasa di Jalan Sutomo No.1, Perintis, Kec. Medan Timur Kota Medan, pada tanggal 17 s/d 18 Mei 2022



- Balai Besar POM di Medan menyelenggarakan Kegiatan Advokasi Intervensi Keamanan Pangan Bersama Lintas Sektor Dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan tersebut merupakan Bagian dari Program Prioritas Nasional dalam mewujudkan Keamanan Pangan melalui Kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman. Kegiatan Tersebut dilaksanakan di Hotel Khas Parapat pada tanggal 23 Maret 2022



- Balai Besar POM di Medan melaksanakan program intensifikasi pengawasan pangan selama Ramadhan dan menjelang hari Raya ke supermarket-supermarket dan penjual takjil, untuk mengantisipasi adanya barang yg kadaluarsa, rusak, ilegal, tidak terdaftar atau yang mengandung bahan berbahaya seperti Rhodamin B, Methanyl yellow, Boraks atau Formalin yang beredar di pasaran dan berisiko dikonsumsi oleh masyarakat.



DAFTAR ISI

SK TIM LAPKIN TAHUN 2022	
KATA PENGANTAR	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR	14
DAFTAR LAMPIRAN	16
BAB I	17
1.1 LATAR BELAKANG	17
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	17
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	20
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	24
1.5 ISU STRATEGIS	30
BAB II PERENCANAAN KINERJA	33
2.1. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024	33
2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2022	36
2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	37
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KERJA TAHUN 2022	50
2.5. METODE PENGUKURAN	52
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	57
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	57
SASARAN STRATEGIS 1	62
SASARAN STRATEGIS 2	89
SASARAN STRATEGIS 3	94
SASARAN STRATEGIS 4	111
SASARAN STRATEGIS 5	147
SASARAN STRATEGIS 6	170
SASARAN STRATEGIS 7	180
SASARAN STRATEGIS 8	185
SASARAN STRATEGIS 9	195
SASARAN STRATEGIS 10	199
SASARAN STRATEGIS 11	210
3.2. REALISASI ANGGARAN	214
3.3. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	216
3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2021	221
3.5. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA	223
BAB IV PENUTUP	224
1.1. KESIMPULAN	224
1.2. SARAN	226
LAMPIRAN	227

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Loka POM di Sumatera Utara	23
Tabel 2 Jarak Ibukota Kabupaten Ke Ibukota Provinsi	28
Tabel 3. Rencana Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022	36
Tabel 4 Perjanjian Kinerja BBPOM Medan Tahun 2022	38
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022	50
Tabel 6 Perhitungan Indikator Kinerja BBPOM Medan Tahun 2022	53
Tabel 7 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022	57
Tabel 8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (Iku) Balai Besar Pom Di Medan Tahun 2022	58
Tabel 9 Tabel Perbandingan Persentase Capaian Balai Setara Tahun 2022	60
Tabel 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	62
Tabel 11 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat 1 dengan Tahun Sebelumnya	65
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra .	65
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara	65
Tabel 14 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	68
Tabel 15 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	68
Tabel 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Dengan Tahun Sebelumnya	70
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra	71
Tabel 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Dengan Balai Setara	71
Tabel 19 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	73
Tabel 20 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Tahun 2022	74
Tabel 21 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	76
Tabel 22 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	76
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara.....	77
Tabel 24 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	78
Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022	79
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	81
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Dengan Renstra	81
Tabel 28 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara.....	82
Tabel 29 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022	84
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	86
Tabel 31 Perbandingan realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Dengan Target Renstra	86
Tabel 32 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara	87

Tabel 33 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022.....	88
Tabel 34 Perbandingan realisasi dan target Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan	89
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	91
Tabel 36 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	91
Tabel 37 Perbandingan realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Tahun 2022 Balai Setara	92
Tabel 38 Rekomendasi dan Tindak Kanjut Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2022	93
Tabel 39 Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95
Tabel 40 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	96
Tabel 41 Perbandinigan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	97
Tabel 42 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara	97
Tabel 43 Bimbingan Teknis Pelaku Usaha Tahun 2022	98
Tabel 44 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022.....	100
Tabel 45 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022.....	101
Tabel 46 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	102
Tabel 47 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	103
Tabel 48 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara.....	103
Tabel 49 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022	105
Tabel 50 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022.....	106
Tabel 51 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	107
Tabel 52 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	107
Tabel 53 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Balai Setara.....	107
Tabel 54 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022.....	109
Tabel 55 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022.....	111
Tabel 56 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	113
Tabel 57 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Target Renstra.....	113

Tabel 58 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Balai Setara	114
Tabel 59 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022	115
Tabel 60 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2022	116
Tabel 61 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	118
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	118
Tabel 63 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Balai Setara	119
Tabel 64 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022	120
Tabel 65 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022.....	121
Tabel 66 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	123
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Dengan Target Renstra	124
Tabel 68 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Balai Setara.....	124
Tabel 69 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022	126
Tabel 70 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan.....	126
Tabel 71 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	128
Tabel 72 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	128
Tabel 73 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 Balai Setara	129
Tabel 74 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022.....	130
Tabel 75 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022.....	132
Tabel 76 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	133
Tabel 77 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	133
Tabel 78 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 Balai Setara	133
Tabel 79 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022	135
Tabel 80 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022.....	137
Tabel 81 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	138
Tabel 82 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Dengan Target Renstra	139
Tabel 83 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Balai Setara dan Target Nasional.....	139
Tabel 84 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022.....	140
Tabel 85 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022	141

Tabel 86 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Dengan Target Renstra	143
Tabel 87 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Balai Setara.....	144
Tabel 88 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022.....	145
Tabel 89 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	147
Tabel 90 Kriteria Penilaian Indeks	148
Tabel 91 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	148
Tabel 92 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Dengan Target Renstra	148
Tabel 93 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 Dengan Balai setara.....	149
Tabel 94 Rekomendasi dan Tindak LanjutTingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2022.....	151
Tabel 95 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022.....	153
Tabel 96 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	157
Tabel 97 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022	158
Tabel 98 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 Balai Setara.....	158
Tabel 99 Progress Kegiatan Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022.....	158
Tabel 100 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	160
Tabel 101 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	160
Tabel 102 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	162
Tabel 103 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 Dengan Target Renstra	162
Tabel 104 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 Balai Setara.....	162
Tabel 105 Progress Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022.....	163
Tabel 106 Rekiomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022	164
Tabel 107 Perbandingan target dan realisasi Pasar Aman tahun 2022	165
Tabel 108 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	167
Tabel 109 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	167
Tabel 110 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 Balai Setara	167
Tabel 111 Progress Kegiatan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022	168
Tabel 112 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022.....	169
Tabel 113 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022.....	170
Tabel 114 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	171
Tabel 115 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	171

Tabel 116 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara	171
Tabel 117 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	173
Tabel 118 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022.....	175
Tabel 119. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Target Renstra	176
Tabel 120. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara	176
Tabel 121 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022	178
Tabel 122 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022.....	180
Tabel 123 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	181
Tabel 124 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	182
Tabel 125 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara.....	182
Tabel 126 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	183
Tabel 127 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022	184
Tabel 128 Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Tahun 2022	185
Tabel 129 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	186
Tabel 130 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	187
Tabel 131 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2022 Balai Setara.....	187
Tabel 132 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks RB Tahun 2022	189
Tabel 133 Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Tahun 2022	190
Tabel 134 Kriteria penilaian AKIP	191
Tabel 135 Komponen Penilaian SAKIP Tahun 2022.....	191
Tabel 136 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	192
Tabel 137 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	192
Tabel 138 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2022 Balai Setara.....	192
Tabel 139 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Akip Tahun 2022.....	194
Tabel 140 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	198
Tabel 141 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra	198
Tabel 142 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022 Balai Setara	198
Tabel 143 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022	201
Tabel 144 Perbandingan target dan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022	201
Tabel 145 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	203

Tabel 146 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Dengan Target Restra	203
Tabel 147 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Dengan Balai Setara.....	204
Tabel 148 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022	206
Tabel 149 Perbandingan target dan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal Tahun 2022.....	207
Tabel 150 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya.....	208
Tabel 151 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2022 Dengan Target Renstra.....	208
Tabel 152 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2022 Balai Setara	209
Tabel 153 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2022.....	211
Tabel 154 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2022	212
Tabel 155 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya	213
Tabel 156 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Dengan Target Renstra	213
Tabel 157 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 Balai Setara	214
Tabel 158 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Kinerja anggaran Tahun 2022	215
Tabel 159 Perubahan Pagu Anggaran BBPOM di Medan TA 2022.....	216
Tabel 160 Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Medan TA 2022	217
Tabel 161 Anggaran per Jenis Sumber Dana BBPOM di Medan TA 2022	217
Tabel 162 Realisasi anggaran Per Sasaran Strategis	218
Tabel 163 Tingkat Efisiensi BBPOM di Medan Per IKU Tahun 2022.....	220
Tabel 164 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis Tahun 2022	223
Tabel 165 Rekomendasi dan Tindak Lanjut SAKIP Tahun 2021.....	224
Tabel 166 Justifikasi Pengusulam Perubahan Target Tahun 2023	226

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambaran Umum Organisasi Balai Besar Pom Di Medan	18
Gambar 2 Struktur Ogranisasi Bbpom Di Medan	20
Gambar 3 Struktur Organisasi Loka POM.....	23
Gambar 4. Klasifikasi SDM BBPOM Di Medan.....	25
Gambar 5 Peta Wilayah Sumatera Utara	27
Gambar 6 Sarana Produksi Dan Distribusi Provinsi Sumatera Utara	29
Gambar 7. Visi Misi Level Badan POM	34
Gambar 8. Peta Strategis BBPOM Di Medan Tahun 2022.....	35
Gambar 9 Kriteria Penilaian	52
Gambar 10 Perbandingan Realisasi IKU 1 Dengan Balai Setara Tahun 2022	66
Gambar 11 Perbandingan Realiasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara	72
Gambar 12. Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara.....	77
Gambar 13 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara.....	82
Gambar 14 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Frotifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara.....	87
Gambar 15 Perbandingan Realiassi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Balai Setara Tahun 2022	98
Gambar 16 Perbandngan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara.....	104
Gambar 17 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Balai Setara.....	108
Gambar 18 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Balai Setara	114
Gambar 19 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Balai Setara	119
Gambar 20 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Balai Setara.....	125
Gambar 21 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara.....	129
Gambar 22 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Tahun 2022 Balai Setara	134
Gambar 23 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Balai Setara.....	139
Gambar 24 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Balai Setara.....	144
Gambar 25 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara	149
Gambar 26 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara.....	172
Gambar 27 Perbandingan Realisasai Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara	177
Gambar 28 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara	183
Gambar 29 Perbandingan Realisasi Indeks RB Tahun 2022 Balai Setara	188
Gambar 30 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Tahun 2022 Balai Setara	193
Gambar 31 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Balai Setara Tahun 2022.....	199

Gambar 32 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Balai Setara	204
Gambar 33 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2022 Balai Setara	209
Gambar 34 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 Balai Setara	214

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	226
Lampiran II	228
Lampiran III	233
Lampiran IV	236

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan sebagai satuan kerja yang diberi mandat oleh pemerintah sebagai garda terdepan dalam Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sumatera Utara dalam mewujudkan keamanan obat dan makanan yang beredar di Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya Balai Besar POM di Medan tidak bisa bekerja sendirian, mengingat luasnya cakupan wilayah serta tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan yang semakin luas dan kompleks di era teknologi seperti sekarang ini. Dengan adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 3 UPT Badan POM di wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Balai Besar POM di Medan : 24 Kabupaten/Kota
- b. Loka POM Tanjung Balai : 5 Kabupaten/Kota
- c. Loka POM Tobasa : 4 Kabupaten/Kota

Mengingat luasnya cakupan wilayah yang diawasi, Balai Besar POM di Medan telah menjalin kerjasama yang harmonis berbasis kemitraan dengan instansi terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan terjalinnya kerjasama yang dinamis dan kohesif maka pelaksanaan fungsi pengawasan dapat lebih efektif dan efisien yang bermuara pada akuntabilitas instansi Pemerintah. Tidak hanya terptus sampai disitu, Balai Besar POM di Medan juga dengan giat melaksanakan bimbingan dalam bentuk Komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dan juga pelatihan dan bimbingan teknis kepada para pelaku usaha.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan BBPOM di Medan adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas dan fungsi BBPOM di Medan adalah sebagai berikut:

KEDUDUKAN

- a. Balai Besar POM di Medan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.
- b. Balai Besar POM di Medan dipimpin oleh seorang Kepala.

TUGAS POKOK

melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Gambar 1 Gambaran Umum Organisasi Balai Besar Pom Di Medan

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko.

B POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor

terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Medan sebagai UPT di bawah Badan POM dengan cakupan wilayah kerja di Provinsi Sumatera Utara, memiliki peran yang besar dan signifikan dalam mendukung kemajuan propinsi Sumatera Utara terutama dalam pelaksanaan tugas dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Di sisi lain, tupoksi ini juga sangat penting dan strategis dalam kerangka mendorong tercapainya Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita) yang telah dicanangkan oleh Presiden, khususnya pada butir : Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya di sektor kesehatan; Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif demokratis dan terpercaya; Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan; Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional serta Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Selain itu, BBPOM di Medan juga berperan dalam terciptanya kestabilan, keamanan dan ketertiban masyarakat yaitu dengan melakukan intervensi terhadap penyalahgunaan dan penggunaan yang salah utamanya terhadap obat-obatan serta mewujudkan keamanan pangan di masyarakat. Guna tercapainya optimalisasi tupoksi tersebut diperlukan perkuatan institusi, baik dari sisi kelembagaan maupun kualitas sumber daya manusia, serta sarana pendukung lainnya seperti laboratorium, sistem teknologi dan informasinya dan lain-lain, untuk mendukung tugas-tugasnya.

Terjalannya kerja sama antara BBPOM di Medan dengan lintas sektor di berbagai kabupaten/kota, menunjukkan adanya komitmen bersama dalam rangka pengawasan dan pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan yang diwujudkan dengan memberikan alokasi anggaran daerah baik yang berupa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan lain-lain sumber pendapatan yang sah dan tidak mengikat yang dikelola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. Kerja sama tersebut diantaranya dalam bentuk advokasi/penyuluhan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota, Kegiatan yang dapat memperkuat pengawasan Obat dan Makanan (misalnya kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), pengawasan dengan mobil laboratorium keliling, monitoring dan evaluasi pasar aman, sosialisasi tentang Obat dan Makanan, serta pertemuan jejaring keamanan pangan daerah/JKPD), serta terbentuknya Tim Terpadu/Satgas yang tertuang dalam SK Gubernur Sumatera Utara tentang JKPD dan tentang Tim Terpadu Pengawasan Bahan Berbahaya, serta SK Walikota Medan tentang Tim Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan. Tim Koordinasi diharapkan

dapat terus meningkatkan koordinasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi BBPOM di Medan mengalami mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Struktur Ogranisasi Bbpom Di Medan

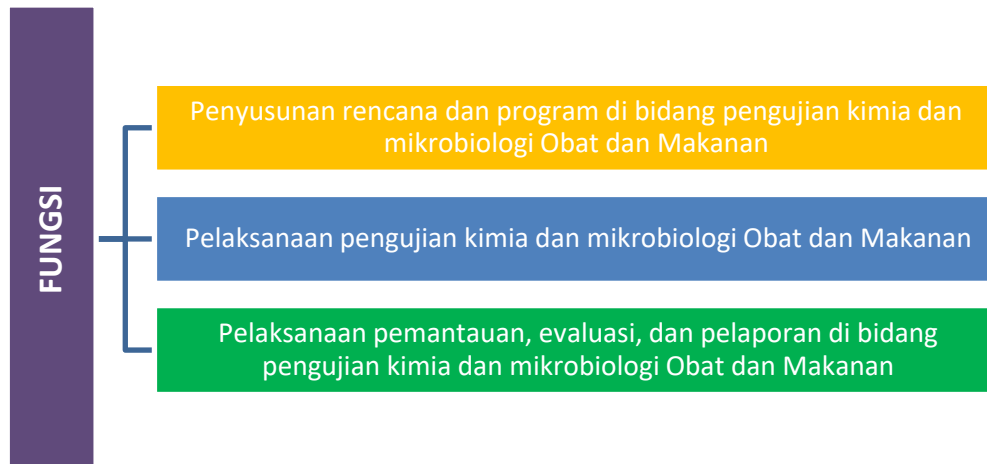
Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur yang ada di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan sebagai berikut :

1. Substansi Pengujian
2. Substansi Pemeriksaan
3. Substansi Penindakan
4. Substansi Informasi dan Komunikasi
5. Bagian Tata Usaha
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan yang ada, maka masing-masing bidang dan bagian memiliki tugas sebagai berikut:

1. Substansi Pengujian

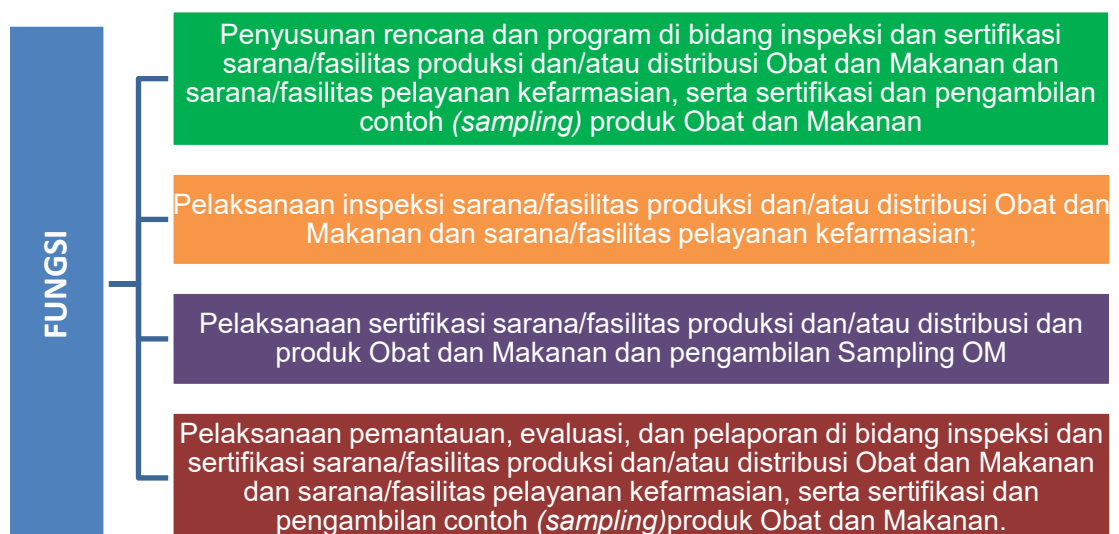
Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di substansi pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, substansi Pengujian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :



2. Substansi Pemeriksaan

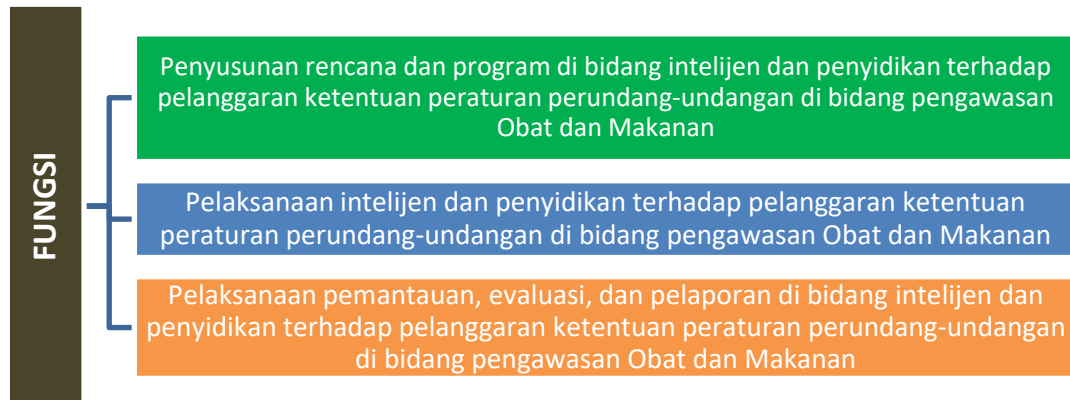
Substansi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di substansi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Substansi Pemeriksaan menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut



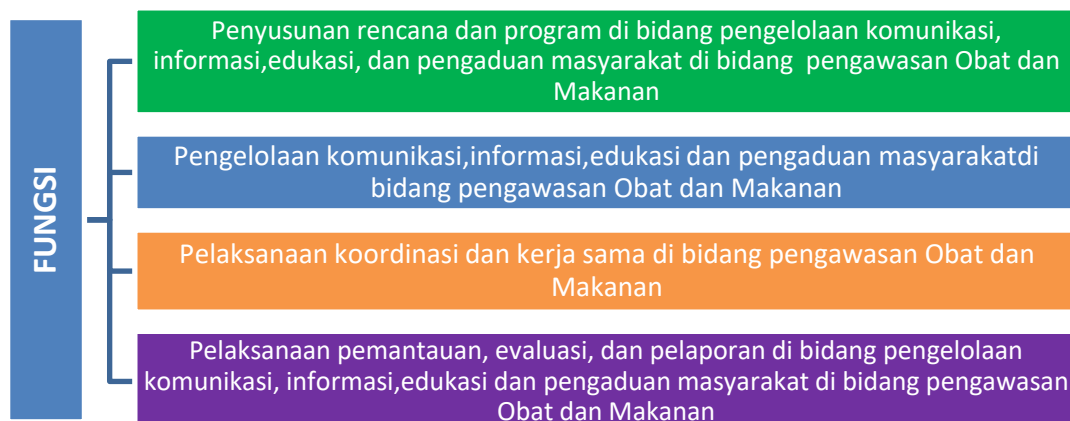
3. Substansi Penindakan

Substansi ini mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di Substansi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



4. Substansi Informasi dan Komunikasi

Substansi ini mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di Substansi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi serta penyebaran informasi dan melayani pengaduan dari masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.



5. Bagian Tata Usaha.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.



Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tersebut selain memuat tentang struktur OTK baru Balai Besar maupun Balai POM sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM, juga mengamankan struktur Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM). Peraturan ini menyebutkan bahwa ada 3 klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, yaitu Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM. Loka POM dipimpin oleh Kepala Loka setara eselon IV, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM. Secara keseluruhan terdapat 40 Loka POM baru di seluruh Indonesia yang terbentuk pada tahun 2018 ini. Untuk wilayah Sumatera Utara, terdapat 2 Loka POM yaitu Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kabupaten Toba. Baik BBPOM di Medan maupun Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kabupaten Toba secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif. Struktur organisasi Loka POM juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Struktur Organisasi Loka POM

Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM juga ditetapkan dalam Lampiran V Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 ini, yaitu:

Tabel 1. Pembagian Wilayah Loka POM di Sumatera Utara

No	Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
1	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Kota Tanjung Balai	<ul style="list-style-type: none"> Kota Tanjung Balai Kabupaten Asahan Kabupaten Labuhan Batu Kabupaten Labuhan Batu Utara Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
2	Loka POM di Kabupaten Toba	Kabupaten Toba	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Toba • Kabupaten Samosir • Kabupaten Simalungun • Kabupaten Tapanuli Utara

Dengan pembentukan kedua Loka POM ini, maka wilayah kerja BBPOM di Medan yang sebelumnya mencakup 33 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara, menjadi hanya mencakup 24 Kabupaten/Kota saja, karena 9 Kabupaten/Kota diserahkan kepada Loka untuk menjadi wilayah kerja pengawasannya. Dengan pembentukan Loka POM ini diharapkan dapat lebih meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas pengawasan di bidang Obat dan Makanan, karena dengan adanya perwakilan Badan POM di wilayah tersebut diharapkan pengawasan terhadap obat dan makanan dapat lebih intensif dan lebih dekat dalam melayani masyarakat. Dan dengan berkurangnya wilayah kerja BBPOM di Medan diharapkan pengawasan produk, sarana produksi, sarana distribusi dan penyebaran informasi dapat menjangkau kabupaten/kota yang selama ini kurang optimal dalam pengawasan akibat luasnya wilayah cakupan BBPOM di Medan pada OTK lama.

Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kabupaten Toba menyelenggarakan tugas dan fungsi :

- a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
- b. Sertifikasi produk
- c. Pengambilan contoh (sampling)
- d. Pengujian Obat dan Makanan,
- e. Intelijen dan penyidikan,
- f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan
- g. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

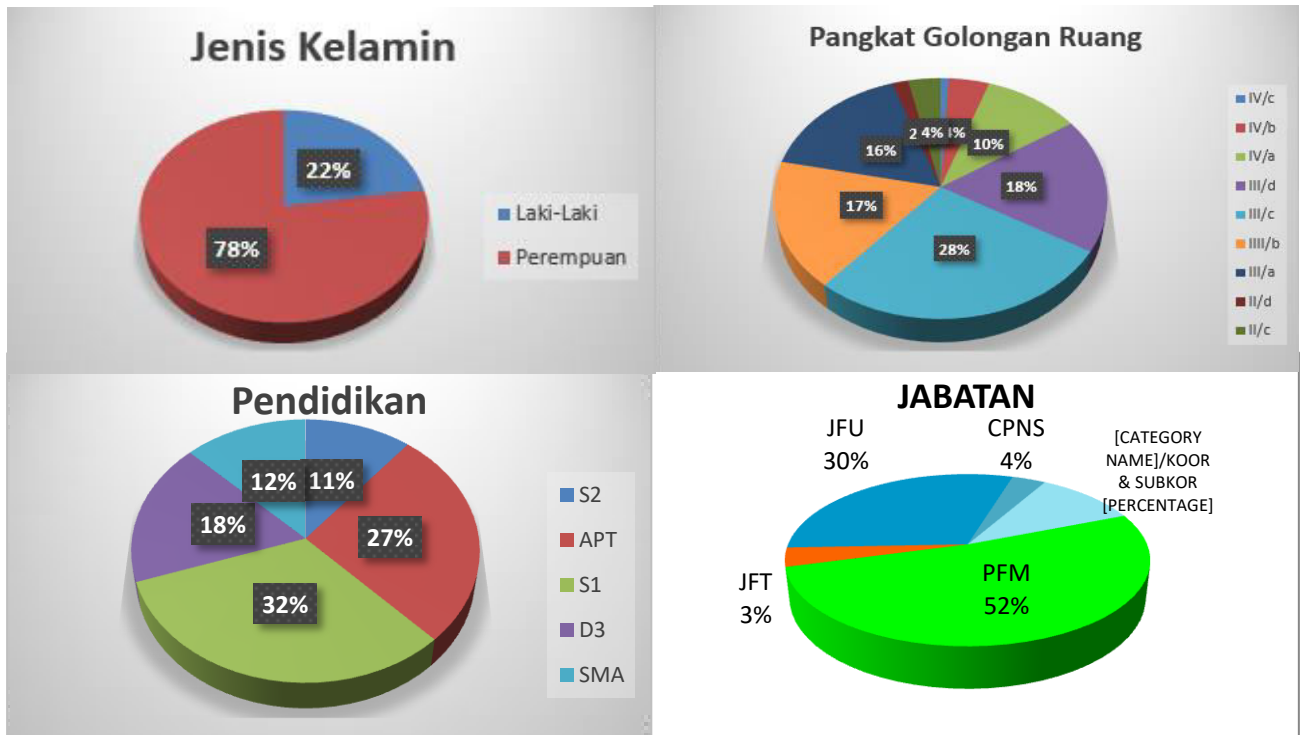
1.4 Analisis Lingkungan Strategis

1. Internal

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Balai Besar POM di Medan didukung dengan sarana, prasarana, sumber daya manusia serta anggaran sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Dalam pemenuhan dan pelaksanaan tupoksinya Balai Besar POM di Medan di tahun 2022 didukung oleh pegawai sebanyak 116 (seratus enam belas) orang dengan komposisi sebagai berikut:



Gambar 4. Klasifikasi SDM BBPOM Di Medan

b. Sarana Gedung

Seiring peningkatan tuntutan serta tantangan dan beban kerja, Balai Besar POM di Medan terus melakukan perluasan bangunan gedung agar dapat mengakomodir kebutuhan demi kelancaran tugas pengawasan. Ruangan yang diperlukan adalah untuk kegiatan pengujian laboratorium, layanan publik dan administrasi. Perluasan maupun renovasi gedung telah dilakukan secara bertahap, hingga tahun 2021 BBPOM di Medan memiliki gedung seluas 3.312,4 m² diatas tanah seluas 5.953m².

c. Sarana Laboratorium

Laboratorium telah diakreditasi berdasarkan ISO/IEC 17025 : 2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan memperoleh sertifikat dengan nomor LP-193-IDN yang berlaku hingga 25 Juli 2026, dan dilengkapi dengan peralatan seperti LC MS/MS, UHPLC, GC, GC-MS, AAS, FTIR, LAF BSC, Zone reader, Real time PCR, spektrofotometri DNA, AHU, ELISA Reader, Microbalance, Karl Fisher, HPLC dengan berbagai detektor, Spektrofotometer, Spektrofluoresens dan peralatan penunjang lainnya serta metode analisa yang diperlukan. Disamping itu, BBPOM di Medan memperoleh sertifikat dari United Registrar of Sitems (URS) dalam pelaksanaan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja ISO 45001:2018 dengan nomor sertifikat 79586/B/0001/UK/En yang berlaku hingga 1 Februari 2026. Selain itu Balai Besar POM di Medan juga sudah menerapkan ISO 9001:2015

d. Program Strategis BBPOM di Medan Tahun 2022

- SIJEMPO PEMANDU atau sistem jemput bola dan pendampingan UMKM terpadu dengan layanan skrining UMKM dan koordinasi bersama stakeholder, Pendampingan UMKM melalui Bimtek, Pendampingan Onsite, Pendampingan CPPOB, Pendampingan izin edar, dan Apresiasi UMKM melalui penyerahan NIE.
- Ikut serta dalam percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan pengembangan Laboratorium PCR;
- BBPOM di Medan telah mendorong terbentuknya Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Daerah Provinsi Sumatera Utara, sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah;
- BBPOM di Medan telah mendorong terbentuknya Surat Keputusan Walikota Medan tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Medan, sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah;
- Peningkatan konsolidasi dengan membangun suatu Sistem Informasi Pembinaan Obat dan Makanan yang terintegrasi untuk mensinergikan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Kabupaten/Kota terkait sehingga mempercepat layanan kepada pelaku usaha dan masyarakat. Sinergi ini dilengkapi aplikasi berbasis android dan sudah dikembangkan 12 Instansi di Kota Medan;
- Melakukan pendampingan UMKM untuk meningkatkan daya saingnya dengan Program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional);
- Pengembangan kegiatan pendampingan pelaku usaha yang masuk ke dalam Fasilitator POM Desa Membuat Inovasi BANG UCOK, membentuk TIM Koordinasi dengan Kab/Kota dan Propinsi.

2. Eksternal



Gambar 5 Peta Wilayah Sumatera Utara

Posisi provinsi Sumatera Utara di daratan berbatasan langsung dengan Propinsi Aceh, Riau dan Sumatera Barat, sedang di perairan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Selat Malaka. Lokasinya yang berdekatan dengan negara Thailand, Malaysia dan Singapura, keberadaan pelabuhan laut maupun pelabuhan udara dengan rute internasional yang ramai, serta ditetapkannya kota Medan sebagai pintu gerbang perizinan ekspor dan impor di wilayah Indonesia Bagian Barat berpengaruh terhadap banyaknya produk Obat dan Makanan yang beredar di Propinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah sebesar 72.981,23 km², Sumatera Utara memiliki total populasi mencapai 14,80 juta jiwa (data BPS 2020) menjadikan Sumatera Utara menempati peringkat ke-4 Propinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia atau mencapai 5,4% dari total jumlah penduduk Indonesia. Secara umum gambaran wilayah kerja BBPOM di Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jarak Ibukota Kabupaten Ke Ibukota Provinsi

Kabupaten/ Kota	Ibukota Kabupaten	Jarak ke Ibukota Provinsi	Kabupaten/ Kota	Ibukota Kabupaten	Jarak ke Ibukota Provinsi
Kabupaten					
1. N i a s	Gunung Sitoli	349 + 80 Mil	14. Nias Selatan	Teluk Dalam	456 + 80 Mil
2. Mandailing Natal	Panyabungan	468	15. Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	230
3. Tapanuli Selatan	Sipirok	360	16. Pakpak Bharat	Salak	198
4. Tapanuli Tengah	Pandan	364	17. Samosir	Pangururan	230
5. Tapanuli Utara	Tarutung	283	18. Serdang Bedagai	Sei Rampah	61
6. Toba Samosir	Balige	230	19. Batu Bara	Limapuluh	120
7. Labuhanbatu	Rantau Prapat	288	20. Padang Lawas Utara	Gunung Tua	428
8. A s a h a n	Kisaran	160	21. Padang Lawas	Sibuhuan	495
9. Simalungun	Raya	155	22. Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang	341
10. D a i r i	Sidikalang	153	23. Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan	220
11. K a r o	Kabanjahe	78	24. Nias Utara	Lotu	389 + 80 Mil
12. Deli Serdang	Lubuk Pakam	29	25. Nias Barat	Sirombu	415 + 80 Mil
13. L a n g k a t	Stabat	43			
Kota					
26. S i b o l g a	Sibolga	349	30. M e d a n	Medan	0
27. Tanjungbalai	Tanjungbalai	186	31. B i n j a i	Binjai	22
28. Pematangsiantar	Pematangsiantar	128	32. Padangsidimpuan	Padangsidimpuan	395
29. Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	81	33. Gunungsitoli	Gunungsitoli	349 + 80 Mil

a) Jumlah wilayah administrasi:

- ✚ Kabupaten : 25 Kabupaten
- ✚ Kota : 8 Kota
- ✚ Kecamatan : 417 Kecamatan
- ✚ Desa : 5.744 Desa/Kelurahan

b) Pola Transportasi ke Kabupaten/Kota

Transportasi untuk perjalanan dinas ke Kabupaten/Kota dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat kecuali Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan yang hanya dapat dijangkau dengan menggunakan Kapal Laut atau Pesawat Udara.

- Melalui darat : 92,30% dengan kondisi :
 - terdapat kurang lebih 2.098 km jalan negara dengan 52,22% diantaranya dalam keadaan baik dan 19,95% dalam keadaan sedang, selebihnya dalam keadaan rusak. Sementara dari 2.752 km jalan provinsi, yang dalam keadaan baik sekitar 44,96%, sementara yang dalam keadaan sedang 20,29%, 14,91% dalam keadaan rusak dan selebihnya 19,84% rusak berat.
- Melalui udara : dimana terdapat 2 bandara udara internasional (Kualanamu & Silangit) dan 5 bandara udara domestik yaitu bandara FL. Tobing (Pinangsori) di Tapteng, bandara Sibisa di Kabupaten Toba Samosir, bandara Lasondre di Nias

Selatan, Bandara Binaka di Gunung Sitoli, Bandara Aek Godang di Tapanuli Selatan

c) Lama waktu perjalanan dari Medan (Ibukota Propinsi) ke Kabupaten/Kota:

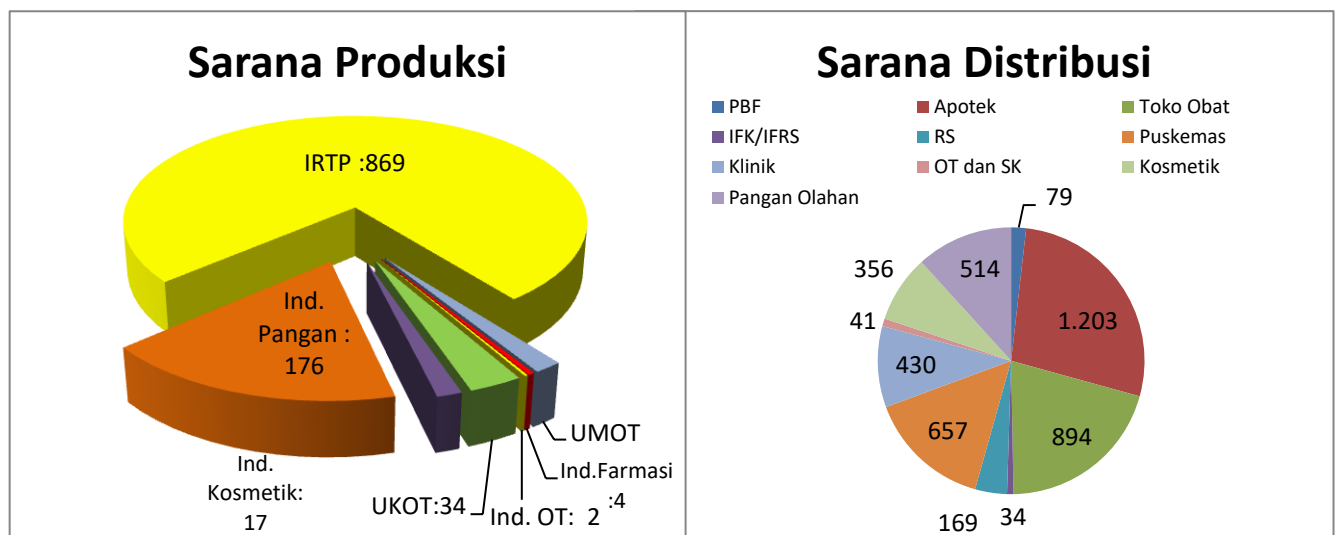
- Paling lama : 12 jam
- Paling singkat : 2 jam
- Rata-rata : 7 jam

d) Waktu yang diperlukan untuk bertugas ke Kabupaten/Kota:

- Paling lama : 4 hari
- Paling singkat : 2 hari
- Rata-rata : 3 hari

e) Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi industri farmasi, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Sumatera Utara



Gambar 6 Sarana Produksi Dan Distribusi Provinsi Sumatera Utara

1.5 Isu Strategis

1. Implementasi Permendagri No 41 Tahun 2018

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Balai Besar POM di Medan sudah menjalankan Permendagri No 41 tahun 2018 yaitu membentuk Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 188.44/305/KPTS/2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Sumatera Utara dan Surat Keputusan Walikota tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Medan

2. Hoaks Obat dan Makanan

Derasnya arus keterbukaan informasi saat ini membuat siapapun bisa mendapatkan bahkan menyebarkan informasi dengan mudahnya. Dampaknya, masyarakat semakin sulit memilah informasi yang dapat dipercaya dengan informasi yang menyesatkan atau hoax. Informasi yang tidak benar dapat disalah artikan dan berpotensi menimbulkan kerugian dalam berbagai bentuk baik dalam aspek kesehatan, sosial, bahkan ekonomi. Sifat masyarakat yang kurang memperhatikan kualitas dan sumber berita juga membuat hoax menjadi semakin cepat berkembang dan potensi penyebarannya semakin cepat, sehingga merugikan banyak pihak dan meresahkan masyarakat luas. Dalam hal ini diperlukan kesiapan BPOM untuk cepat dalam melakukan klarifikasi isu - isu hoax tersebut serta membina masyarakat melalui media sosial agar masyarakat bisa menjadi konsumen yang cerdas dan sadar pangan.

3. Jaminan Produk Halal

Amanat UU no 13 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang berada dibawah Kementerian Agama. Pada tanggal 16 Oktober 2019 Sebelas pimpinan kementerian dan lembaga menandatangani memorandum of understanding (MoU) untuk mendukung implementasi kewajiban Jaminan Produk Halal termasuk salah satunya adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada tahap pertama proses pemberlakuan label halal untuk produk makanan, minuman dan produk jasa terkait keduanya selama lima tahun, yakni 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024. Tahap kedua, sertifikasi halal wajib diberlakukan untuk produk selain makanan yang berlaku mulai 17 Oktober 2021 dengan rentang waktu tujuh tahun, 10 tahun dan 15 tahun.

Namun penahapan sertifikasi tersebut tidak berlaku bagi produk yang kewajiban kehalalannya sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, serta produk yang sudah bersertifikat halal sebelum UU JPH berlaku. Hal ini juga berdampak pada kesiapan BPOM dalam mengakomodir aturan tersebut.

4. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Medan sejak tahun 2014 melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

5. Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi Kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Medan

6. Tingginya Pertumbuhan Sektor Industri Obat Dan Makanan

Tingginya pertumbuhan sector usaha obat dan makanan termasuk UMKM yang menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Medan dalam mengawasi produk serta membina UMKM yang ada agar produknya memiliki daya saing. Karena permasalahan di UMKM adalah kurangnya pengetahuan pelaku usaha UMKM, rendahnya kesadaran dalam memenuhi persyaratan keamanan pangan, produk tidak terdaftar serta tampilan label dan kemasan yang kurang menarik. Disini peran Balai Besar POM di Medan harus bisa membimbing UMKM tersebut agar UMKM menjadi maju dan memiliki nilai produk yang tinggi dan dapat bersaing.

7. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Medan meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana pembangunan Nasional serta peraturan presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), maka BBPOM Medan menyusun Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Medan 2020-2024 sebagai tindak lanjut dari peraturan perundang undangan tersebut.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode ke-empat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Namun penyusunan sasaran strategis dan indikator pada laporan ini sedikit berbeda dengan sasaran strategis dan indikator pada Renstra.

Renstra Balai Besar POM di Medan tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan memuat berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Medan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Medan mencakup visi, misi, tujuan, sasaran strategis dan indikator yang disusun mengacu Renstra Badan POM Tahun 2020 – 2024.

Dengan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM, perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan dan untuk menjamin tercapainya visi dan misi BPOM serta berdasarkan evaluasi capaian target indikator dalam Renstra pada tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

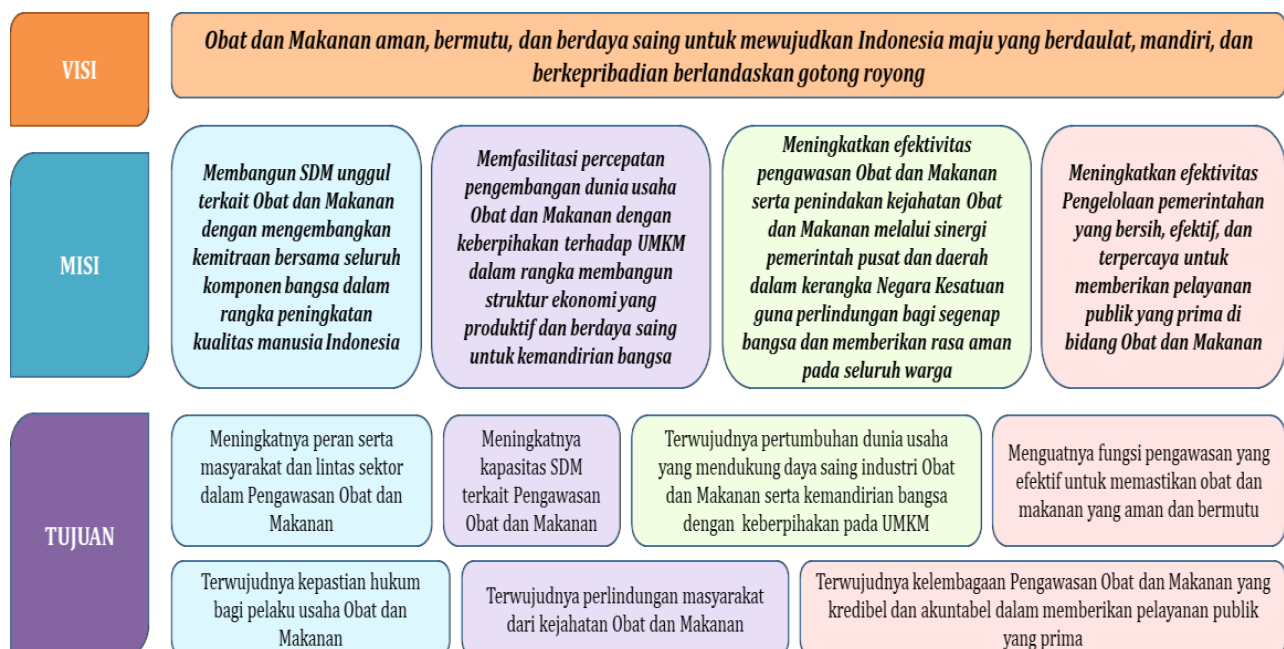
Visi, Misi dan tujuan Organisasi dijabarkan ke dalam sasaran kegiatan BBPOM di Medan, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5

(lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana target indikator tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/ kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan setiap tahun selama periode Renstra

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Medan melakukan evaluasi terhadap Renstra tahun 2020 – 2024, ruang lingkup dalam review Renstra Balai Besar POM di Medan yaitu review terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan review indikator kinerja dan target. Berikut adalah hasil ringkas review Renstra Balai Besar POM di Medan :

1. Pada visi, misi dan tujuan Balai Besar POM di Medan tidak mengalami perubahan pada review Renstra. Berikut adalah gambaran visi dan misi Balai Besar POM di Medan yang mengacu pada visi dan misi Badan POM :

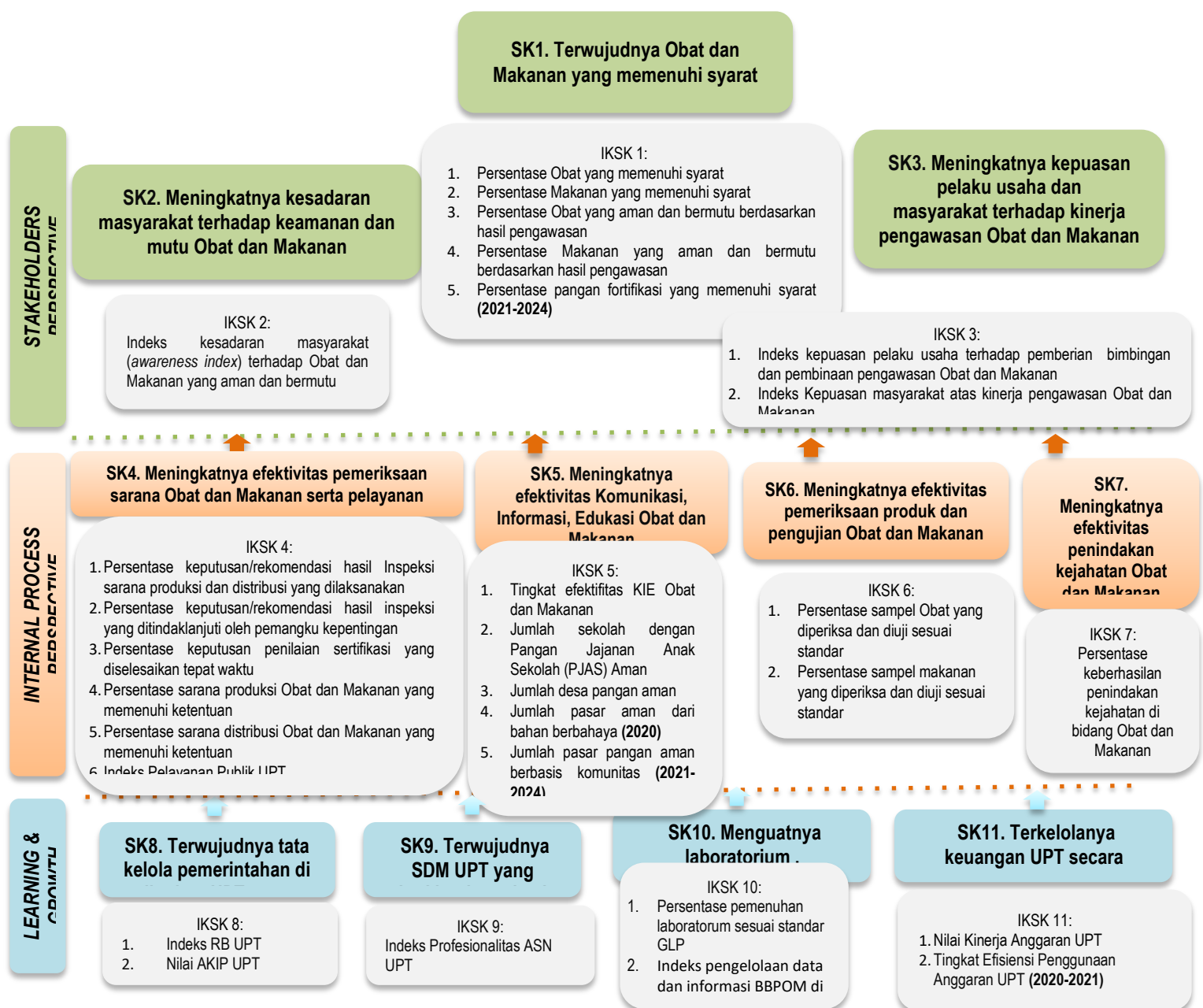


Gambar 7. Visi Misi Level Badan POM

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

2. Terdapat perubahan peta strategi Balai Besar POM di Medan yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar POM di Medan Tahun 2020-2024 yaitu penambahan indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dan indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2022.



Gambar 8. Peta Strategis BBPOM Di Medan Tahun 2022

2.2 RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra,. Rencana kinerja Balai Besar POM di Medan tahun 2022 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432804/2022. Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rencana Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022

No	OUTPUT	Target	ANGGARAN
	3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		26.848.631.000
1	3165.AEA Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12 Kegiatan	49.366.000
2	3165.BAH Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	5.047 Layanan	481.633.000
3	3165.BDG UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	29 UMKM	78.250.000
4	3165.BKB Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Laporan	616.556.000
5	3165.BMB Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	31 Layanan	47.577.000
6	3165.CAB Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 Paket	304.606.000
7	3165.CAN Perangkat pengolah data dan komunikasi	1 Layanan	168.090.000
8	3165.CBV Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 Layanan	1.450.084.000
9	3165.EBA.962 Layanan Umum	1 Layanan	873.183.000
10	3165.PDD Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1 Lembaga	2.277.772.000
11	3165.QCD Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	7 Perkara	941.110.000
12	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	70 Lembaga	458.392.000
13	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	19 Lembaga	984.846.000
14	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	18 Lembaga	454.993.000
15	3165.QDC. KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	17.300 Orang	6.711.625.000
16	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	728 Produk	712.616.000
17	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	2.142 Produk	1.280.120.000
18	3165.QIA.008 Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa UPT	134 Produk	68.691.000
19	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	246 Lembaga	317.687.000
20	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	863 Lembaga	877.102.000

No	OUTPUT	Target	ANGGARAN
	Makanan yang Diperiksa		
21	3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1 Paket	7.809.274.000
22	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	21.395.447.000

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja tahun 2022 mengacu pada Reviu Rensta Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan tahun 2020-2024 yang disahkan pada tanggal 21 Desember 2021 dimana ada penambahan 1 (satu) indikator kinerja pada tahun 2021 yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (PN) dan 1 (satu) indikator pada tahun 2022 yaitu Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta adanya penghapusan 1 (satu) indikator pada tahun 2022 yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Medan. **Terdapat perbedaan nomenklatur indikator kinerja utama Balai Besar POM di Medan antara perjanjian kinerja Tahun 2022 dengan reviu Renstra yaitu IKU Pasar Pangan aman berbasis Komunitas dan IKU persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Sedangkan pada dokumen Reviu Renstra nomenklturnya adalah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar (Non PN). Nomenklatur yang seharusnya adalah nomenklatur pada dokumen Perjanjian Kinerja. Kesalahan ini disebabkan adanya miss komunikasi perubahan nomenklatur indikator yang disampaikan ke Balai Besar POM di Medan pada saat penyusunan Reviu Renstra.**

Tabel 4 Perjanjian Kinerja BBPOM Medan Tahun 2022

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2022
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93
			Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
			Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
			Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
			Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (PN)	87
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Medan	82
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
			Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72
			Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92
Internal Process	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
			Indeks Pelayanan Publik	4.20
			Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
			Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70
			Jumlah desa pangan aman	19

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2022
		di Medan	Pasar Pangan aman berbasis Komunitas	18
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,5
Learning and Growth	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal	Indeks RB BBPOM di Medan	72.8
			Nilai AKIP BBPOM di Medan	80.2
	9	Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	83.75
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal			2.25	
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	91.2

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir dari periode Renstra 2020-2024 diharapkan Balai Besar POM di Medan mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, dengan penjabaran masing-masing Sasaran Strategis sebagai berikut :



Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Medan tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

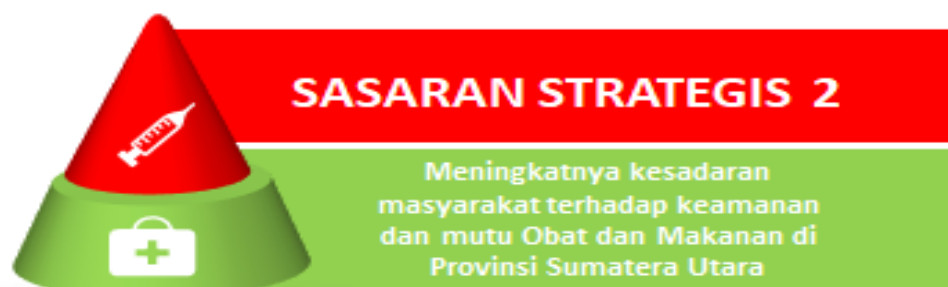
Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Medan merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: **pertama**, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. **Ke-dua**, penilaian (*pre-market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. **Ke-tiga**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk BBPOM di Medan. **Ke-empat**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-lima**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui

pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan hingga akhir 2022 ditargetkan **93%**;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan hingga akhir 2022 ditargetkan **82%**
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan hingga akhir 2022 ditargetkan **89%**;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan hingga akhir 2022 ditargetkan **63%**.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat hingga akhir tahun 2022 ditargetkan **87%**



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran

obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut: Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah provinsi Sumatera Utara hingga akhir 2022 ditargetkan **82**



Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BPOM berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop /pelatihan /bimbingan teknis, asistensi /pendampingan /*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- a. Aspek bimbingan dan pembinaan
- b. Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- c. Aspek penanganan saran dan masukan
- d. Aspek manfaat
- e. Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- f. Aspek pengetahuan dan pemahaman

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*) , memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

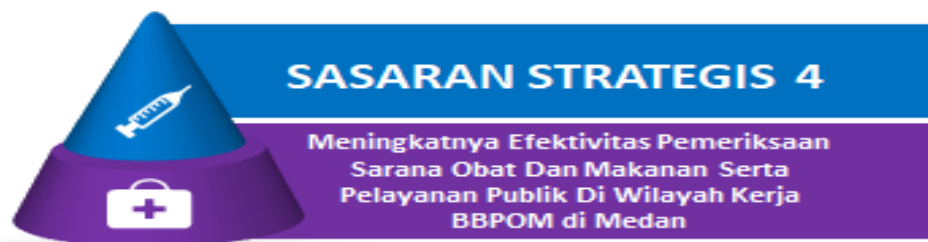
Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik dan pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan hingga akhir 2022 ditargetkan **92,3**;
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan hingga akhir 2022 ditargetkan **72**;

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM hingga akhir 2022 ditargetkan **92**

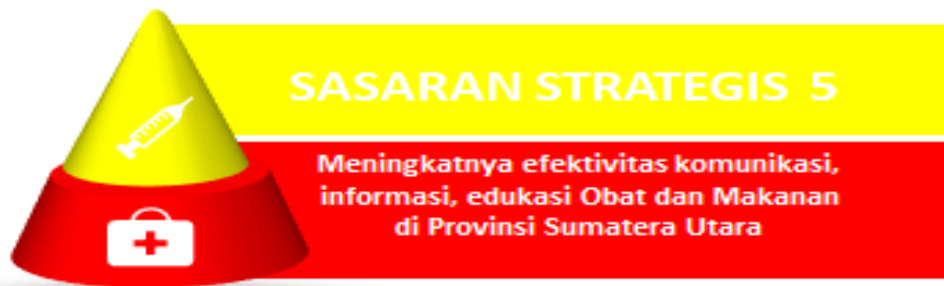


Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Medan mampu melindungi masyarakat dengan optimal.

Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Medan, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Medan akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Medan mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Medan perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga akhir 2022 ditargetkan **86%**;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir 2022 ditargetkan **52%**;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga akhir 2022 ditargetkan **96%**;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir 2022 ditargetkan **82%**;

5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan hingga akhir 2022 ditargetkan **76%**;
6. Indeks Pelayanan publik hingga akhir tahun 2022 ditargetkan **4.20**;
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar (Non PN) hingga akhir tahun 2022 ditargetkan **77%**.



Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, BBPOM di Medan perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, BBPOM di Medan perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survey.

Selain itu sasaran strategis ini juga diukur melalui Sekolah, Desa dan Pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Medan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA, sedangkan Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dan pasar yang diintervensi adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga akhir 2022 ditargetkan **95**;
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman hingga akhir 2022 ditargetkan **70 sekolah**;
3. Jumlah desa pangan aman hingga akhir 2022 ditargetkan **19 desa**;
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya hingga akhir 2022 ditargetkan **18 pasar**.



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan

yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir 2022 ditargetkan **100%**;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir 2022 ditargetkan **100%**.



Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang memperoleh putusan pengadilan dan dinyatakan bersalah dengan target 86,5% pada akhir 2022.**



SASARAN STRATEGIS 8

Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan BBPOM di Medan Yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Medan, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Medan. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB BBPOM di Medan hingga akhir 2022 ditargetkan **72,8** ;
2. Nilai AKIP BBPOM di Medan hingga akhir 2022 ditargetkan **80.02**.



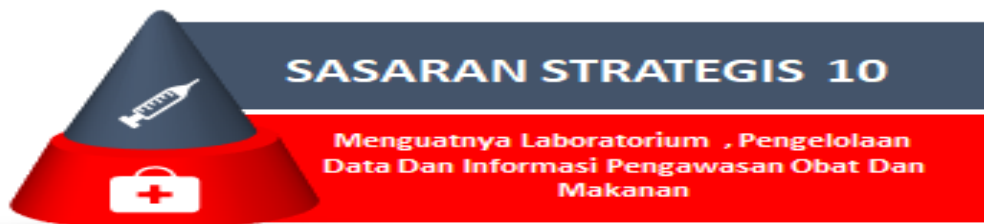
SASARAN STRATEGIS 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal/kapital yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii)

pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: **Indeks Profesional ASN BBPOM di Medan** hingga akhir 2022 ditargetkan **83.75**.



Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

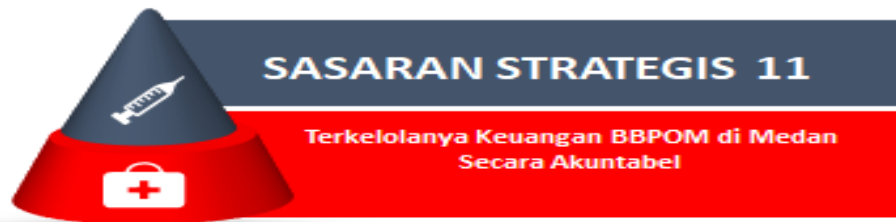
- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Selain itu salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things. Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis

ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hingga akhir 2022 ditargetkan **82%**;

- Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal hingga akhir 2022 ditargetkan **2,25**.



Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dalam penggunaan anggaran instansi pemerintah dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11 yaitu “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Medan Secara Akuntabel”, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan hingga akhir 2021 ditargetkan **91.2**.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per triwulan dan memuat anggaran. Pada tahun 2022 RAPK dihitung capaiannya setiap bulan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	640.060.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	354.808.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	640.060.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	354.808.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	68.691.000,00

6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu													82	247.748.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													92.3	110.228.500, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													72	101.736.500, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM													92	31.620.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86		42.490.400, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52		41.210.400, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96		496.440.400, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82		381.474.400, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76		709.333.400, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM							4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2		47.480.000, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	77		108.944.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95	95	95	95	95	95	95	95	95	95		6.388.040.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	40	45	50	55	60	65	85	95	70			580.524.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	25	30	45	56	68	70	82	95	19			984.846.000, 00

20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	20	30	45	50	60	75	80	90	100	294.250.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	20	30	45	50	60	75	80	90	100	294.250.000,00	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	25	35	45	55	55	60	70	80	85	86.5	1.105.455.000,00
23.	Indeks RB UPT											72.8	122.380.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											80.2	127.114.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83.75	480.714.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											82	9.321.766.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25		134.600.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	25	30	35	40	45	50	65	75	85	91.2		23.472.327.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	50	60	60	70	70	80	90	90	18	454.993.000,00

Rencan Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Medan Tahun 2022 memiliki 11 Sasaran Straregis (SS) dan 29 Indikator kinerja Utama (IKU).

2.5 METODE PENGUKURAN

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 9 Kriteria Penilaian

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka capaian sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing - masing capaian indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka capaian indikator sekaligus sebagai capaian sasaran kegiatan.

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi capaian kerja yang masih rendah sehingga bisa dilakukan monitoring dan perbaikan;
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam melakukan pengukuran kinerja pencapaian suatu indikator, perlu ditetapkan definisi operasional yang bersifat baku, berikut adalah cara perhitungan 11 sasaran strategis beserta 29 indikatornya.

Tabel 6 Perhitungan Indikator Kinerja BBPOM Medan Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% Makanan MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diuji) x 100%

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel fortifikasi MS} : \text{Total Sampel Fortifikasi yang Diuji}) \times 100\%$
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Medan	Index Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survey berupa angka dengan skala 1-4
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Diukur melalui survey yang dilakukan secara online dan <i>paper based</i> yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BBPOM di Medan serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Diukur melalui survey dengan metode multi stage cluster random sampling dengan <i>margin of error</i> 15% dengan responden yaitu Ibu Rumah Tangga kriteria usia 15-65 tahun
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15% Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun..
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = $(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi}^* \text{ yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}^*) \times 100\%$
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Nilai Persentase = $(\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}) \times 100\%$

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	% Sarana Distribusi MK = (Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan / Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa) x 100%
		Indeks Pelayanan Publik	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Dihitung progress pelaksanaan kegiatan sesuai dengan proporsi pelaksanaan kegiatan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.
		Jumlah desa pangan aman	Dihitung dari Jumlah desa yang : Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria Desa Pangan Aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi Kriteria Pasar aman
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$ A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100% B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$ A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100% B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal	Indeks RB BBPOM di Medan	Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil
		Nilai AKIP BBPOM di Medan	Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Sedangkan rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama Jumlah indikator kinerja ditambahkan dan dibagi jumlah indikator pada sasaran strategis tersebut.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Medan tahun periode tahun 2022 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Medan selama tahun 2022. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Besar POM di Medan dengan Kepala Badan POM RI Pada tahun 2022, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2022.

Tabel 7 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

Perspektif	No	Sasaran Strategis	Capaian Per Sasaran Strategis	Kriteria
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan	109,51	Memenuhi Ekspektasi
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	104,82	Memenuhi Ekspektasi
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	106,41	Memenuhi Ekspektasi
Internal Process	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan	93,51	Belum Memenuhi Ekspektasi
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	99,76	Belum Memenuhi Ekspektasi
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	100	Memenuhi Ekspektasi
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	102,09	Memenuhi Ekspektasi
Learning and Growth	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal	101,78	Memenuhi Ekspektasi
	9	Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal	100,78	Memenuhi Ekspektasi
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,34	Memenuhi Ekspektasi

Perspektif	No	Sasaran Strategis	Capaian Per Sasaran Strategis	Kriteria
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel	98,83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Medan sesuai dengan Reviu Renstra tahun 2021-2024, Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 mendapatkan, 8 (delapan) sasaran strategis dengan kriteria “memenuhi ekpektasi”, 3 (tiga) Sasaran strategis dengan nilai “belum memenuhi ekpektasi” yang disebabkan kecilnya realisasi dari masing – masing indikator untuk sasaran strategis tersebut. Dari perhitungan sebelas sasaran strategi tersebut didapat nilai NPSS Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sebesar 102,98% dan masuk kedalam nilai “memenuhi ekspektasi”.

Tabel 8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (Iku) Balai Besar Pom Di Medan Tahun 2022

No	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	99,00	106,45	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	94,31	115,01	Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	94,85	106,57	Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,00	83,89	133,16	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87,00	86,57	99,51	Belum Memenuhi Ekspektasi
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	82,00	85,95	104,82	Memenuhi Ekspektasi
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,30	97,2	105,31	Memenuhi Ekspektasi
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,00	79,95	111,04	Memenuhi Ekspektasi
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	94,64	102,87	Memenuhi Ekspektasi
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	78,18	90,91	Belum Memenuhi Ekspektasi
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,00	41,32	79,46	Tidak Memenuhi Ekspektasi

No	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase Capaian	Kriteria
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	95,96	99,96	Belum Memenuhi Ekspektasi
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82,00	55,47	67,65	Tidak Memenuhi Ekspektasi
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	75,84	99,79	Belum Memenuhi Ekspektasi
15	Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,67	111,19	Memenuhi Ekspektasi
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	81,33	105,62	Memenuhi Ekspektasi
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,00	94,07	99,02	Belum Memenuhi Ekspektasi
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70,00	70,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
19	Jumlah desa pangan aman	19,00	19,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18,00	18,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,50	88,31	102,09	Memenuhi Ekspektasi
24	Indeks RB Balai Besar POM di Medan	72,80	79,68	109,45	Memenuhi Ekspektasi
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	80,20	75,47	94,10	Belum Memenuhi Ekspektasi
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	83,75	84,41	100,79	Memenuhi Ekspektasi
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	84,2	102,68	Memenuhi Ekspektasi
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	2,25	3	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,20	90,13	98,83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat , **18 (Delapan belas)** indikator dengan nilai kategori **“Memenuhi Ekspektasi ”**, **7 (tujuh)** indikator dengan nilai

kategori “**Belum Memenuhi Ekpektasi**”, 2 (dua) indikator dengan nilai kategori “**Tidak Memenuhi Ekpektasi**” dan 2 (dua) indikator dengan nilai “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Dengan masih adanya **IKU dengan kriteria** belum memenuhi ekpektasi dan tidak memenuhi ekpektas, maka Balai Besar POM di Medan harus **berupaya lebih keras untuk meningkatkan** capaian pada tahun 2023. Dan dengan adanya kriteria nilai memenuhi ekepektasi menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Sumatera Utara tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 9 Tabel Perbandingan Persentase Capaian Balai Setara Tahun 2022

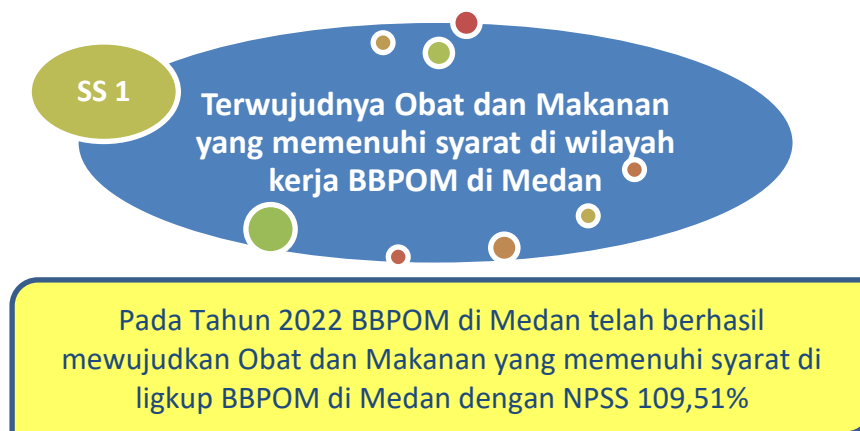
No	Indikator	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	106,45	90,00	90,56	105,37
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	115,01	98,39	87,99	113,21
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	106,57	90,84	85,64	118,88
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	133,16	98,49	102,10	104,73
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99,51	80,13	78,26	106,55
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	104,82	103,30	98,25	98,86
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	105,31	109,35	107,90	106,28
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	111,04	95,48	100,10	91,51
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	102,87	102,06	98,84	103,60
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,91	105,90	89,54	101,60
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti	79,46	109,20	60,40	102,37

No	Indikator	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
	oleh pemangku kepentingan				
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,96	100,00	96,62	100,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,65	100,00	74,62	112,00
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,79	94,58	110,39	97,83
15	Indeks Pelayanan Publik	111,19	109,98	98,57	112,25
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	105,62	118,06	116,88	108,52
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,02	100,06	100,31	103,87
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	100,00	100,00
19	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	100,00	100,00
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	100,00
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	98,10	98,28	100,00
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,89	93,31	100,00
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	102,09	88,85	100,27	78,13
24	Indeks RB	109,45	106,03	96,54	112,52
25	Nilai AKIP	94,10	93,40	98,36	98,19
26	Indeks Profesionalitas ASN	100,79	100,97	100,85	103,61
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102,68	103,93	98,27	105,38
28	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	133,33	96,89	111,11	128,89
29	Nilai Kinerja Anggaran	98,83	95,88	91,87	94,78

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan indikator yang memenuhi ekpektasi Balai Besar POM di Medan mendapatkan 18 (delapan belas) indikator, Balai Besar POM di Yogyakarta mendapatkan 16 (enam belas) indikator, Balai Besar POM di Palembang 12 (dua belas) indikator dan Balai Besar POM di Banjarmasin mendapatkan indikator terbanyak yang memenuhi ekspektasi dengan 22 (dua puluh dua) indikator. Sementara itu dari ke-4 Balai setara masih memiliki beberapa indikator yang belum memenuhi ekpektasi. Dengan rincian Balai Besar POM di medan dengan 7 (tujuh) indikator, Balai Besar POM di Yogyakarta dengan 13 (tiga belas) indikator, Balai Besar POM di Palembang dengan 14 (empat belas) indikator dan Balai Besar POM di Banjarmasin dengan 5 (lima) indikator. Selain Memenuhi ekpektasi dan belum memenuhi ekspektasi dari ke-4 Balai setara juga masih memiliki indikator dengan realisasi dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi dan ada kriteria “tidak dapat disimpulkan.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Medan, sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis I



1. **Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**
 - a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022**

Tabel 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	93 %	99,00%	106,45%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS (Obat, OT, SK, Kos)}}{\text{Total Sampel Acak Obat Diperiksa dan Diuji}}$$

Definisi Operasional :

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara Perhitungan Dan Formula $\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :
$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$
- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- h) Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan realisasi 99,00% dan persentase capaian 106,45% dari target untuk tahun 2022 sebesar 93%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 11 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat 1 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	92,8	114,85	92,5	91,17	98,56	93	99,00	106,45

Bilai dilihat dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan realiasi capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan di tahun 2022 meningkat 7,83% bila dibandingkan dari tahun 2021 dengan persentase capaian 106,45 dengan kriteria memenuhi ekspektasi hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	94	99,00	105,32

Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 sudah melebihi target akhir periode Renstra tahun 2024 perlu dilakukan reuiu target Renstra pada periode berikutnya.

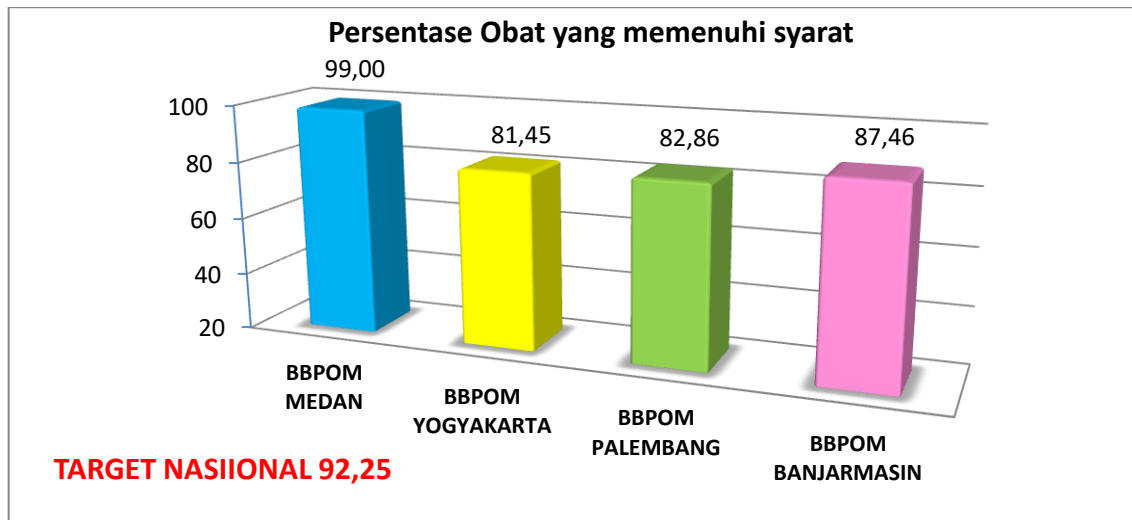
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	99,00	81,45	82,86	87,46
Target Nasional	92,25			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Balai Besar POM di Medan dan diikuti BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di

Palembang dan capaian terendah adalah BBPOM di Yogyakarta. Dari target nasional 92,25 hanya BBPOM di Medan yang berhasil mencapainya sedangkan ke-3 Balai setara lain belum berhasil mencapai target nasional



Gambar 10 Perbandingan Realisasi IKU 1 Dengan Balai Setara Tahun 2022

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan sampling acak obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik di tahun 2022 oleh Balai Besar POM di Medan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Dari 1.119 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampel secara acak, 12 sampel yang TMS pengujian. Dengan rincian 2 sampel PK Metanol terhadap Etanol dan Isopropanol, 1 sampel TMS Hidrokinon, 1 sampel TMS PK Lovastatin, 1 sampel TMS PK Vit. C, 1 sampel TMS Keceragaman Kandungan dan 6 sampel TMS Vit A dan 12 sampel TMK label.

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPOB /CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya dan penggunaan penandaan /label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku serta keterbatasan jumlah maupun item sampel yang tersedia di daerah (kabupaten). Disamping itu adanya klasterisasi dimana sampel obat yang di uji di Balai Besar POM di Medan adalah hanya kelas terapi dermatologis, kelas terapi hormone sistemik bukan termasuk hormon sex, kelas terapi sistem pencernaan dan metabolisme. Selanjutnya adanya pemetaan terhadap kemampuan uji, ketersediaan reagensia dan media mikrobiologi,

suku cadang dan kondisi alat yang dilakukan di awal tahun turut mendukung keberhasilan kegiatan ini.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Yang telah dilakukan BBPOM di Medan untuk mendukung persentase obat yang memenuhi syarat diantaranya :

- 1 Mengintensifkan pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian diikuti dengan pelaporan tindakan perbaikan hasil pemeriksaannya.
- 2 Melakukan pembinaan terkait cara distribusi Obat yang baik, penyusunan CAPA (*preventif action* dan *corrective action*) bagi pelaku usaha di bidang Obat baik produksi maupun distribusi untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap peraturan.
- 3 Peningkatan kompetensi inspektur pengawas sarana produksi dan distribusi Obat untuk meningkatkan kemampuan pembinaan dan pengawasan petugas inspeksi.
- 4 KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah daerah
- 5 Peningkatan kompetensi petugas sampling untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap teknik sampling.
- 6 Klasterisasi dimana sampel yang di uji di Balai Besar POM di Medan adalah kelas terapi dermatologis, kelas terapi hormon sistemik bukan termasuk hormon sex, kelas terapi sistem pencernaan dan metabolisme.
- 7 Pemetaan terhadap kemampuan uji, ketersediaan reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang dan kondisi alat di awal tahun.
- 8 Peningkatan kompetensi penguji untuk melakukan pengujian sesuai dengan metode analisa yang mutakhir dan atau sesuai dengan yang ditetapkan pada pedoman sampling.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 14 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Pengadaan sampel sesuai dengan pedoman sampling	Pengadaan sampel disesuaikan dengan hasil rapat pedoman sampling	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
2	Koordinasi dengan Balai pengujian untuk percepatan hasil uji sampel yang dikirim oleh Balai Besar POM di Medan.	Berkoordinasi dengan balai Regionalisasi	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
3	Membuat pertemuan minggu terakhir setiap bulan untuk membahas kesepakatan jenis dan jumlah sampel yang akan di sampling bulan tersebut	Rapat antar substansi untuk membahas jumlah dan jenis sampel	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
4	Membuat pertemuan setiap triwulan di balai anggota region		Melaksanakan pertemuan rutin antar balai regionalisasi dan melakukan monitoring	Desember 2023

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 15 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82%	94,31%	115,01%	Memenuhi Ekspektasi

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang

digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

- c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
- h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara Perhitungan Dan Formula % Makanan MS = $\frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan untuk tahun 2022 yaitu dari target 82% mendapatkan realisasi 94,31% dengan persentase capaian 115,01% dengan kriteria nilai “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuh Syarat Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuh syarat	78	80	102,56	80	80,37	100,46	82	94,31	115,01

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari tahun 2020 realisasi persentase makanan yang memenuh syarat meningkat setiap tahunnya, meskipun

secara target juga meningkat namun Balai Besar POM di Medan masih bisa mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	94,31	109,66

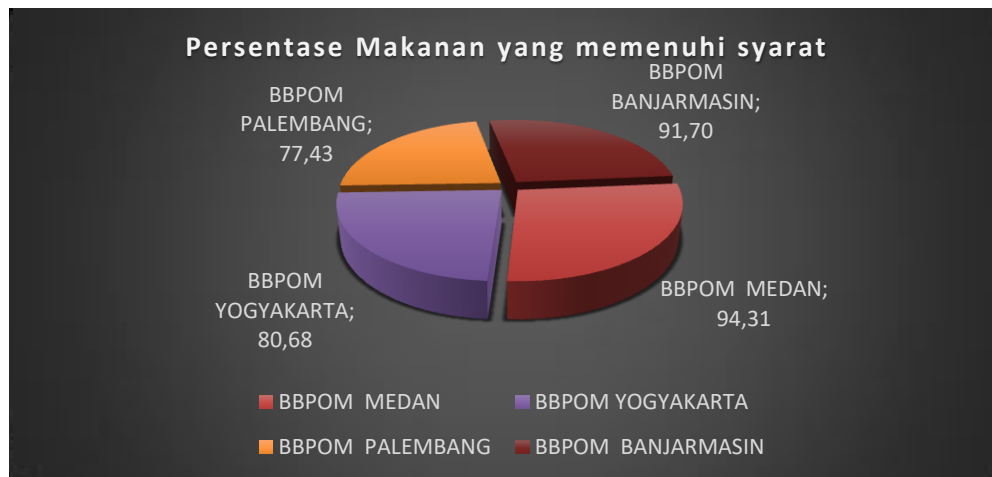
Bila dibandingkan dengan target akhir periode Renstra Capaian Persentase Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Medan tahun 2022 sudah melebihi target pada akhir periode Renstra dengan persentase capaian 109,66% dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan revisi target pada reuiu Renstra berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Dengan Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase makanan yang memenuhi syarat	94,31	80,68	77,43	91,70
Target Nasional	83			

Capaian tertinggi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 Balai Setara didapatkan oleh Balai Besar POM di Medan dan diikuti BBPOM di Banjarmasin untuk capaian terendah didapatkan oleh BBPOM di Palembang. Dari ke-4 Balai setara hanya BBPOM di Medan dan BBPOM di Banjarmasin yang berhasil mencapai target nasional sebesar 83%.



Gambar 11 Perbandingan Realiasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari 562 sampel yang di uji terdapat 32 sampel yang TMS pengujian dengan rincian: 2 sampel TMS PK sunset yellow, 10 sampel TMS Tartazin, 7 sampel TMS identifikasi siklamat 4R, 2 sampel TMS Benzoat, 2 sampel TMS AKK, 1 sampel TMS angka enterocobacteri acaea dan ada 60 sampel TMK Label namun untuk tahun 2022 TMK label tidak masuk kedalam perhitungan TMS.

Keberhasilan pencapaian persentase makanan yang memenuhi syarat dikarenakan Meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha dalam hal cara produksi dan distribusi makanan yang baik sebagai hasil dari pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan sepanjang tahun lalu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan pre-market dan post-market terhadap sarana produksi pangan dengan registrasi MD yang dapat meningkatkan kepatuhan produsen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat dan produk pangan yang dihasilkan memenuhi persyaratan aman, bermutu dan bermanfaat.
2. Penerapan sanksi administrasi maupun projustitia pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.

3. Peningkatan sarana dan prasarana, kompetensi pengujian sehingga dapat meningkatkan mutu pengujian.
4. Sosialisasi kepada masyarakat melalui KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai Keamanan Pangan dan Kemasan Pangan.
5. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan yang dilakukan di Kabupaten/Kota

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 19 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Pengadaan sampel sesuai dengan pedoman sampling	Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
2	Percepatan perencanaan sampling di awal tahun agar pengadaan reagensia, media dan alat pendukung pengujian dapat direncanakan lebih cepat dan sesuai	Melakukan perencanaan sampling di januari 2023 dan mempercepat pengadaan sampel	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
3	Koordinasi dengan Balai penguji untuk percepatan hasil uji sampel yang dikirim oleh Balai Besar POM di Medan	Berkoordinasi dan komunikasi rutin dengan balai regionalisasi	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
4	Pengawasan sarana produksi makanan yang dilakukan secara rutin oleh Balai Besar POM di Medan meliputi sarana Industri Pangan Olahan MD, Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Melakukan pengawasan sarana produksi serta melakukan pembinaan saat pemeriksaan		

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 20 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%	94,85%	106,57%	Memenuhi Ekspektasi

- a) Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- b) Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- c) Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d) Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e) Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f) Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.

- g) Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara Perhitungan Dan Formula: **% Obat MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan untuk tahun 2022 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target

yang ditetapkan yaitu dari target sebesar 89% dengan realisasi 94,85% dan persentase capaian 106,57% dan mendapatkan nilai dengan kriteria “efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 21 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	88,00	88,20	100,23	89,00	87,74	98,58	89	94,85	106,57

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan meningkat bila dibandingkan dari dari tahun 2020 dan 2021, pada tahun 2022 persentase capaian melebihi 100% yang menunjukkan pencapaian IKU sudah memenuhi ekspektasi. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 22 Perbandiingan Realiasasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	91	94,85	104,23

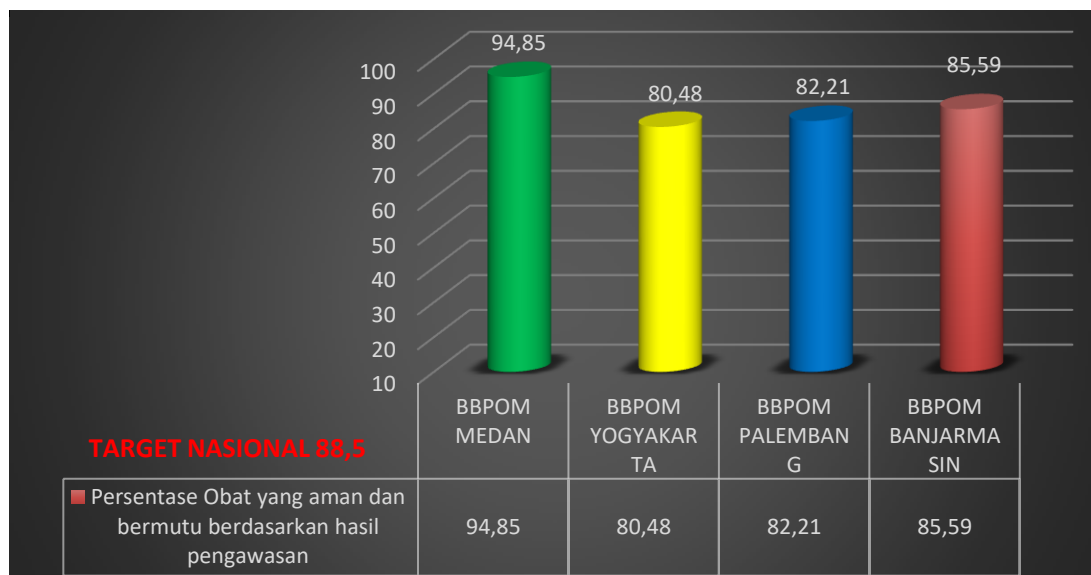
Capaian indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2022 sudah melebihi target akhir peridoe Renstra, perlu dikaji ulang dan reuiu terhadap penetapan target Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	94,85	80,48	82,21	85,59
Target Nasional	88,5			

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh Balai Besar POM di Medan diikuti BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Palembang dan yang terendah dicapai BBPOM di Yogyakarta. Dari target nasional 88,5 juga hanya BBPOM di Medan yang berhasil mencapai target nasional sedangkan ke-3 Balai lain tidak berhasil mencapai target nasional.



Gambar 12. Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan menguji sebanyak 485 sampel dengan hasil 25 sampel TMS pengujian dengan rincian 17 sampel kosmetik TMS ALT, 7 sampel kosmetik TMS PK metanol, 1 sampel OT TMS iden Kofein, 1 sampel TMS PK Etanol, 1 sampel TMS PK Vit. C Relisasi capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 adalah 106,57 %. Dari hasil ini

menandakan tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/ mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan obat yang baik terutama dari segi penyimpanannya dengan mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu, kelembaban) sehingga sampel tetap terjaga kualitasnya serta sampel yang rusak maupun yang kadaluwarsa semakin berkurang.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengintensifkan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan diikuti dengan pelaporan tindakan perbaikan hasil pemeriksaannya;
2. Peningkatan kompetensi inspektur CDOB dan CPOB untuk meningkatkan kemampuan intervensi dan pengawasan petugas inspeksi yang dilakukan secara daring;
3. Peningkatan kompetensi petugas sampling untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap teknik sampling.
4. Peningkatan kompetensi penguji dalam hal pengembangan metode analisa sesuai yang ditetapkan pada pedoman sampling.
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang terintegrasi ISO/IEC 17025: secara konsisten dan berkelanjutan.
6. Memberikan penyesuaian materi – materi pada saat KIE yang sesuai dengan generasi milenial.

g. Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 24 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Pengadaan sampel sesuai dengan pedoman sampling	Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	
2	Percepatan perencanaan sampling di awal tahun agar pengadaan reagensia, media dan alat pendukung pengujian dapat direncanakan lebih cepat dan sesuai	Melakukan perencanaan sampling di Januari 2023	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
		dan mempercepat pengadaan sampel		
3	Koordinasi dengan Balai penguji untuk percepatan hasil uji sampel yang dikirim oleh Balai Besar POM di Medan	Berkoordinasi dan komunikasi rutin dengan balai regionalisasi	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63%	83,89%	133,16%	Tidak dapat Disimpulkan

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling **kecuali sampel pangan fortifikasi**), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk

teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel Makanan adalah sampel pangan fortifikasi.

- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Cara Perhitungan Dan Formula: **% Makanan MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.

- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan. Dari target 63% realisasi pada tahun 2022 sebesar 83,89% dengan persentase capaian 133,16 % dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 26 Perbandingan Relaisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	60,00	50,80	84,67	60,00	55,79	92,98	63	83,89	133,16

Dari Tabel diatas dapat dilihat capaian kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2022 meningkat jauh dari tahu 2021 dan tahun 2020 hal ini disebabkan perubahan DO pada tahun 2022 yang mana TMK label dan penandaan pada indikator ini tidak dihitung sebagai data TMS Sementara yang banyak menyumbang nilai tidak memenuhi syarat pada tahun 2020 dan 2021 adalah pada TMK label dan penandaan ini.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 27 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Dengan Renstra

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% capaian
Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	70	83,89	119,84

Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2022 sudah melebihi target periode akhir Renstra. Pada tahun 2023 untuk indikator ini tidak diusulkan kenaikan target dikarenakan jenis sampel tidak bisa diperkirakan pada tahun depan apakah memiliki kualitas yang sama atau tidak dan sangat bergantung pada jenis sampelnya. Namun Balai Besar POM di Medan sudah

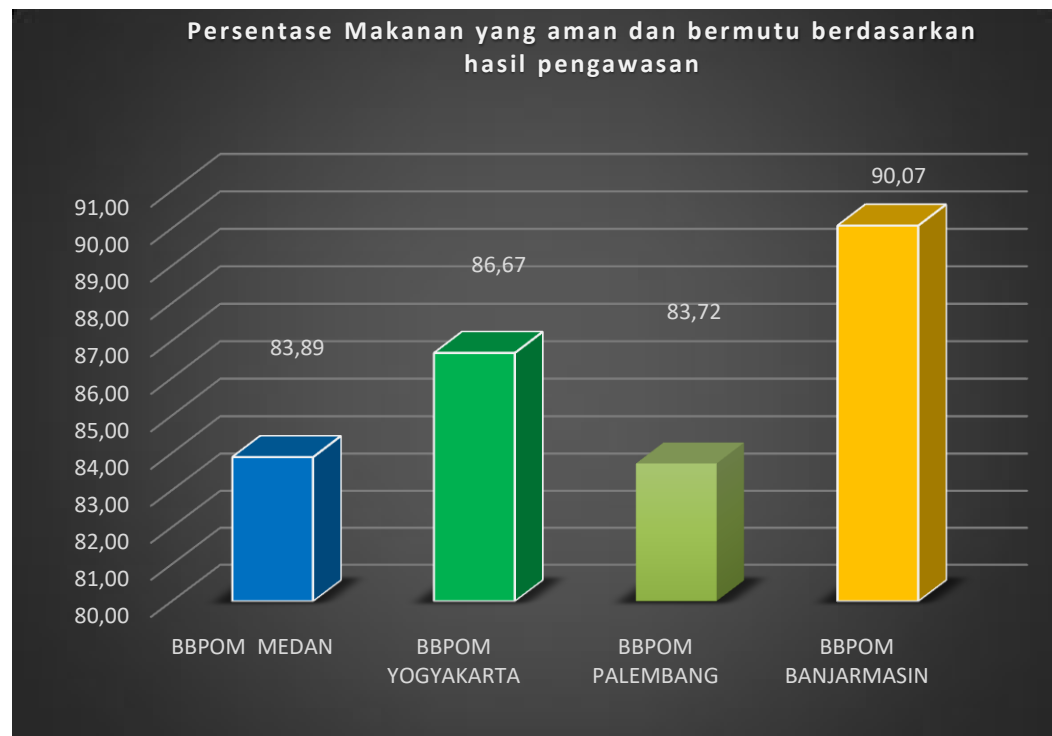
berkomunikasi secara lisan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk kenaikan target indikator ini namun pada saat Balai Besar POM di Medan menanyakan untuk perubahan target pada awal tahun 2023, pengusulan perubahan target sudah melewati tenggat waktu dan tidak bisa dilaksanakan

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 28 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83,89	86,67	83,72	90,07
Target Nasional	77,5			

Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai setara pada tahun 2022 untuk ke-4 Balai sudah melewati target nasional sebesar 77,5. Capaian tertinggi didapatkan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin sedangkan capaian terendah didapatkan oleh Balai Besar POM di Palembang



Gambar 13 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada periode Tahun 2022 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu dengan persentase capaian 133,16% dengan kriteria nilai "tidak dapat disimpulkan" dari 180 sampel yang diuji 29 sampel TMS dengan rincian 1 sampel TMS Identifikasi Formalin, 2 sampel TMS BPA, 4 sampel TMS Angka Enterobacteriaceae 4 sampel TMS Siklamat, 12 sampel APM E.coli, 2 sampel Salmonela. Tingginya realisasi juga disebabkan karena adanya perubahan Defenisi Operasional pada tahun 2022 yang mana TMK label dan penandaan pada indikator ini tidak dihitung sebagai data TMS Sementara yang banyak menyumbang nilai tidak memenuhi syarat pada tahun 2020 dan 2021 adalah pada TMK label dan penandaan ini.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan pre-market dan post-market terhadap saranaproduksi pangan dengan registrasi MD yang dapat meningkatkan kepatuhanprodusen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat dan produk pangan yang dihasilkan memenuhi persyaratan aman, bermutu dan bermanfaat.
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pembinaan dan pengawasan terhadap industri rumah tangga pangan
3. Penerapan sanksi administrasi maupun projustitia pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.
4. Peningkatan sarana dan prasarana, kompetensi pengujian sehingga dapat meningkatkan mutu pengujian.
5. Sosialisasi kepada masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman dilakukanpada saat KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai Keamanan Pangan dan Kemasan Pangan.
6. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 29 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Monitoring dan evaluasi capaian IKU Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022		Melakukan Monev terhadap Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu setiap bulan	Januari – Desember 2023
2	Mereviu capaian IKU sebagai bahan pertimbangan untuk perubahan perjanjian Kinerja Tahun 2024		Mengusulkan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan dengan melihat trend capaian pada tahun 2023	Desember 2023

5. Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 13 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase pangan fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87%	86,57%	99,51%	Belum Memenuhi Ekspektasi

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan

- c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- d. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- e. **Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.**
- f. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan: **% Pangan Fortifikasi MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target 87% dan realisasi sebesar 86,57% dengan persentase capaian 99,51% dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “kurang efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat	85,00	74,62	87,79	87	86,57	99,51

Terdapat peningkatan realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 bila dibandingkan dari realisasi tahun 2021 meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2021 dan tahun 2022 dengan persentase capaian tahun 2022 sebesar 99,51 yang masuk kedalam kriteria belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 31 Perbandingan realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat	90	86,57	99,51

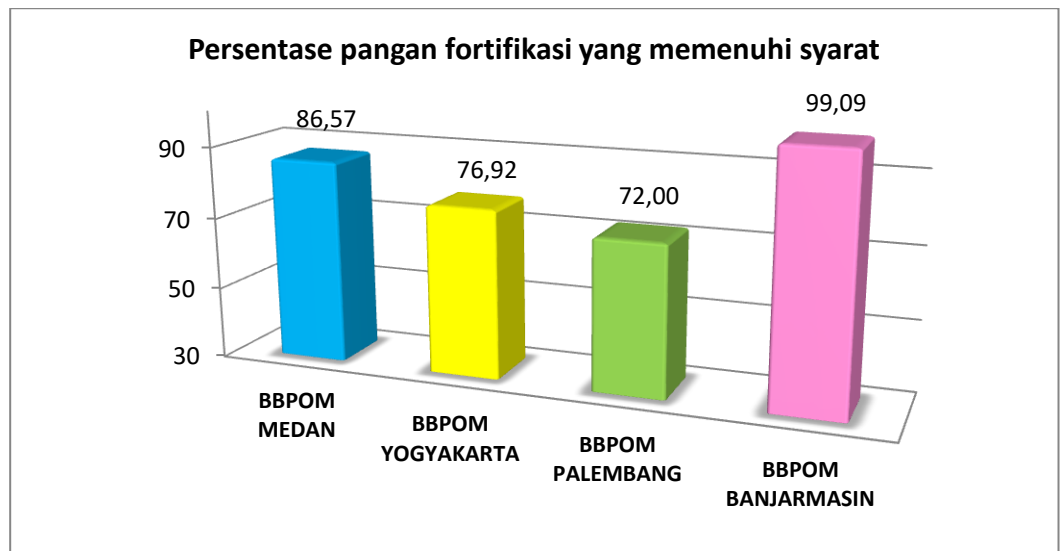
Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh oleh Balai Besar POM di Medan masih masuk kategori belum memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 32 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat	86,57	76,92	72,00	99,09
Target Nasional	89			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian ke-4 Balai setara belum berhasil mencapai target nasional sebesar 89 dan capaian tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Banjarmasin dan capaian terendah dari ke-4 Balai setara didapatkan oleh BBPOM di Palembang



Gambar 14 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampel fortifikasi tahun 2022 sebanyak 134 sampel yang diuji 115 sampel MS dan 18 sampel TMS yang didominasi TMS asam folat. Hal ini disebabkan antara lain belum terpenuhinya GMP sarana produksi tepung terigu, penyimpanan produk yang tidak sesuai di peredaran misalnya terpapar sinar matahari secara langsung dan juga karena masih kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penambahan fortifikan yang memenuhi standar.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja

1. Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan pre-market dan post-market terhadap saranaproduksi pangan dengan registrasi MD yang dapat meningkatkan kepatuhanprodusen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat dan produk pangan yang dihasilkan memenuhi persyaratan aman, bermutu dan bermanfaat.
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pembinaan dan pengawasan terhadap industri garam
3. Penerapan sanksi administrasi maupun projustitia pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.
4. Sosialisasi kepada masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman dilakukanpada saat KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai Keamanan Pangan dan Kemasan Pangan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 33 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Membuat google spreadsheet data pengujian TMS, data sarana TMK agar dapat ditindaklanjuti oleh Infokokm dan Penidakan untuk penagangan lebih lanjut	Sudah dibuat data TMS yang dapat diakses semua substansi		
2	Melakukan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi garam		Melakukan reuiu atas proses produksi dan distribusi garam	Juni 2023
3	Untuk sampel TMS akan menjadi prioritas pembinaan		Melakukan pembinaan terhadap saran produksi yang ditemukan sampel TMS	Desember 2023
4	Peningkatan pemantauan terhadap pelaku usaha pangan fortifikasi		Akan dilakukan pemantauan lebih ketat kepada sarana dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan seluruh stakeholder	Juni 2023

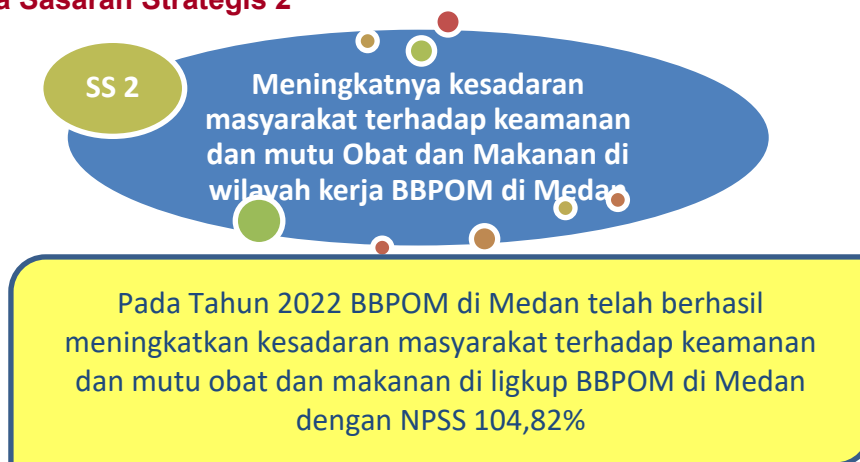
Dari pencapaian 5 target indikator pada sasaran strategis 1, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya

$$NPS = \frac{NPI\ 1 + NPI\ 2 + NPI\ 3 + NPI\ 4 + NPI\ 5}{5}$$

$$NPS = \frac{106,45\% + 115,01\% + 106,57 + 120\% + 99,51}{5}$$

$$NPS = 109,51\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2



1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 34 Perbandingan realisasi dan target Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan	82%	85,95%	104,82%	Memenuhi Ekspektasi

1. Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

2. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.
3. Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:
 - a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
 - b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
 - c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Cara Perhitungan Dan Formula :

- a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
- b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik,

Capaian indeks kesadaran masyarakat Balai Besar POM di Medan tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu dari target 82 dengan realisasi 85,95 dengan persentase capaian 104,82% dan masuk kedalam kriteria nilai “efektif”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 35 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan	71	81,43	114,69	81,00	74,07	91,44	82	85,95	104,82

Bila dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan tahun 2021 meskipun terjadi penurunan realisasi pada tahun 2021 namun BBPOM di Medan berhasil meingkatkan capaian pada tahun 2022 dan berhasil mencapai target yang ditetapkan

c. Perbandingan Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 36 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan	86	85,95	99,94

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan pada tahun 2022 belum mencapai target akhir dari periode Renstra dan

diperlukan upaya pada tahun 2023 untuk meningkatkan capaian sehingga berhasil mencapai target akhir periode Renstra

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 37 Perbandingan realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan	85,95	84,71	82,53	83,04
Target Nasional	80			

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan pada tahun 2022 yang tertinggi didapatkan BBPOM di Medan dengan nilai 85,95 dan capaian terendah didapatkan BBPOM di Palembang dengan nilai 82,53. Ke-4 Balai setara telah berhasil mencapai target nasional sebesar 80.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Indeks kesadaran cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan bukan hanya pada indeks tetapi juga meningkat pada indeks seluruh komoditi. Pengetahuan masyarakat cenderung meningkat, terutama terkait variabel kedaluwarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE. Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk. Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variabel, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk
2. Komponen penyusunan indeks capaian Balai Besar POM di Medan yang masih rendah pada tahun 2021 sudah meningkat di tahun 2022

yaitu pada komponen indeks pengetahuan masyarakat terhadap produk dengan nilai 74.59 pada tahun 2022 mendapat nilai 88,15.

3. Nilai komponen sikap Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sebesar 94,51 dan nilai komponen perilaku sebesar 75,19.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, media penyampaian yang tepat dan target penerima KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target audience seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah
2. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing- masing misalnya KIE dengan menggunakan bahasa daerah
3. Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat
4. Lebih gencar mengkampanyekan “CEK KLIK” pada setiap kegiatan KIE ataupun penyebaran informasi

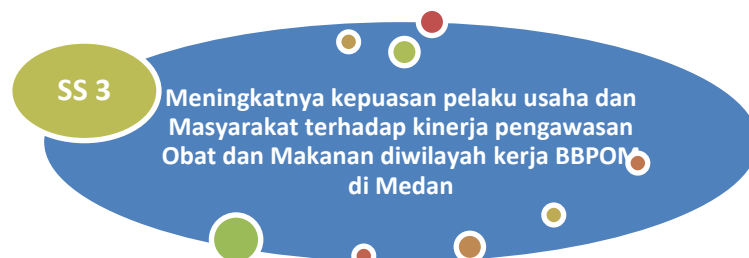
g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 38 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyesuaikan materi KIE, poster dan banner sesuai kaerafian lokal agar lebih mudah dimengerti masyarakat.	Membuat konten materi sesuai segment dan demografi		
2	Membuat alat peraga berbahasa daerah yang bisa dimengerti dan menunjuk penerjemah pada saat KIE dilakukan dia daerah yang mayoritas masyarakatnya tidak memahami Bahasa Indonesia	Membuat dummy/produk informasi menggunakan bahasa daerah		
3	lebih gencar mengkampanyekan “CEK KLIK” pada setiap kegiatan KIE ataupun penyebaran informasi	Memasang logo CEK KLIK pada setia produk informasi yang digunakan pada saat KIE dan juga menginformasikan secara lisan ke audience		
4	Memberikan materi – materi KIE yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat	Membuat konten materi sesuai		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	khususnya masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan	segment dan demografi dan mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing misalnya KIE dengan menggunakan bahasa daerah		
5	Meningkatkan sinergi dengan kementerian/lembaga/stakeholder		berkolaborasi dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI	Desember 2023
6	Meningkatkan kerjasama dengan asosiasi/kelompok masyarakat		Berkolaborasi dengan asosiasi/kelompok masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan obat dan makanan	Desember 2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3



Pada Tahun 2022 BBPOM di Medan telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasasan Obat dan Makanan di ligkup BBPOM di Medan dengan NPSS 106,41%

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 39 Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan	92,30%	97.02%	105,31%	Memenuhi Ekspektasi

- a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.
- b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.
- c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.
- d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Cara Perhitungan Dan Formula

- a. Survei dilakukan secara online dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM.
- b. Rumus penghitungan indeks:

$$\text{Indeks Nasional} = \sum (\sum (\hat{E}Jk \times b) \times c)$$

Keterangan:

$\hat{E}Jk$ adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi.

b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

c. Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks: •

- Aspek kepuasan: *Tangible* (0,16), *Reliability* (0,30), *Responsiveness* (0,20), *Assurance* (0,17), dan *Empathy* (0,17)
- Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110)
- Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)

Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2022 sudah berhasil mencapai target 92,3 dengan realisasi 97,2 dan persentase capaian 105,31 dan masuk kedalam kriteria “memenuhi ekspektasi”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 40 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan	86	93,04	108,19	91,10	82,60	90,67	92,3	97,2	105,31

Terdapat peningkatan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan di tahun 2022 bila dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2021, meskipun terdapat penurunan di tahun 2021 namun BBPOM di Medan berhasil meningkatkan capaian pada tahun 2022 dan nilai masuk kedalam kriteria memenuhi ekpektasi

c. Perbandingan Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 41 Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan	94,6	97,2	102,75

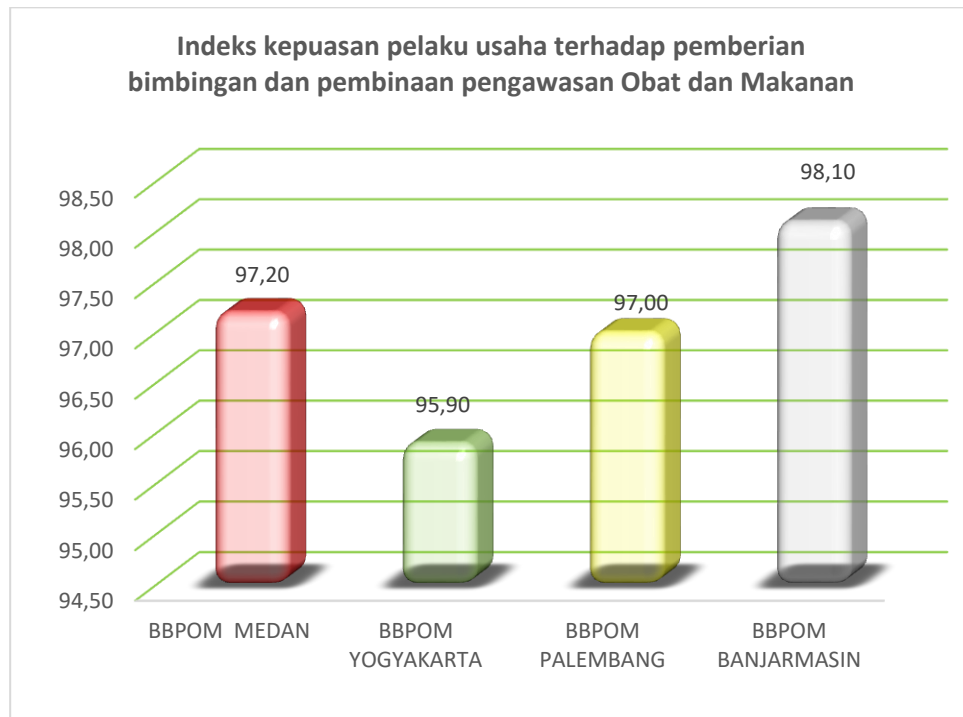
Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2022 sudah melampau target Renstra pada tahun 2024, perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 42 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan	97,20	95,90	97,00	98,10
Target Nasional	89			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Banjarmasin dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta. Dari ke-4 Balai setara semua Balai sudah mampu mencapai target nasional sebesar 89.



Gambar 15 Perbandingan Realiassi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Balai Setara Tahun 2022

e. Kegiatan Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pada tahun 2022 Survei dilakukan secara online (surveiprkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dari periode 2 januari sampai dengan 7 Desember 2022 dengan jumlah responden 119 orang dan jumlah KBP 10;
2. Indeks komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan pangan olahan pada tahun 2022 mendapatkan nilai sangat puas;
3. Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan melakukan Bimtek antara lain :

Tabel 43 Bimbingan Teknis Pelaku Usaha Tahun 2022

No	Jumlah Peserta	Tempat Pelaksanaan	Nama Kegiatan Bimtek
1	15	KOTA GUNUNG SITOLI 18-19 Mei 2022	BIMBINGAN TEKNIS DAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR
2	15	KOTA MEDAN 30 Juni 2022	BIMBINGAN TEKNIS DAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR
3	15	KOTA PADANGSIDIMPUAN 8-9 Juni 2022	BIMBINGAN TEKNIS DAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR
4	15	PEMATANGSIANTAR 27-28	BIMBINGAN TEKNIS DAN FASILITASI UMKM

No	Jumlah Peserta	Tempat Pelaksanaan	Nama Kegiatan Bimtek
		Juli 2022	DALAM PEMENUHAN STANDAR
5	15	KOTA MEDAN 21 Oktober 2022	BIMBINGAN TEKNIS DAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR
6	23	Aula BBPOM di Medan , 12 Mei 2022	PELAYANAN PRIMA DAN BIMBINGAN TEKNIS EREGISTRATION PANGAN OLAHAN
7	23	Aula BBPOM di Medan , 13 Mei 2022	PELAYANAN PRIMA DAN BIMBINGAN TEKNIS EREGISTRATION PANGAN OLAHAN
8	25	Aula BBPOM di Medan , 05 Oktober 2022	PELAYANAN PRIMA DAN BIMBINGAN TEKNIS EREGISTRATION PANGAN OLAHAN
9	25	Aula BBPOM di Medan , 06 Oktober 2022	PELAYANAN PRIMA DAN BIMBINGAN TEKNIS EREGISTRATION PANGAN OLAHAN

4. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha UMKM di daerah dengan insentif dan melakukan sosialisasi keamanan pangan sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan UMKM;
5. Pelaksanaan pengambilan survey dapat dilakukan dengan baik dengan adanya persiapan pelaksanaan program yang matang. Dan Pada saat bimbingan teknis dilaksanakan petugas harus memberikan arahan kepada peserta agar tidak salah dalam pelaksanaan survey.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Kontribusi pelaksana dan penetapan pelaksana untuk monitoring survey IKEPU pada tahun 2022;
2. Mengadakan kegiatan Komunikasi Pengawasan Post Border Pelaku Usaha Importir tahun 2022. Kegiatan yang merupakan tindak lanjut terhadap hasil monitoring terhadap realisasi impor dari sistem e-bpom ini di hadiri oleh 40 pelaku usaha yang memiliki daftar merah pada realisasi impornya
3. Selama tahun 2022 Balai Besar POM di Medan melakukan kegiatan – kegiatan yang mendukung dalam proses perizinan pelaku usaha diantaranya Sosialisasi pemberdayaan UMKM pangan, kosmetik dan obat tradisional

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 44 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penetapan PIC survey IKEPU	Sudah ditetapkan PIC		
2	Prosedur pelayanan terutama registrasi dan sertifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha serta mudah diakses yaitu melalui aplikasi SIPATEN (Sistem Pelayanan Terintegrasi).	Mengenalkan aplikasi SIPATEN kepada pelaku usaha	Akan terus dilanjutkan di tahun 2023	31 Januari 2023
3	Penetapan pelaksana program Bimtek OT Kos Pangan		Menetapkan pelaksanaan program Bimtek OT KOS Pangan	31 Januari 2023
4	Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks		Melakukan monitoring terhadap Rekomendasi pengukuran tahun 2022	Desember 2023
5	Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM		Menindaklanjuti saran dan masukan dari responden yang relevan bagi BBPOM di Medan	Desember 2023
6	Melakukan identifikasi/pemetaan responden survei IKEPU untuk meminimalkan irisan dengan survei lainnya		Pemetaan responden khusus untuk IKEPU	Desember 2023
7	Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.		Membuat inovasi dan perbaikan atas permasalahan yang ada	Desember 2023

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 45 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72%	79,95%	111,04%	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Yang dimaksud kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Yang dimaksud dengan masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.

4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Cara Perhitungan Dan Formula:

- a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
- b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 72 dengan mendapatkan nilai 79,95 dengan persentase capaian 111,04 dan masuk kedalam kriteria nilai “efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 46 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan	71	70,9	99,86	71,00	64,67	91,08	72	79,95	111,04

Makanan									
---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada tahun 2020 realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sebesar 70,9 dengan target 71 dan persentase capaian 99,86% dan untuk tahun 2021 ada penurunan capaian yaitu dengan capaian sebesar 91,08 % dengan target 70 dan realisasi 64,67. Dan untuk tahun 2022 terhdapat peningkatan yang cukup besar dari realisasi dengan mendapatkan persentase capaian 111,04 yang masuk kedalam kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 47 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan	74	79,95	108,04

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2022 sudah melebihi target pada periode akhir Renstra tahun 2024 dengan realisasi 79,95 dan persentase capaian 108,04% sehingga perlu dilakukan revaluasi terhadap target Renstra

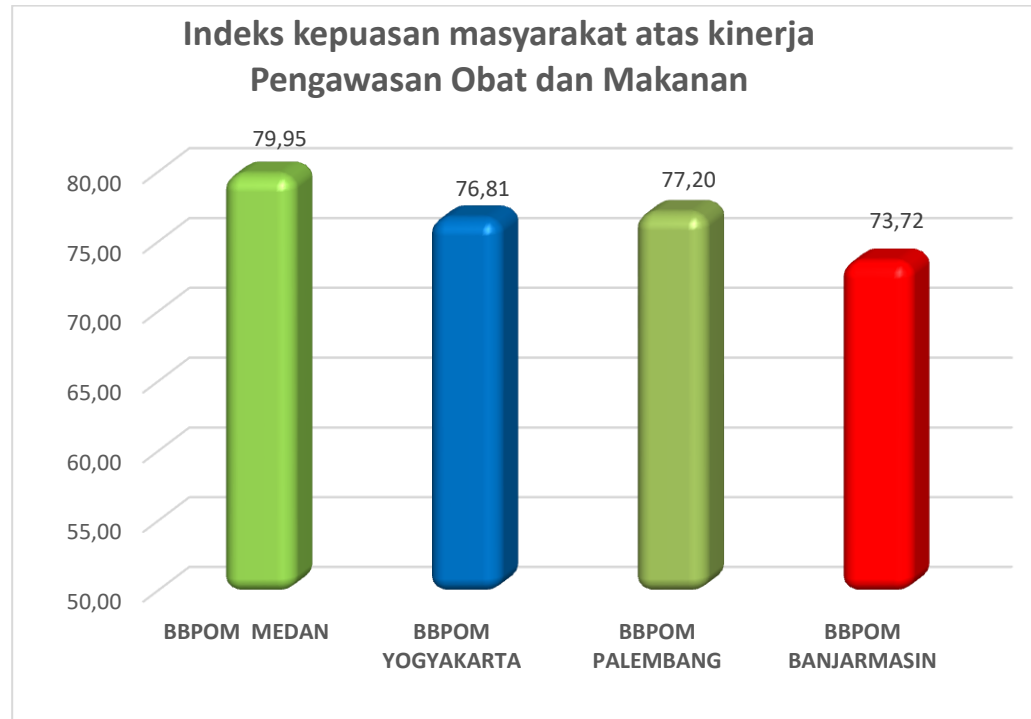
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 48 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan	79,95	76,81	77,20	73,72
Target Nasional	77			

Pada tahun 2022 capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Medan dengan nilai 79,95 dan capaian terendah didapatkan BBPOM di Banjarmasin dengan nilai 73,72. Dari target nasional 77 hanya BBPOM di

Medan dan BBPOM di Palembang yang berhasil mencapai target nasional sedangkan ke-2 Balai lain belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 16 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

e. Kegiatan Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komponen pembentuk Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut : Upaya pengawasan dengan nilai 80,21, Tindakan dengan nilai 80,26, Pemberian informasi dengan nilai 79,86 dan Jaminan keamanan dengan nilai 79,49.

Balai Besar POM di Medan gencar melakukan sosialisasi program pengawasan BPOM pada tahun 2022 dan melakukan berbagai kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat memberikan sehingga masyarakat lebih merasakan kinerja yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan. Hal ini sangat berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2021 dimana hamper semua kegiatan dilakukan secara daring. Pada tahun 2022 BBPOM di Medan sudah melakukan KIE dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

BBPOM di Medan memperhatikan aspek penilaian empathy yang rendah pada tahun 2021 sehingga pada tahun 2022 berusaha meningkatkan empathy masyarakat dengan cara melakukan kegiatan penyebaran informasi dan sosialisasi obat dan makanan melalui media baik media cetak maupun elektronik berupa konferensi pers, talkshow di TV/radio, iklan di radio, media sosial (instagram, facebook, twitter, youtube). Selain itu juga dilakukan sosialisasi melalui pameran-pameran terkait obat dan makanan. Dengan mempublikasikan dan mempromosikan kinerja pengawasan BBPOM di Medan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 49 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun materi - materi KIE yang menyentuh aspek tupkosi BPOM , NIE, CekKLIK dan Publik Warning	Membuat konten materi sesuai segment dan demografi		
2	Membuat publikasi yang lebih user friendly kepada masyarakat dengan melengkapi tools dan alat peraga serta peningkatan penggunaan media sosial dengan membuat tim media sosial BBPOM di Medan	Membuat materi publikasi sesuai kebutuhan, berbasis kearifan local dan atau permintaan dari masyarakat		
3	Mengevaluasi PI yang sudah dilaksanakan oleh Substansi Infokom dan merubah KAK/TOR berdasarkan hasil temuan dari bidang yang terkait serta mempertimbangkan permintaan daerah		Melakukan kajian terhadap KAK atau TOR khususnya terkait dengan PUG/program stunting	Desember 2023
4	Lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan sosial media Balai Besar POM di Medan agar menjangkau kaum milenial yang bisa menjadi penyalur informasi kinerja yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan	Melakukan posting berita minimal 20 pemberitaan perbulan dengan menyesuaikan materi		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
		khususnya kaum milenial		
5	Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk sosialisasi hasil pengawasan kepada masyarakat untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.		Pengembangan aplikasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat	Desember 2023
6	Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil pengukuran indeks serta menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kinerja pengawasan.		Menindaklanjuti semua rekomendasi dan menindaklanjuti saran yang diberikan oleh responden	Desember 2023

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 50 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92%	94,64%	102,87%	Memenuhi Ekspektasi

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) dan target dinyatakan dalam angka. Cara perhitungan dengan menghitung nilai terhadap hasil survei Kepuasan Masyarakat. Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sudah

melebihi target yang ditetapkan yaitu 92 dengan mendapatkan nilai 94,64 dengan persentase capaian 102,87 dan masuk kedalam kriteria nilai “efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 51 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	89,87	99,30	91,00	92,93	102,12	92	94,64	102,87

Pada tahun 2021 realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan publik BPOM mengalami peningkatan sebesar 3.06% dibandingkan tahun 2020 dengan realisasi 92,93 dari target 91 dan pada tahun 2022 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan publik BPOM mengalami peningkatan dengan realisasi 102,87 dan masuk kedalam kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 52 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94	94,64	100,68

Realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2022 sudah melebihi target pada akhir periode Renstra dengan persentase capaian 100,68. Oleh karena itu perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

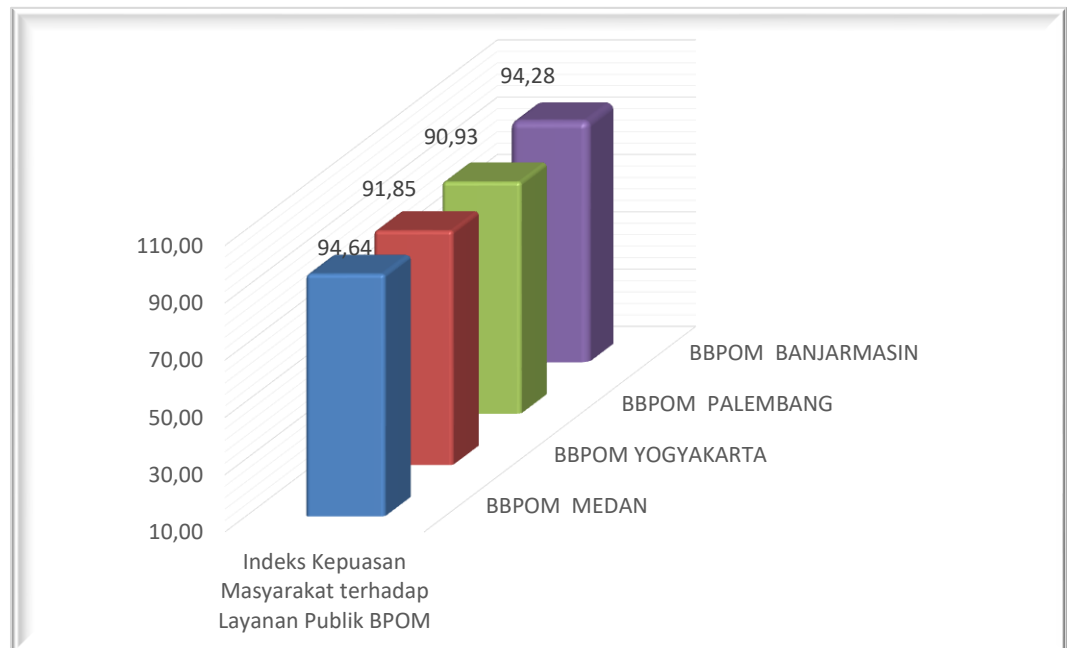
Tabel 53 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94,64	91,85	90,93	94,28

Target Nasional

89,45

Berdasarkan tabel diatas capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tertinggi didapatkan BBPOM di Medan dengan nilai 94,64 dan capaian terendah di dapatkan BBPOM di Palembang dengan nilai 90,93, namun dari ke-4 Balai setara sudah berhasil mencapai target nasional sebesar 89,45



Gambar 17 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Unsur pelayanan		2021	2022	Naik / Turun
U1	Persyaratan	92,09	94,27	2,18
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	93,50	94,44	0,94
U3	Waktu Penyelesaian	92,00	94,44	2,44
U4	Biaya/Tarif	93,50	93,75	0,25
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	93,22	94,27	1,05
U6	Kompetensi Pelaksana	93,50	95,66	2,16
U7	Perilaku Pelaksana	93,22	95,49	2,27
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	92,94	95,14	2,20
U9	Sarana dan Prasarana	92,37	94,27	1,90
Total		92,93	94,64	1,71

Dengan meningkatkan pelayanan publik Balai Besar POM di Medan seperti perbaikan sarana dan prasarana pelayanan publik, peningkatan SLA dalam pengurusan SKI/SKE. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana untuk pengujian sampel pihak ketiga juga dilakukan untuk memaksimalkan layanan pengujian pihak ketiga agar tepat waktu dan memuaskan penerima layanan. Kegiatan layanan informasi terkait obat dan makanan

dilakukan baik terhadap masyarakat yang datang langsung ke Kantor BBPOM di Medan maupun terhadap masyarakat yang mencari informasi melalui telepon, whatsapp, fasilitas google search, instagram dan facebook. Respon yang cepat terhadap pertanyaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat atas layanan BBPOM di Medan.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Unsur pelayanan yang terendah Biaya/Tarif (U4), namun untuk meningkatkan unsur ini Balai Besar POM di Medan belum bisa melakukan intervensi ke dalam unsur biaya karena biaya ditetapkan dari Badan POM RI.
2. Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu Kompetensi Pelaksana (U6), Perilaku Pelaksana (U7), dan Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan (U8).
3. Pelaksanaan pelayanan publik di Balai Besar POM di Medan, secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Baik dengan nilai SKM 94,64. Meskipun demikian, nilai SKM Balai Besar POM di Medan menunjukkan peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2020 hingga 2022.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 54 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan Kompetensi Petugas pemberi layanan Balai Besar POM di Medan sehingga merubah perilaku dalam memberikan pelayanan	Pelaksanaan pelatihan pelayanan publik bagi seluruh petugas pelayanan pada tahun 2022	Melakukan penyegaran kepada seluruh pegawai tentang pelayanan prima melalui pelatihan pelayanan public prima	Februari 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan SKI. SKE.	Melaksanakan customer gathering 2 kali setahun pada tahun 2022 yang dilaksanakan substansi inspeksi		
3	Perbaiki ruang publik seperti ruang LAKTASI dengan menambahkan fasilitas – fasilitas pendukung	Sudah disediakan ruang laktasi oleh Balai Besar POM di Medan serta penambahan area bermain anak		
4	Penataan ruang pelayanan publik.	Menata ruang pelayanan publik sehingga memudahkan masyarakat dalam menerima layanan	Melakukan penataan ruag layanan public lanjutan pada tahun 2023	Desember 2023
5	Melakukan studi ke Balai lain terkait pelayanan publik	Melakukan studi banding ke BBPOM di Denpasar, BBPOM di Palembang dan BBPOM Jakarta terkait pelayanan publik dan menerapkannya kedalam sistem Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022		

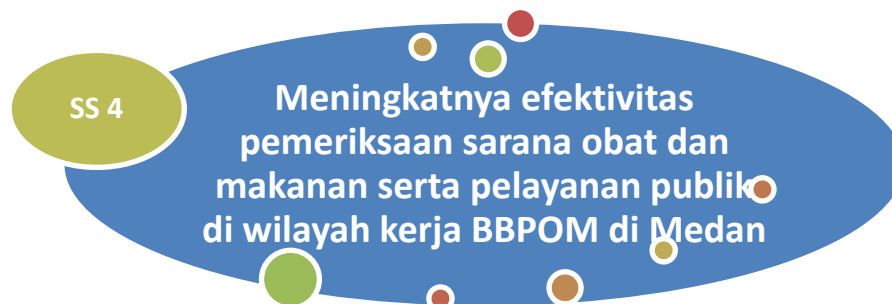
Dari pencapaian 3 target indikator pada sasaran strategis 3, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya

$$NPS = \frac{NPI\ 1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

$$NPS = \frac{105,31\% + 111,04\% + 102,87}{3}$$

$$NPS = 106,41\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4



1. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.**
 - a. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022**

Tabel 55 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	86%	78,18%	90,91%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh UPT

- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1). Pelaku usaha;
- 2). Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Catatan:

- ✓ Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).

- ✓ Pembilang dan penyebut termasuk *carryover* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- ✓ *cutoff* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Medan Pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 86% dengan realisasi 78,18% dengan persentase capaian 90,91% dengan kriteria “kurang efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 56 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	85,00	83,90	98,71	85,00	82,41	96,95	86	78,18	90,91

Terdapat penurunan Realisasi pada tahun 2022 untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan bila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 sehingga diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan harus dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan untuk mencapai target pada tahun 2023.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 57 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	88	78,18	88,84

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian kurang. Masih diperlukan

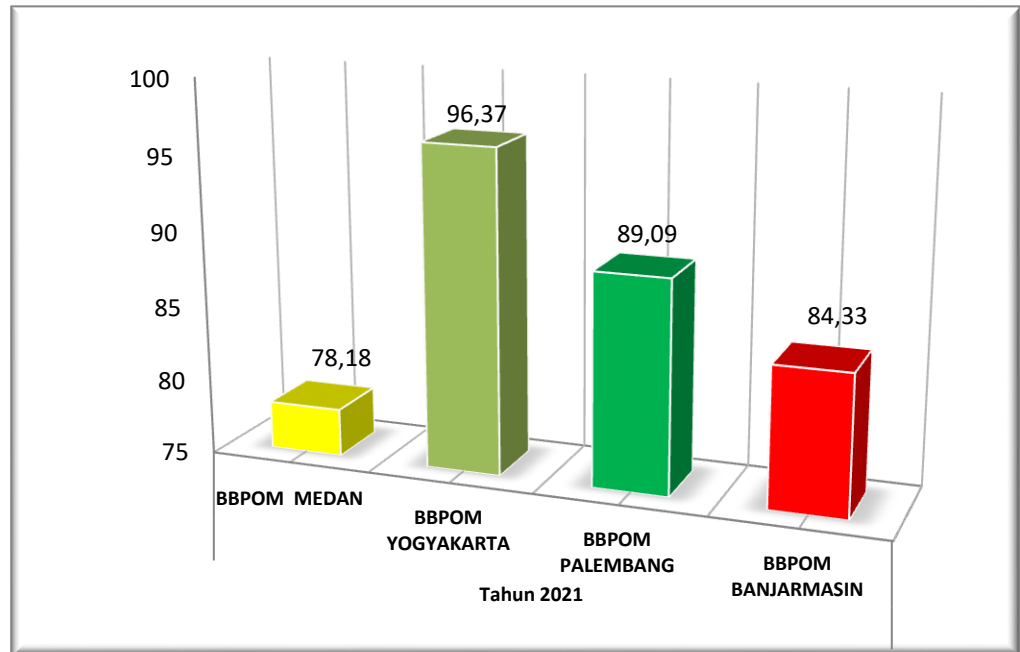
upaya perbaikan oleh Balai Besar POM di Medan agar dapat mencapai target pada periode akhir Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 58 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	78,18	96,37	89,09	84,33
Target Nasional	91			

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan pada tahun 2022 yang tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan nilai 96,37 dan capaian terendah didapat oleh BBPOM di Medan dengan nilai 78,18 dan dari ke-4 Balai setara hanya BBPOM di Yogyakarta yang berhasil mencapai target nasional sebesar 91 dan ke3 Balai lain belum berhasil mencapai target nasional



Gambar 18 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022 Balai Setara

- e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
1. Hasil pemeriksaan dengan rekomendasi pembinaan atau memenuhi ketentuan tidak dibuatkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.
 2. Kurangnya monitoring dan evaluasi petugas dalam membuat tindak lanjut terhadap sarana yang diperiksa.
 3. Belum semua petugas memiliki kompetensi yang memadai untuk membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang Penurunan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
1. Pembuatan surat tindak lanjut untuk n untuk hasil pemeriksaan dengan rekomendasi pembinaan atau memenuhi ketentuan belum dilaksanakan secara menyeluruh.
 2. Jumlah petugas yang terqualifikasi terbatas dibandingkan dengan jumlah sarana yang diperiksa.
 3. Monitoring dan evaluasi terhadap pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan tetapi belum efektif.
- g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel 59 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan penggunaan aplikasi sistem aplikasi pelaporan dan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikembangkan oleh BBPOM di Medan.	Rekomendasi tidak bisa dilaksanakan		
2	Monitoring dan evaluasi capaian IKU setiap bulan dan segera mencari solusi apabila ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan		Melakukan rapat dibidang terkait/ inspeksi membahas dan mengevaluasi TL yang belum dilakukan serta melaporkan ke pimpinan	Januari – Desember 2023
3	Melakukan monitoring dan evaluasi pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.		Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulannya.	Januari – Desember 2023
4	Melakukan upaya peningkatan kompetensi petugas		Melakukan kegiatan pendampingan terhadap petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan	Maret 2023

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 60 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	52%	41,32%	79,46%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
 - c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
 - d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
 - e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
 - f. **PERHATIKAN:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
- Cara Perhitungan Dan Formula

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Catatan:

- ✓ Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- ✓ Pembilang dan penyebut termasuk *carryover* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- ✓ *cutoff* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

BBPOM di Medan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2022 sebesar 52% dengan realisasi pada tahun 2022 sebesar 41,32%

dan persentase capaian 79,46% dengan kriteria nilai “tidak memenuhi ekspektasi” Target. Untuk tahun 2023 Balai Besar POM di Medan sudah melakukan pengusulan penurunan target dan telah disetujui untuk target tahun 2023 dengan nilai 50%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 61 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	38,5	34,69	90,10	48,00	41,92	87,33	52	41,32	79,46

Terjadi penurunan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2022 bila dibandingkan pada tahun 2021 dengan persentase capaian 79,46 yang masuk kedalam kriteria penilaian tidak memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 62 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
-------------------	-------------	----------------	-----------

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	60	41,32	68,87
--	----	-------	-------

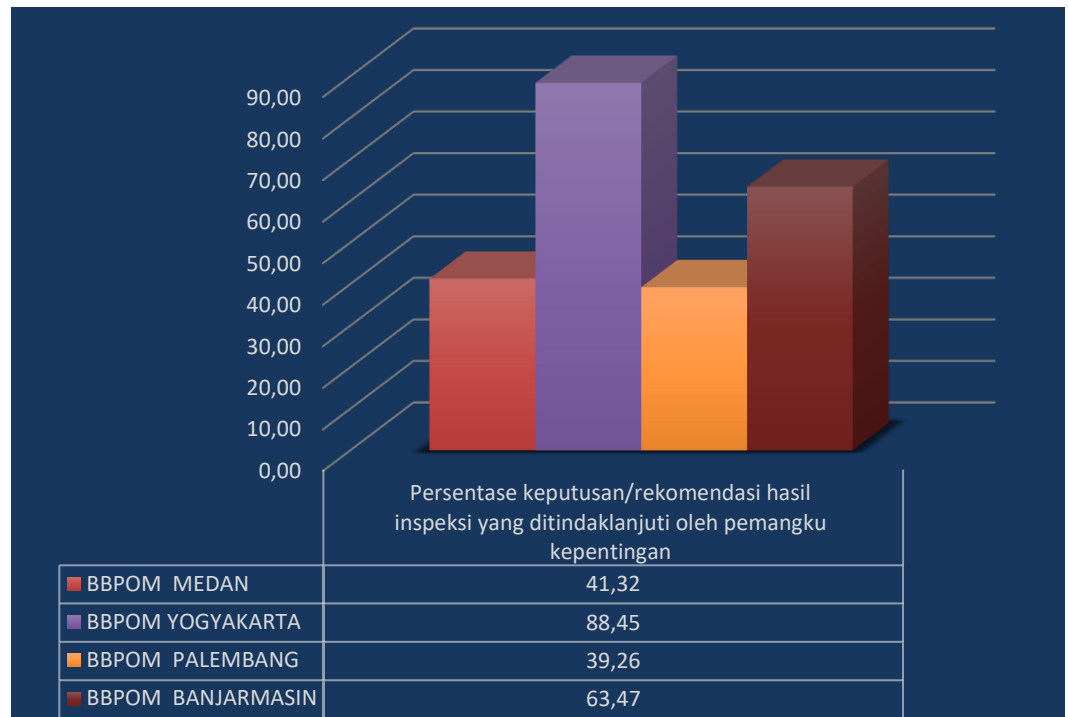
Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2022 masih jauh dari target akhir periode Renstra. Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan penurunan target untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan. Dana realisasi pada tahun 2023 akan menjadi pertimbangan untuk revaluasi Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 63 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	41,32	88,45	39,26	63,47
Target Nasional	65			

Capaian tertinggi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2022 di dapat oleh Balai Besar POM di Yogyakarta dan capaian terendah didapat BBPOM di Palembang, dari ke-4 Balai setara hanya BBPOM di Yogyakarta yang berhasil mencapai target nasional sebesar 65 sedangkan 3 balai lain belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 19 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam membuat CAPA
2. Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan
3. Belum semua petugas memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi terhadap CAPA.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, tetapi belum efektif.
2. Sudah dilakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam pembuatan CAPA tetapi hasilnya belum maksimal

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 64 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan penggunaan aplikasi sistem aplikasi pelaporan dan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikembangkan oleh BBPOM di Medan.	Rekomendasi tidak bisa dilaksanakan		
2	Monitoring dan evaluasi capaian IKU setiap bulan dan segera mencari solusi apabila ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan	Melakukan rapat dibidang terkait/ inspeksi membahas dan mengevaluasi TL yang belum dilakukan serta melaporkan ke pimpinan	Akan dilanjutkan pada tahun 2023	Januari – Desember 2023
3	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA.		Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA secara berkala setiap bulan	Desember 2023
4	Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam pembuatan CAPA.		Melakukan pendampingan pembuatan CAPA terhadap pelaku usaha minimal 2 kali dalam setahun.	Desember 2023
5	Melakukan upaya peningkatan kompetensi petugas		Meningkatkan kompetensi petugas dalam dengan cara melakukan pendampingan terhadap petugas dalam mengevaluasi CAPA	Desember 2023

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 65 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
-------------------	-------------	----------------	-----------	----------

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara	96%	95,96%	99,96%	Belum Memenuhi Ekspektasi
---	-----	--------	--------	---------------------------

a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
- 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
- 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
- 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
- 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).

 **IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)**

Skala Usaha	Risiko Produk		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Besar	Program Manajemen Risiko (PMR)	Full Audit	
Penanda tangan		Kepala Badan	
Menengah	Kepala Badan	Full Audit	
Penanda tangan		Deputi	
Mikro dan Kecil	PMR bertahap	Penilaian Mandiri	Komitmen
Penanda tangan	Deputi	Kepala UPT	

Skala Usaha

- Mikro : < 1 milyar
- Kecil : 1 – 5 milyar
- Menengah : 5 – 10 milyar
- Besar : >10 Milyar

Contoh produk berdasarkan risiko

- Rendah : Gula
- Menengah : Krim nabati
- Tinggi : Formula bayi

Note:

- Audit dilakukan maksimal setelah 1 tahun (hanya bagi skala usaha mikro dan kecil)
- Jika terjadi kasus, dapat diperiksa sewaktu-waktu

- 7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka

pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.

- 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
 - 9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
 - 10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
 - 11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
 - 12) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).
- b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
- c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
- d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.
- e. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan:

- ✓ Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya
- ✓ Untuk permohonan sertifikasi dibulan Desember yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi 31 Desember, diperhitungkan menjadi kinerja Tahun n+1.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 96% dengan realisasi 95,96% dan persentase capaian 99,66% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi” masih terdapat 4,04% sertifikat yang belum sesuai SLA diselesaikan pada tahun 2022

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 66 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	85	97,42	114,61	94,00	94,57	100,61	96	95,96	99,96

Realisas Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2022 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 1,46%, namun mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 1.39. Namun capaian di tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang persentase capaian 99,96 dan masuk ke dalam kriteria belum memenuhi ekpektasi.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	95,96	95,96

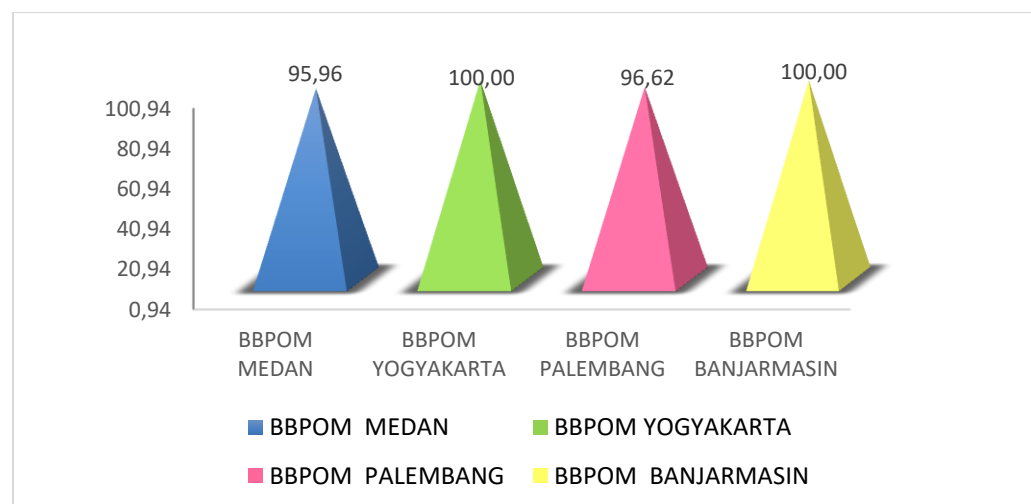
Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yan diselesaikan tepat waktu tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masih masuk kedalam kategori belum memenuhi ekpektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 68 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	95,96	100,00	96,62	100,00
Target Nasional	91			

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2022 Balai Setara BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Banjarmasin berhasil mencapai target maksimal dengan nilai 100% dan berhasil mencapai target nasional sebesar 91, sedangkan BBPOM di Medan dan BBPOM di Palembang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.



Gambar 20 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Penurunan Kinerja Evaluasi Surat keterangan Impor disebabkan oleh padatnya kegiatan petugas evaluator dalam kegiatan bimtek dan pendampingan UMKM keluar kota.
2. Kurangnya komunikasi internal antar petugas evaluator yaitu petugas pemeriksa, petugas Tindak Lanjut dan Petugas rekomendasi sehingga pengajuan tidak segera dieksekusi untuk tahapan selanjutnya setelah diperiksa evaluator.

3. Tidak ada petugas piket *standby* sehingga beberapa petugas yang sedang bertugas ke luar kota tidak bisa memproses SKI/SKE
4. SLA 6 jam untuk SKI sulit dipenuhi apabila petugas dinas ke luar daerah yang susah mendapatkan jaringan
5. Adanya pengalihan metode/mekanisme pelaksanaan pelayanan publik selama awal masa pandemi covid 19 berlangsung meliputi konsultasi terkait registrasi dan sertifikasi dari tatap muka menjadi virtual.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Untuk menunjang ketepatan waktu evaluasi SKI SKE perlu dilakukan penetapan petugas harian/mingguan yang melakukan evaluasi serta monitoring harian untuk waktu evaluasi sebelum pukul 12.00 setiap hari.
2. Peningkatan jumlah layanan publik dalam rangka penerbitan rekomendasi SKI/SKE yang memenuhi timeline / *Service Level Agreement* (SLA).

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 69 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Membuat daftar Piket untuk standby penugasan SKI (evaluator dan penindaklanjuti)	Sudah membuat daftar piket <i>standby</i> untuk pelayanan SKI		
2	Melakukan monitoring terhadap evaluasi pengajuan terutama SKI agar selesai ditindaklanjuti sebelum pukul 12.00	Memantau proses pengajuan SKI yang dilakukan oleh petugas		
3	Peningkatan komunikasi internal lewat WAG Sertifikasi	Berkomunikasi dengan insetif sesama petugas		
4	Penambahan rekomendator pada layanan SKI dan SKE		Menjadikan ketua Tim Kerja di Sertifikasi menjadikan rekomendator sehingga bisa memantau langsung rekomendasi SKI SKE	Januari 2023
5	Menyusun Jadwal Petugai Evaluasi SKI SKE		Membuat jadwal petugas yang mengevaluasi SKI dan SKE agar timeline SKI dapat	Januari 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
			terpenuhi	

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 70 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan	82%	55,47%	67,65%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Sarana Produksi} = \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan terhadap sarana produksi obat, sarana produksi obat tradisional, sarana produksi kosmetik, sarana produksi suplemen kesehatan dan sarana produksi makanan. Untuk sarana produksi Obat yang memenuhi ketentuan apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan sedangkan untuk kriteria tidak memenuhi ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal atau temuan mayor lebih dari 6 (enam) dengan temuan berulang. Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major, Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major.

Pada sarana produksi kosmetik yang mencakup Industri Kosmetik golongan A, tidak memenuhi ketentuan (TMK) apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. Industri kosmetik golongan B tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major. Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT

(GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan tidak memenuhi ketentuan apabila adanya temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D sedangkan TMK untuk sarana produksi IRTP/UMKM adalah yang memperoleh level 3 dan 4. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan di pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu dari target 82% dengan realisasi 55,47% dengan persentase capaian 67,65% dengan kriteria nilai “tidak memenuhi ekspektasi”. Dari 256 sarana produksi yang diperiksa di periode tahun 2022 ada 142 sarana MK dan 114 sarana TMK dengan rincian 4 sarana industry farmasi, 1 sarana IOT, 1 sarana UKOT, 4 sarana insdustri kosmetik, 66 sarana industri pangan dan 38 sarana IRTP. **Pada akhir tahun 2022 Balai Besar POM di Medan sudah melakukan pengusulan untuk penurunan target untuk indikator ini dan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 71 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	72,00	78,71	109,32	80,00	63,92	79,90	82	55,47	67,65

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2020 dan tahun 2021 capaian pada tahun 2022 sebesar 55,74 atau turun 8,18% dengan persentase capaian 67,65 dan masuk kedalam kriteria nilai tidak memenuhi ekpektasi.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 72 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85	55,47	65,26

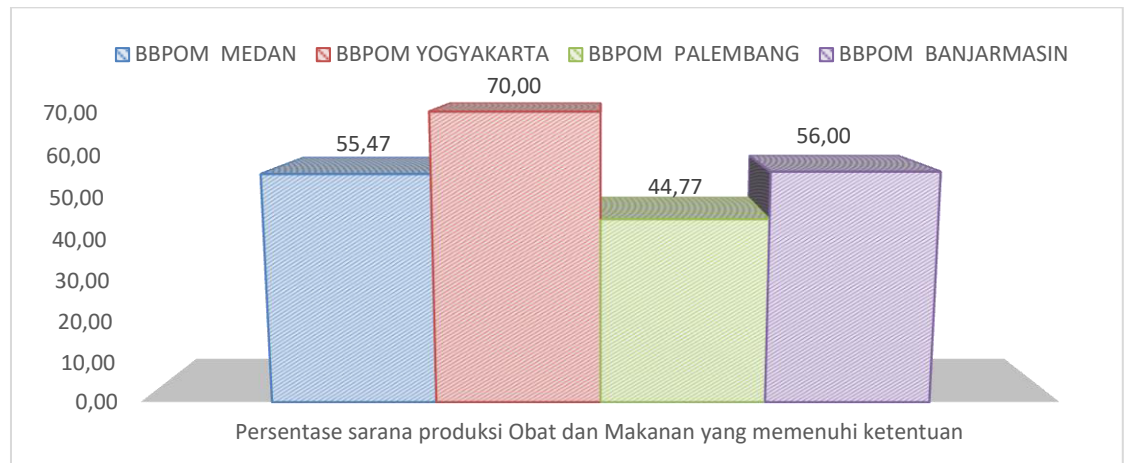
Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Tidak Memenuhi ekpektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan penurunan target pada indikator ini dan telah disetujui untuk target tahun 2023 sebesar 60.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 73 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,47	70,00	44,77	56,00
Target Nasional	60			

Dari Tabel di atas dapat dilihat realisasi tertinggi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Setara didapatkan oleh BBPOM di Yogyakarta diikuti BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Medan sedangkan capaian terendah didapat oleh BBPOM di Palembang, dari ke-4 Balai setara hanya BBPOM di Yogyakarta yang berhasil mencapai target nasional sebesar 60.



Gambar 21 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Rendahnya kepatuhan industri pangan dalam penerapan peraturan hal ini dapat dilihat dari 145 sarana yang diperiksa 66 sarana TMK.
2. Standar penilaian yang ditetapkan untuk sarana produksi IRTTP sulit dicapai oleh industri IRTTP skala industri kecil, hal ini dapat dilihat dari 66 sarana yg diperiksa ada 38 sarana yang TMK.
3. Rendahnya kepatuhan sarana dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, sehingga ditemukan temuan berulang pada pemeriksaan beberapa sarana produksi Obat dan Makanan
4. Kurangnya tata hubungan kerja antar bidang sehingga informasi tidak diberikan ke infokom dan sertifikasi
5. Sarana yang diperiksa merupakan sarana yang baru pertama kali dilakukan pemeriksaan sehingga masih banyak aspek – aspek yang tidak terpenuhi karena ketidaktahuan sarana baru.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan tetapi belum efektif.
2. Dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana produksi Obat dan Makanan terkait cara produksi yang baik pada saat melakukan pemeriksaan.

3. Telah dilakukan pendampingan terhadap penanggung jawab sarana produksi Obat dan Makanan dalam hal perbaikan temuan hasil pemeriksaan dan pembuatan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) tetapi masih perlu ditingkatkan frekuensinya.
4. Petugas inspeksi sudah diberikan pelatihan ataupun bimbingan teknis terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan dalam hal melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan tetapi pemberian pelatihan belum dilakukan secara merata.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 74 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan pendataan dan evaluasi terhadap penyimpangan target sarana MD, PIRT sesuai dengan rencana awal tahun	rapat dibidang inspeksi membahas dan mengevaluasi tentang target dan realisasi sasaran		
2	Memberikan pembinaan khusus kepada pelaku usaha sesuai dengan komoditi yang sarana TMK	Dilakukan pembinaan terhadap sarana pada saat pemeriksaan		
3	Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan	koordinasi dengan pemda agar membina IRTP lebih instensif dikaitkan dengan DAK		
4	Melakukan monev CAPA terhadap sarana yang tidak memeneuhi ketentuan	Telah dilaksanakan Monev CAPA pada bulan November tahun 2022 yang diikuti 60 pelaku usaha		
5	Monitoring capaian IKU setiap bulan dan segera mencari solusi apabila ada kendala		Sudah dilakukan penurunan target dan tetap dilakukan monitoring terhadap capaian indikator	Desember 2023
6	Moitoring terhadap sarana TMK pada tahun 2022		Melakukan peningkatan monitoring terhadap sarana yang sudah ikut	Desember 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
			FGD	
7	Koordinasi dengan pemerintah daerah yang banyak sarana di temukan TMK		Memantau hasil rapat Memberikan data dari semua bidang ke pimpinan/ pejabat yang melakukan perjalanan dinas ke daerah tertentu untuk melakukan koordinasi membahas permasalahan terkait	Desember 2023
8	Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha terutama sarana produksi pangan MD dan IRTP		Melakukan kegiatan pembinaan ataupun bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana produksi pangan	Desember 2023
9	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan secara intensif setiap bulannya		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan secara berkala	Desember 2023
10	Melakukan pendampingan terhadap penanggung jawab sarana produksi Obat dan Makanan dalam hal perbaikan temuan hasil pemeriksaan dan pembuatan CAPA (<i>Corrective Action and Preventive Action</i>)		Melakukan desk CAPA terhadap sarana produksi Obat dan Makanan minimal 2 kali setahun	Desember 2023

5. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 75 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76%	75,84%	99,79%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Sardis

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan MK}}{\text{Target jumlah sarana Distribusi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi obat yang diperiksa meliputi sarana distribusi (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan pada tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan. Dengan target 76% dan realisasi 68,22% dengan persentase capaian 89,76 % dengan kriteria nilai “belum memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 76 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	74,2	106,00	74,00	76,90	103,92	76	75,84	99,79

Dari tabel diatas dapat dilihat capaian indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 mengalami peningkatan bila dibandingkan atas capaian tahun 2020 namun mengalami penurunan apabila dibandingkan dari tahun 2021 dimana capaian pada tahun 2022 masih masuk kedalam kriteria belum memenuhi ekpektasi.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 77 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	80	75,84	94,80

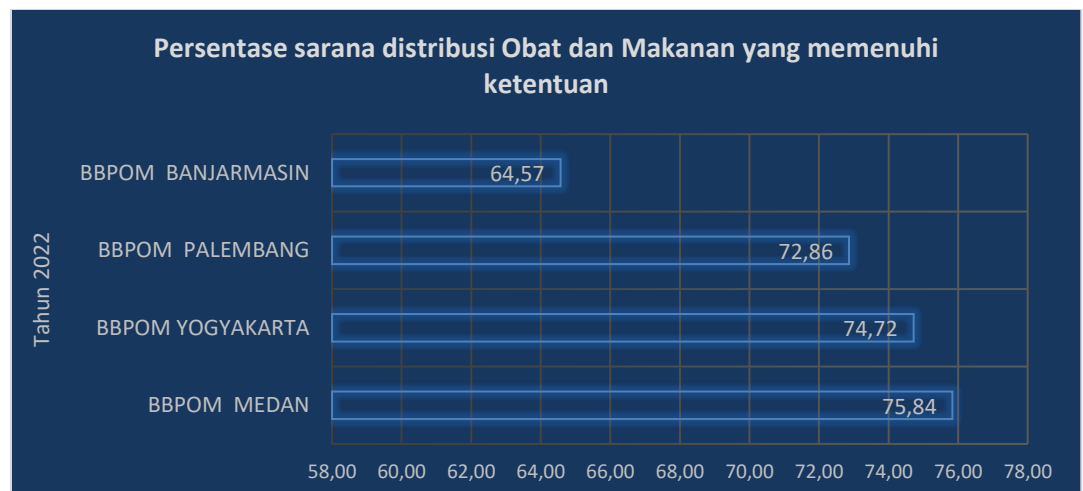
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 belum mencapai target Renstra sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target pada periode akhir Renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 78 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	75,84	74,72	72,86	64,57
Target Nasional	66			

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 untuk capaian tertinggi didapatkan Balai Besar POM di Medan dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Banjarmasin. Dari target nasional sebesar 66 ke-4 Balai setara sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 22 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dari 664 sarana yang diperiksa 453sarana MK dan 211 sarana TMK dengan rincian 4 PBF, 47 Apotek, 9 toko obat, 16 instalasi sediaan farmasi, 27 Rumah Sakit, 32 Puskesmas, 30 Klinik, 1 Fasilitas Distribusi Obat tradisional, 28 fasilitas distribusi kosmetik, 17 fasilitas Distribusi pangan
2. Sarana distribusi Obat dan Makanan belum konsisten dalam menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Pada Sarana Pelayanan Kefarmasian sebagian besar tidak dikelola langsung oleh Apoteker ataupun Tenaga Teknis Kefarmasian
4. Rendahnya kepatuhan sarana dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, sehingga ditemukan temuan berulang pada pemeriksaan beberapa sarana distribusi Obat dan Makana.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan tetapi belum efektif.
2. Dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan terkait cara distribusi yang baik pada saat melakukan pemeriksaan.
3. Telah dilakukan pendampingan terhadap penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan dalam hal perbaikan temuan hasil pemeriksaan dan pembuatan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) tetapi masih perlu ditingkatkan frekuensinya
4. Petugas inspeksi sudah diberikan pelatihan ataupun bimbingan teknis terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan dalam hal melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan tetapi masih perlu ditingkatkan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 79 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan pendataan dan evaluasi terhadap penyimpangan target sarana MD, PIRT sesuai dengan rencana awal tahun	Melakukan rapat dibidang terkait/ inspeksi membahas dan mengevaluasi tentang target dan realisasi sasaran		
2	Memberikan pembinaan khusus kepada pelaku usaha sesuai dengan komoditi yang sarana TMK	Dilakukan pembinaan terhadap sarana pada saat pemeriksaan		
3	Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan	koordinasi dengan pemda agar membina IRTP lebih instensif dikaitkan dengan DAK		
4	Melakukan monev CAPA terhadap sarana yang tidak memeneuhi ketentuan	Telah dilaksanakan Monev CAPA pada bulan November tahun 2022 yang diikuti 60 pelaku usaha		
5	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan secara intensif setiap bulannya		Melakukan rapat evaluasi terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh sarana distribusi Obat dan Makanan secara berkala.	Desember 2023
6	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan terkait cara distribusi yang baik pada saat melakukan pemeriksaan.		Melaksanakan bimbingan teknis ataupun pembinaan selama kegiatan pemeriksaan rutin	
7	Melakukan pendampingan terhadap penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan dalam hal perbaikan temuan hasil pemeriksaan dan pembuatan CAPA (<i>Corrective Action and Preventive Action</i>)		Melakukan desk CAPA terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan minimal 2 kali setahun	Desember 2023
8	Petugas inspeksi sudah diberikan pelatihan ataupun bimbingan teknis terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan dalam hal melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan tetapi masih perlu ditingkatkan		Melakukan kegiatan Bimbingan Teknis terhadap petugas inspeksi terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan cara inspeksi yang baik	Desember 2023
9	Koordinasi dengan pemerintah		Memantau hasil rapat	Desember

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	daerah yang banyak sarana di temukan TMK		Memberikan data dari semua bidang ke pimpinan/ pejabat yang melakukan perjalanan dinas ke daerah tertentu untuk melakukan koordinasi membahas permasalahan terkait	2023

6. Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 80 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,2%	4,67%	111,19	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

Yang meliputi Persyaratan, Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, Jangka Waktu Pelayanan, Biaya/Tarif, Produk Pelayanan, Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan, Dasar Hukum, Sarana prasarana/ fasilitas, Kompetensi pelaksana, Pengawasan Internal, Jumlah pelaksana, Jaminan pelayanan, Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan, Evaluasi kinerja pelayanan

b. Profesionalitas SDM (18%);

Merujuk pada Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku aparatur Sipil Negara di Lingkungan BPOM

- c. Sarana Prasarana (15%);
Meliputi ketersediaan lahan parkir dan sarana penunjang lainnya
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
Meliputi Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet /buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll agar didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll), perpustakaan daerah, kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder.
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
proses konsultasi dan hasil pengaduan perlu didokumentasikan dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya
- f. Inovasi (7%).
Membuat inovasi pelayanan publik minimal 1 inovasi
Dilakukan penilaian oleh Tim UPP BPOM dengan kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 24 Kategori Penilaian IPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Tim Penilai terdiri atas: 1) Penanggung Jawab, 3 (tiga) Deputi Bidang Pengawasan dan Inspektur Utama; 2 (dua) Ketua, Kepala Biro Hukum dan Organisasi; dan 3 (tiga) Anggota, Biro Hukum dan Organisasi, Inspektorat Utama, serta Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Nilai Indeks

Pelayanan publik Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 4,2 dengan realisasi

4,67 dan persentase capaian 111,19% dan masuk kedalam kriteria nilai “memenuhi ekspektasi”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 81 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2020	Capaian 2021	Capaian 2022
Indeks Pelayanan Publik	3,84	3,92	4,67

Bila dilihat dari tabel diatas capaian indikator Indeks Pelayanan Publik pada dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 nilai indikator meningkat 0,75 yang menunjukkan adanya upaya peningkatan layanan publik yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 82 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022	4,51	4,67	103,55

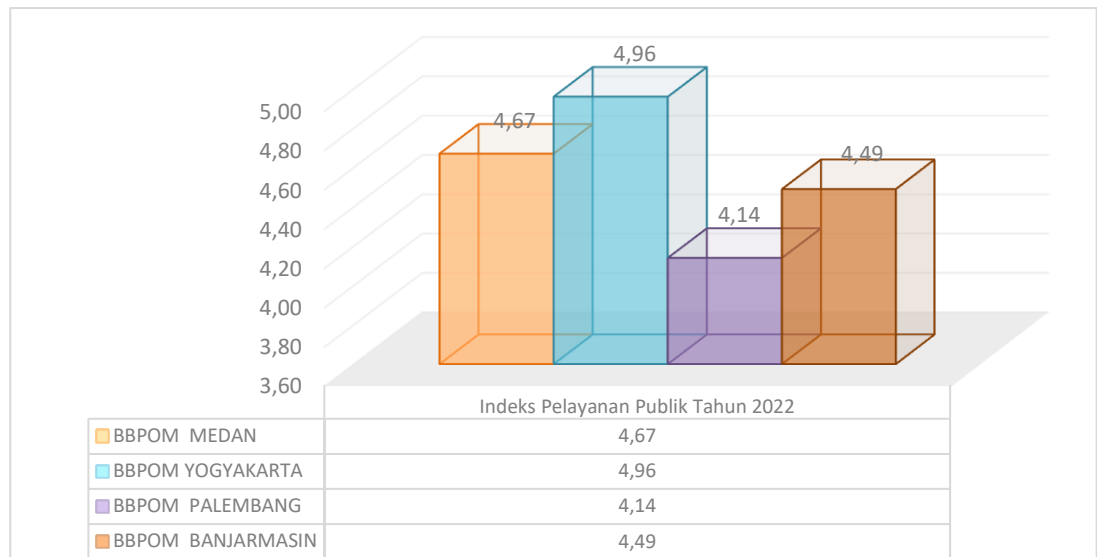
Realisasi pada indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 sudah melebihi target pada periode akhir Renstra dengan persentase capaian 103,55, perlu dilakukan reviu target pada Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 83 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Balai Setara dan Target Nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA A	BBPOM PALEMBANG G	BBPOM BANJARMASIN N
Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022	4,67	4,96	4,14	4,49
Target Nasional	4,28			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian tertinggi untuk indikator Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 yang tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Yogyakarta dan diikuti BBPOM di Medan dan BBPOM di Banjarmasin sedangkan capaian terendah diperoleh BBPOM di Palembang. Dari target nasional Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 sebesar 4,28 hanya BBPOM di Palembang yang belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 23 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dari Aspek Profesionalitas SDM Pelaksanaan pemberian penghargaan sudah dilakukan, dan pemberian sanksi kepada pegawai yang melanggar diberikan paling lama 1(satu) bulan sejak ditetapkan melanggar
2. Meningkatkan informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dan lain - lain bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT
3. Setiap inovasi pelayanan publik dilengkapi dengan laporan pelaksanaan inovasi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

2. Mempublikasikan informasi pelayanan publik di media cetak.
3. Menetapkan kompetensi SDM melalui Keputusan Kepala Unit Kerja tentang Penetapan Petugas Pelayanan Publik

4. Menindaklanjuti Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM seluruhnya sebelum terbit laporan SK.
5. Menunjuk petugas khusus penanganan pengaduan dan kotak pengaduan agar dapat memonitor pengaduan dari masyarakat dengan lebih baik.
6. Telah terpenuhinya seluruh aspek sarana dan prasarana Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022.

b. Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 84 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melengkapi data dukung maklumat pelayanan dipublikasikan di media cetak		Melaksanakan FKP dan mempublikasikan di media informasi/media social/media cetak	Juni 2023
2	Melengkapi data dukung publikasi informasi SKM di media cetak		Melaksanakan FKP dan mempublikasikan di media informasi/media social/media cetak	Juni 2023
3	Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM ditindaklanjuti seluruhnya sebelum terbit laporan SKM	Saran, kritik dan rekomendasi sudah di tindaklanjuti sebelum terbit laporan SKM		
4	Melengkapi data dukung pemutakhiran informasi pelayanan publik dilakukan secara terus menerus setiap hari	Diterbitkan SK pengelola media social dan SK pelayanan publik		
5	Melengkapi data dukung arsip proses/hasil pengaduan terdokumentasi dan mudah diakses di majalah	Diterbitkan SK pelayanan publik		
6	Inovasi diikutsertakan dalam kompetisi inovasi pelayanan publik/sudah mendapat penghargaan (nasional/internasional)	Masuk sebagai nominator BPKN Award tahun 2022		

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 85 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77%	81,33%	105,62%	Memenuhi Ekspektasi

- **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
 - **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
- a. UMKM yang memenuhi standar adalah:
- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ⁽¹⁾
 - UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap ⁽²⁾
 - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: ⁽³⁾
 - 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)

- 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.
- b. Kriteria UMKM yang didampingi:
- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
 - Untuk UMKM OT :
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
 - Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara Perhitungan Dan Formula

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 sudah berhasil mencapai target yaitu 77 dengan realisasi 81,33 dengan persentase capaian 105,62 dan masuk kedalam kriteria nilai memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik merupakan indikator baru pada tahun 2022 sehingga capaiannya belum dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 86 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik	81	81,33	100,41

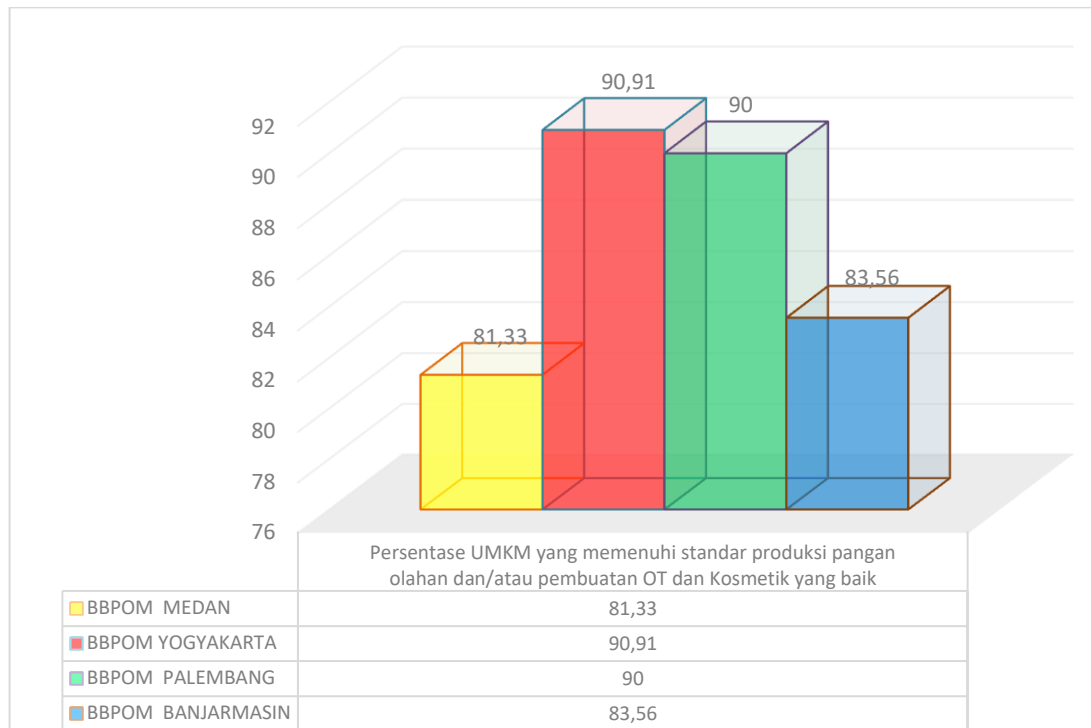
Dari capaian Tahun 2022 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik sudah melebihi target Renstra. Pada reuiu Renstra target yang diberikan adalah murni target yang diberikan oleh pusat sehingga perlu dilakukan reuiu pada target Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 87 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik	81,33	90,91	90	83,56
Target Nasional	77			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian tertinggi untuk indikator Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik didapatkan oleh BBPOM di Yogyakarta dan capaian terendah didapatkan oleh BBPOM di Medan dan ke-4 Balai setara sudah berhasil mencapai target nasional sebsar 77.



Gambar 24 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Balai Setara

- e. **Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
- Keberhasilan dari program ini sangat didukung dari perencanaan yaitu berupa skrining dari UMKM yang akan didampingi berupa penetapan dari target UMKM yang akan didampingi.
 - Dari 29 UMKM yang didampingi pada tahun 2022, 2 UMKM Obat tradisional memenuhi syarat (100%) 2 UMKM Kosmetik memenuhi syarat (100%) dan dari 25 UMKM pangan hanya 11 yang memenuhi syarat (44%). Sehingga sehingga rata – rata capaian tersebut diperoleh nilai 81,33%.
- f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
- Kolaborasi yang efektif dengan Pemerintah daerah dan Stakeholder
 - Melakukan Kegiatan Bimbingan Teknis UMKM sesuai perencanaan dan tepat waktu
 - Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM
 - Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM

5. Percepatan Fasilitasi UMKM untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana melalui pendampingan

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 88 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022

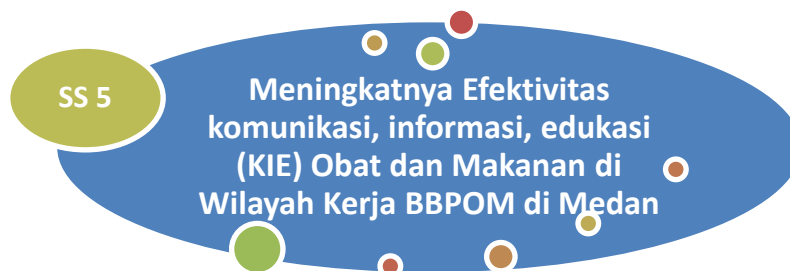
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Kegiatan Bimbingan Teknis UMKM sesuai perencanaan dan tepat waktu	Telah melakukan kegiatan Bimtek sesuai dengan perencanaan dan waktu yang ditetapkan		
2	Percepatan Fasilitasi UMKM untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana melalui pendampingan	Melakukan pendampingan dalam pemenuhan standar UMKM		
3	Melakukan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standard mulai dari penyiapan dokumen, pendampingan sarana dan prasarana sampai terbit ijin edar.	Memantau dan melakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha		
4	Melakukan Koordinasi dengan stakeholder terkait		Melakukan koordinasi bersama dengan stakeholder untuk peningkatan capaian indikator pada tahun 2023	Februari 2023

Dari pencapaian 6 target indikator pada sasaran strategis 4, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\% \text{ NPS} = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5 + NPI6}{6}$$

$$\% \text{ NPS} = \frac{90,91\% + 79,46\% + 99,96\% + 67,65\% + 99,79\% + 111,19 + 105,62}{7}$$

% NPS = 93,51%



1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 89 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95%	94,07%	99,02%	Belum Memenuhi ekspektasi

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman

masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Kategori penilaian yang digunakan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 90 Kriteria Penilaian Indeks

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survey cara perhitungannya adalah Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada Tahun 2022 mendapatkan nilai rata – rata tingkat efektifitas KIE sebesar 94,07 dari target 95 dengan persentase capaian 99,02 dan masuk kedalam kriteria “kurang efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 91 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan	89,21	93,91	105,27	94,00	94,41	100,44	95	94,07	99,02

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan pada tahun 2022 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2021 dimana capaian pada tahun 2022 sebesar 99,02 dan masih masuk kedalam kriteria belum memenuhi ekpektasi.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 92 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	94,07	95,99

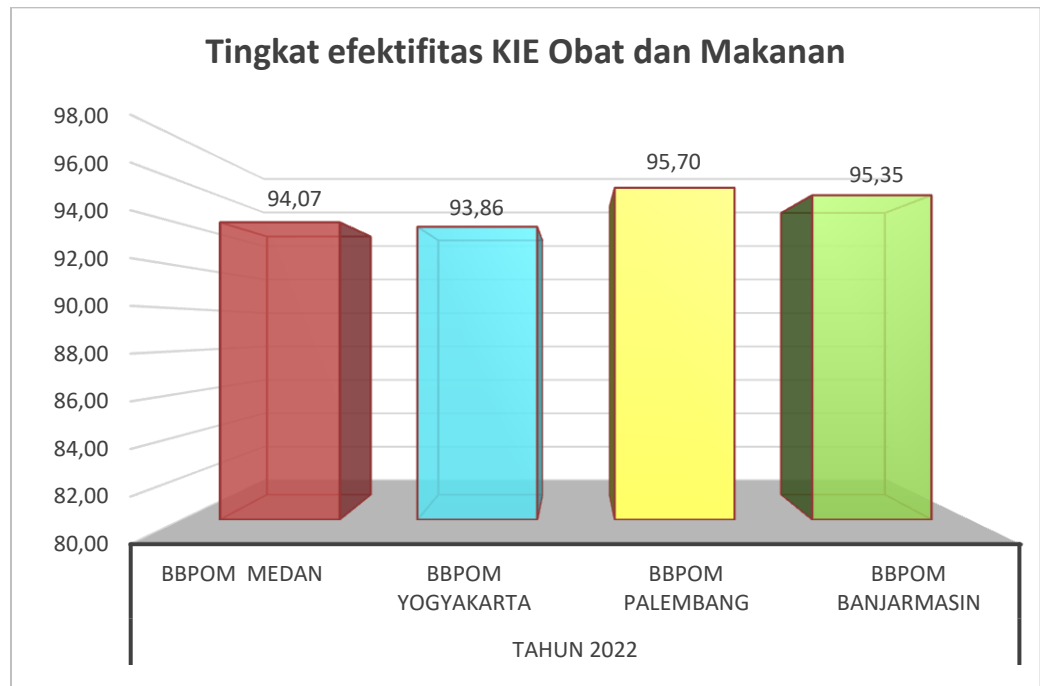
Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2022 belum mencapai target Renstra dengan persentase capaian 95,59 sehingga masih diperlukan upaya agar capaian pada akhir periode Renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 93 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 Dengan Balai setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,07	93,86	95,70	95,35
Target Nasional	93			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan capaian tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Palembang dengan nilai 95,70 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Yogyakarta dengan nilai 93,86. Dari ke-4 Balai setara semua Balai sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 25 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pelaksanaan KIE yang capaian sebesar 94,07 % merupakan hasil penilaian dari sub indikator utama seperti:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Pelaksanaan KIE di Balai Besar POM di Medan memiliki kelemahan pada ragam pilihan sumber informasi KIE (point 1) dan minat terhadap informasi obat dan makanan (point 4). Ragam pilihan sumber informasi KIE sehubungan dengan pelaksanaan KIE di Balai Besar POM di Medan lebih dari 90 % memanfaatkan anggaran KIE bersama Tokoh Masyarakat dari Komisi IX DPR RI dan sisanya merupakan KIE langsung dan tidak langsung (menggunakan media). Karena sebagian besar pelaksanaan KIE merupakan KIE dengan metode tatap muka/penyuluhan maka pelaksanaan kegiatan dibatasi tempat dan waktu. Tokoh masyarakat dari Komisi IX DPR RI yang berasal dari Daerah Pemilihan Sumatera Utara di luar wilayah Kota Medan, Kota Tebingtinggi, Kab. Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai.

Sedangkan minat terhadap informasi obat dan makanan masih mengindikasikan masyarakat menyukai pelaksanaan KIE dengan metode tatap muka (penyuluhan, pameran, konsultasi langsung). Secara umum, responden yang mengisi survey menyatakan bahwa ragam pilihan sumber informasi KIE dan minat terhadap informasi obat dan makanan masih rendah. Oleh karena itu pada pelaksanaan KIE Obat dan makanan yang akan dilaksanakan diperlukan kreativitas dan variasi jenis KIE serta tema yang diangkat (isu yang trend) sehingga masyarakat / peserta KIE semakin tertarik untuk mendapatkan informasi yang actual;

2. Responden yang diminta untuk mengisi link menilai bentuk kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan harapan dan keinginan sehingga minat untuk mendapatkan informasi melalui KIE Badan POM diluar ekspektasi;
3. Dari jenis kegiatan nilai indeks Balai Besar POM di Medan yaitu Ragam Kegiatan dengan nilai 93,81, Pemahaman 92,9, Manfaat 95,58, Minat 92,17 dengan dengan jumlah 249 Responden;
4. Responden masih banyak yang tidak mengerti cara pengisian questioner.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat memberikan kontribusi lebih dari 95 persen dari target KIE Obat dan Makanan UPT. Dalam pelaksanaan KIE, koordinasi dan Komunikasi dengan Tokoh Masyarakat memiliki dampak yang signifikan sehingga pelaksanaan KIE dapat mengikuti pedoman, target, serta efektivitas yang diharapkan
2. Pembentukan Duta Kosmetik Aman memberikan dampak terhadap Penggunaan Kosmetik khususnya bagi milenial, karena secara aktif Duta Kosmetik Aman yang telah dibentuk melakukan Sosialisasi kepada Komunitas Sekolah/Kampus dan Masyarakat baik luring dan daring.
3. Pelaksanaan KIE melalui mobil laboratorium keliling, memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengenal Pangan Aman melalui pengujian cepat di tempat.
4. Sarasehan Labelisasi BPA memberikan dampak khususnya penta helix yang melibatkan regulator, akademisi, masyarakat, pelaku usaha, dan media.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 94 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan peningkatan terhadap pola dan strategi KIE serta memberikan edukasi yang lebih efektif untuk mendapatkan hasil evaluasi sesuai dengan yang diinginkan pada target KIE berikutnya	Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan		
2	Melakukan reviu terhadap jumlah angket serta pengisiannya memberikan pendampingan kepada masyarakat pada saat pengisian questioner	Menyebarkan angket lebih efektif dan komprehensif baik waktu pengisian maupun pengumpulan serta reviu hasil evaluasi tersebut		
3	Melakukan inovasi pada pelaksanaan KIE	Balai Besar POM di Medan membuat pelaksanaan KIE dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mendukung seperti ragam pilihan sumber informasi KIE; konten informasi yang diterima; manfaat program KIE; dan minat terhadap informasi obat dan makanan		
4	Mengimplementasikan Keputusan Kepala BPOM Nomor 104 Tahun 2022 tentang Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan untuk meningkatkan Indeks Efektivitas KIE		Mengimplementasikan tentang strategi KIE bersama tokoh masyarakat ataupun KIE mandiri	Desember 2023
5	Meningkatkan branding kataBPOM		Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE inovatif dengan kearifan lokal, serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang	Desember 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
			memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.	
6	Peningkatan kompetensi Petugas		Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat saat ini agar dapat menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami dan menarik minat masyarakat	Desember 2023

2. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 95 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
2	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70	70	100.00%	Memenuhi Ekspektasi

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah. Pada tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan

untuk indikator 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman'. Pada triwulan I tahun 2022 belum ada realisasi untuk indikator ini, namun tetap dilaporkan progress kegiatan yang telah dilaksanakan selama triwulan I tahun 2022. Adapun tahapan kegiatan PJAS yaitu :

1. Advokasi PJAS
Advokasi bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.
2. Pemetaan Kantin Sekolah
Kegiatan pemetaan kantin sekolah terdiri dari audit pemetaan, operasionalisasi mobil laboratorium keliling (Mobling), komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) keamanan PJAS. Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan di sekolah terpilih dari sekolah yang menjadi target intervensi di setiap provinsi. Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan 1 hari untuk setiap sekolah terpilih sebelum dilaksanakannya bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah.
3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah
Bimbingan teknis bertujuan untuk mensosialisasikan materi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam penyediaan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi; mencetak Duta Pangan Aman yang berperan sebagai agent of change implementasi program keamanan pangan di sekolah; dan mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam implementasi program keamanan pangan di sekolah.
4. Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS)
Dalam rangka mewujudkan kemandirian komunitas sekolah dalam melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka perlu dilakukan Pelatihan PBKPKS yang mendorong komunitas sekolah terutama pengelola kantin sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan yang baik dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah atas penerapannya
5. Audit Surveilans PBKPKS.
Setelah diberikan Pelatihan PBKPKS, dilakukan Audit PBKPKS bertujuan untuk menilai pemenuhan persyaratan keamanan pangan di kantin sekolah. Agar lebih komprehensif, pada saat kegiatan Audit PBKPKS juga dilakukan operasionalisasi mobil keliling dan evaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa untuk mengetahui gambaran dari hasil intervensi keamanan pangan yang telah dilakukan. Audit surveilans PBKPKS yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu memotivasi komunitas

sekolah untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara konsisten sehingga praktik keamanan pangan menjadi budaya di lingkungan sekolah. Kegiatan Audit Surveilans dan Pengawasan PBKPKS di daerah diharapkan dapat mengawal kemandirian sekolah khususnya dalam implementasi keamanan pangan di kantin sekolah. Audit surveilans dilakukan terhadap kantin sekolah yang sudah mendapatkan sertifikat PBKPKS (Periode 2017-2019).

Target PJAS pada tahun 2022 sebanyak 70 Sekolah. Kegiatan intervensi keamanan PJAS kepada sekolah yang telah dilakukan pada triwulan I tahun 2022 adalah audiensi dan survei sekolah target. Advokasi dilaksanakan di Prapat pada tanggal 23-24 Maret 2022 di Kabupaten/Kota. Sejak tahun 2019 hingga 2021 telah dilaksanakan Program Prioritas Nasional Intervensi keamanan pangan terhadap 15 (lima belas) Kab/Kota dari 33 (tiga puluh tiga) Kab/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, dan pada tahun 2022 ini yang diintervensi adalah 5 (lima) kabupaten/kota yaitu Kab. Mandailing Natal, Kab. Tapanuli Utara, Kota Sibolga, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan advokasi yang dilaksanakan secara hybrid ini didukung langsung oleh Bapak Dr. H. Saleh Partaonan Daulay, M. Ag., M. Hum., M.A (Komisi IX DPR RI) yaitu Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Asahan dan Kota Pematang Siantar dengan rincian

A. Kabupaten Tapanuli Utara :

1. SMPN 1 Siborong-borong
2. SMPN 2 Siborong-borong
3. SMPN 1 Tarutung
4. SMPN 3 Tarutung
5. SDN 173272 Siborong-borong
6. SD Swasta Santa Maria Tarutung

B. Kota Sibolga :

1. SDN 081240
2. SD Swasta Tri Ratna
3. SMPN 1 Sibolga
4. SMPN 3 Sibolga
5. SMPN 4 Sibolga
6. SMP Swasta Fatimah

C. Kabupaten Mandailing Natal :

1. SD Negeri 088 Sipolu Polu
2. SD IT Adnani
3. SD Negeri 07 Hutasiantar
4. SMP Negeri 1 Panyabungan
5. SMP Negeri 5 Sinunukan
6. SMP Negeri 1 Rantobaek

D. Kabupaten Padang Lawas :

1. SDN 0102 Sibuhuan
2. SDN 0411 Pasar Ujung Batu
3. SDN 0710 Aliaga IV
4. SMPN 1 Barumun
5. SMPN 3 Sosa Satu Atap
6. SMPN 1 Barumun Tengah

E. Kabupaten Padang Lawas Utara :

1. SDN 101080 Gunung Tua
2. SDN 101090 Gunung Tua
3. SDN 100890 Gunung Tua
4. SMPN 1 Padang Bolak
5. SMPN 2 Padang Bolak
6. SMPN 2 Halongonan Timur

Selain 40 sekolah pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan juga tetap mengintervensi sekolah pada tahun 2020 dan 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Sekolah yang dikawal pada tahun 2020 :

1. SDN 050660 Kwala Bingai
2. SDN 050664 Lubuk Dalam
3. SMPN 1 Secanggih
4. SMPN 1 Stabat
5. SDN 091473 Plus Tiga Balata
6. SDN 091317 Pematang Raya
7. SMP N 2 Siantar
8. SMP N 2 Tanah Jawa
9. SD 132405
10. SD 138433
11. SMPN 3

- 12.SMA N 2 TanjungBalai
- 13.SMA 1 Padang Sidempuan
- 14.SMP1 Padang Sidempuan
- 15.SD 200117 Padang Sidempuan
- 16.SD 200406 Padang Sidempuan

Sekolah yang dikawal pada tahun 2021 :

- A. Kabupaten Batu Bara :
 1. UPTD SD Negeri 04 Perkebunan Lima Puluh
 2. SD Swasta Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading
 3. UPTD SMP Negeri Lima Puluh
 4. UPTD SMP Negeri 1 Sei Suka
- B. Kota Pematangsiantar:
 1. SD Negeri 124406
 2. SD Negeri 124399
 3. SMP Negeri 2
 4. SMP Negeri 8
- C. Kabupaten Serdang Bedagai
 1. SD Negeri No 108293 Perbaungan
 2. SD Negeri 106224 Kerapuh
 3. SMP Negeri Dolok Masihul
 4. SMP Negeri 1 Pantai Cermin
- D. Kabupaten Labuhan Batu :
 1. SMP 1 Rantau Selatan
 2. SMP 1 Rantau Utara
 3. SD 04 Bilah Barat
 4. SD Tunas Harapan Mandiri
- E. Kabupaten Tapanuli Selatan
 1. SMP Negeri 1 Marancar
 2. MTs S Darul Mursyid
 3. SD Negeri 100206 Pintu Padang
 4. SD Negeri 10151 Bintuju
- F. Kabupaten Asahan
 1. SD Negeri 014688 Sidomukti
 2. SD Negeri 010086 Selawan
 3. SMP Negeri 2 Kisaran
 4. SMP Negeri 6 Kisaran

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 96 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	40	70

Progress capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan pada tahun 2022 bertambah sebanyak 30 Sekolah bila dibandingkan pada tahun 2021 sehingga total sekolah yang sudah diintervensi pada tahun 2022 sebanyak 70 sekolah.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 97 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	132	70	53%

Perbandingan realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 terhadap target Renstra pada tahun 2024 adalah sebesar 53%. Diperlukan upaya – upaya yang signifikan agar target Renstra dapat dicapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 98 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70	63	59	60

Berdasarkan tabel diatas ke-4 Balai setara memiliki realisasi yang beragam antar Balai, Balai Besar POM di Medan mencapatakan capaian tertinggi yaitu sebanyak 70 sekolah dan capaian paling kecil diperoleh oleh BBPOM di Palembang dengan realisasi 59 Sekolah. Capaian ke-4 Balai setara mendukung realisasi target nasional secara keseluruhan sebanyak 2.010 sekolah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 99 Progress Kegiatan Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

Kegiatan		Progres (Capaian DJA)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	-	-	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	-	-	-	-	-	5	5	5	5	5	5	5
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	-	-	-	-	-	15	15	15	15	15	15	15
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	-	-	-	-	-	10	10	10	10	10	10	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)												
	a. Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	2	5	5	5	5
	b. Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	3	10	10	10	10
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	-	-	-	-	-	-	-	0	25	25	25	25
7	Pengawalan	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	10
	Total skor (Tahun N)	0	0	20	20	20	50	50	55	90	90	90	100

Capaian pada tahun 2022 sudah melebihi sesuai yaitu dari target 70 sekolah dengan realisasi 70 sekolah dengan persentase capaian 100% masuk kedalam kriteria nilai “memenuhi ekspektasi”. Pelaksanaan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan (baik KAK dan Timeline yang ditetapkan). Pada awal tahun dan setiap tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai juklak dan POA dan dilakukan monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dicari solusi jika ditemukan kendala.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Dilakukan monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dicari solusi jika ditemukan kendala
2. Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi. Diperlukan adanya koordinasi dan komunikasi yang pro-aktif dan intensif.
3. Sekolah yang dijadikan locus intervensi mendukung keberlanjutan program sehingga tahapan sampling dan sertifikasi sekolah berlangsung dengan sukses

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 100 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan kegiatan tahapan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat PMPUPO (Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan).	Melakukan kegiatan sesuai dengan Juklak pada tahun 2022		

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 101 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
3	Jumlah Desa Pangan Aman	19	19	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- a. Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
- c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Pada tahun 2020, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator 'Jumlah desa pangan aman'. Kegiatan advokasi lintas sektor Desa Pangan aman telah dilakukan pada triwulan I tahun 2022 adalah audiensi dan survei sekolah target pada tanggal 23-24 Maret 2022 di Kabupaten/Kota yaitu Kab. Mandailing Natal, Kab. Tapanuli Utara, Kota Sibolga, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas dengan rincian:

Desa yang diintervensi pada tahun 2022 adalah:

1. Desa Onan Rungu I Kabupaten Tapanuli Utara
2. Desa Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal
3. Desa Barumon, Kabupaten Padang Lawas
4. Desa Batang Pane I, Kec. Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Kelurahan Pasar Belakang, Kota Sibolga
6. Kelurahan Pancuran Bambu, Kota Sibolga

Desa yang dikawal pada tahun 2021 adalah :

1. Desa Kelurahan Tomuan : Kota Pematangsiantar

2. Desa Lubuk Cuik : Kabupaten Batubara
3. Desa Firdaus : Kabupaten Serdang Bedagai
4. Desa Sei Nagalawan : Kabupaten Serdang Bedagai
5. Desa Panca Arga : Kabupaten Asahan
6. Desa Rawang Pasar VI : Kabupaten Asahan
7. Desa Kampung Baru : Kabupaten Labuhan Batu
8. Desa Situmba Julu: Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa yang dikawal tahun 2020

1. Desa Gunung Tinggi, Kab. Langkat
2. Desa Padang Tualang, Kab. Langkat
3. Desa Nagori Syahkuda Bayu, Kab. Simalungun
4. Kelurahan selat tanjung medan, Kota Tanjung Balai
5. Desa Purwodadi, Kota Padangsidimpuan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 102 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022
Jumlah Desa Pangan Aman	5	13	19

Progress realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2022 bertambah sebanyak 6 desa bila dibandingkan pada tahun 2021, selain pengawalan yang tetap dilakukan pengawalan terhadap 13 desa yang sudah diintervensi pada tahun 2021.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 103 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Jumlah Desa Pangan Aman	32	19	59,38%

Progress capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 sebanyak 19 desa atau 59,38% dari target Renstra, perlu dilakukan upaya yang berkesinambungan agar capaian pada akhir periode Renstra sebanyak 32 Desa dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 104 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Jumlah Desa Pangan Aman	19	21	19	19

Dari tabel diatas realisasi jumlah desa pangan aman yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan ke-3 Balai lain memiliki realisasi yang sama yaitu sebanyak 19 Desa. Capaian dari ke-4 Balai setara telah mendukung realisasi dari target desa secara nasional sebesar 648 desa pada tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkata kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 105 Progress Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

Kegiatan	Progres (Capaian DJA) (%)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1 Advokasi Kelembagaan Desa	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	7,50	15,00	15,00	15,00	15,00
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,67	5,00	10,00	10,00	10,00	10,00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,67	5,00	10,00	10,00	10,00	10,00
7 Monitoring dan Evaluasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00
8 Pengawasan tahun sebelumnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,75	6,25	10,00
Total	0,00	0,00	20,00	20,00	22,50	40,00	45,84	57,50	75,00	78,75	96,25	100,00

Capaian pada tahun 2022 desa pangan aman mendapatkan nilai “efektif” dari target desa 19 dan capaian kegiatan 19 desa dengan persentase capaian

100%. Pelaksanaan Program mengikuti tahapan kegiatan sesuai timeline yang ditetapkan oleh Direktorat PMPU PO. Dukungan stakeholder / Pemerintah Daerah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan program. Desa Pangan Aman. Kolaborasi dengan Komisi IX DPR RI terhadap pelaksanaan program Desa Pangan Aman meningkatkan antusiasme Desa untuk melakukan pelaksanaan Program secara mandiri. Daerah yang diintervensi merupakan Kabupaten/Kota Daerah Pemilihan Komisi IX DPR RI..

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Kolarborasi program Desa Pangan Aman, pemberdayaan UMKM dan pelaksanaan Sosialisasi Obat dan Makanan dengan Komisi IX DPR RI
2. Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi. Diperlukan adanya koordinasi dan komunikasi yang pro-aktif dan intesif
3. Desa yang dijadikan locus intervensi mendukung keberlanjutan program melalui ditandatanganinya program keamanan pangan tahun 2022 yang disaksikan oleh sekertaris daerah
4. Pemahaman kader dan komunitas Desa meningkat dan terjadi pelibatan praktek keamana pangan pada seluruh dusun/lingkungan di desa/kelurahan

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 106 Rekiomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan revisi kembali anggaran dalam waktu secepatnya.	Sudah melakukan revisi anggaran dan pengoptimalan kegiatan		
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat PMPUPO (Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan)	Dalam pelaksanaan progress kegiatan selalu melihat timeline dan juklak dari PMPUPO		
3	Komitmen Pelaksanaan Program oleh Pemerintah Daerah	Meminta komitmen kepada		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
		pemerintah daerah yang dijadikan sasaran program dan dibuat komitmen replikasi pada tahun 2022		
4	Alokasi Program dan Anggaran oleh BPOM dalam rangka mengawal Desa Pangan Aman yang telah diintervensi	Telah dilakukan pengawalan desa yang telah diintervensi melalui daring dan luring		
5	Pemberian Reward kepada Desa yang berprestasi dalam mendukung keamanan pangan di Desa	paparan program desa pangan aman secara berkelanjutan		

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 107 Perbandingan target dan realisasi Pasar Aman tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	18	18	100%	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat perbedaan nomenklatur antara dokumen Reviu Renstra dan Perjanjian Kinerja pada tahun 2022 dimana pada dokumen Perjanjian Kinerja nomenklaturnya adalah Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sedangkan di dokumen Renstra nomenklaturnya Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan

peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya. Pada triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Medan sudah melakukan Advokasi ke Kabupaten untuk pemaparan informasi keamanan pangan oleh Balai Besar POM di Medan dan meminta usulan dari daerah untuk kegiatan sekolah, desa dan pasar aman, selanjutnya kegiatan juga dilakukan untuk menyamakan persepsi antara Balai Besar POM di Medan dengan pemerintahan daerah dan kegiatan pengambilan keputusan serta tanda tangan komitmen Hasil dari advokasi yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Maret 2022 di Prapat dengan keputusan **pasar yang diintervensi pada tahun 2022 adalah:**

1. Pasar tarutung Kabupaten Tapanuli Utara
2. Pasar Sibolga Nauli Kota Sibolga
3. Pasar baru Panyabungan Kab. Madina
4. Pasar Kotanopan Kab. Madina
5. Pasar Sibuhuan Kab. Palas

pasar yang dikawal pada tahun 2021 adalah :

1. Pasar Horas : Kota Pematangsiantar
2. Pasar Dwikora : Kota Pematangsiantar
3. Pasar Rakyat Inpres Tanjung Tiram : Kabupaten Batubara
4. Pasar Tannjung Beringin : Kabupaten Serdang Bedagai
5. Pasar Sipirok : Kabupaten Tapanuli Selatan

6. Pasar Gelugur : Kabupaten Labuhan Batu
7. Pasar Bhakti : Kabupaten Asahan

Pasar yang dikawal tahun 2020 adalah :

1. Pasar Baru Stabat
2. Pasar Pangkalan Brandan
3. Pasar Pajak Baru Perdagangan
4. Pasar Suprpto, Labuhan batu*tidak dilanjutkan
5. Pasar gelugur
6. Pasar pajak batu

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 108 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	5	12	18

Berdasarkan tabel diatas Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 meningkat sebanyak 6 pasar bila dibandingkan dengan realisasi capaian di tahun 2021.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 109 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	30	18,00	60,00

Berdasarkan tabel diatas realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 sudah mencapai 60% dari keseluruhan target Renstra pada tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 110 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	18	3	9	6

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 memiliki capaian yang beragam, capaian Tertinggi ada di BBPOM di Medan dengan 18 Pasar sedangkan capaian terendah ada di BBPOM di Yogyakarta dengan 3 Pasar. Capaian dari ke-4 Balai Setara mendukung capaian nasional sebanyak 255 Pasar pada tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 111 Progress Kegiatan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

Kegiatan	Progres (Capaian DJA)												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1 Advokasi	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
2 Survey Pasar	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	0,00	0,00	0,00	0,00	13,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
5 Penyuluhan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
6 Kampanye	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,30	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
8 Lomba Pasar Aman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00
Total	0,00	5,00	25,00	25,00	48,00	60,00	65,00	73,30	90,00	90,00	90,00	90,00	100,00

Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai target pasar yang ditetapkan pada tahun 2022 sebanyak 18 Pasar dengan realisasi 18 Pasar dan persentase capaian 100% masuk kedalam nilai “efektif” Pelaksanaan Program mengikuti tahapan kegiatan sesuai timeline yang ditetapkan, membuat POA dan memonitoring pelaksanaan setiap tahapan dan

melakukan perbaikan apabila ada kendala dalam pelaksanaan progress kegiatan.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Dilakukan Persiapan yang menunjang kegiatan program Pasar Aman seperti :
Rapat Bidang Terkait Kegiatan
2. Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi. Diperlukan adanya koordinasi dan komunikasi yang pro-aktif dan intensif.
3. Pasar yang dijadikan locus intervensi mendukung keberlanjutan program melalui pengalokasian anggaran pada DPA

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 112 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat PMPUPO (Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan).	Melakukan kegiatan sesuai dengan timeline dan juklak		

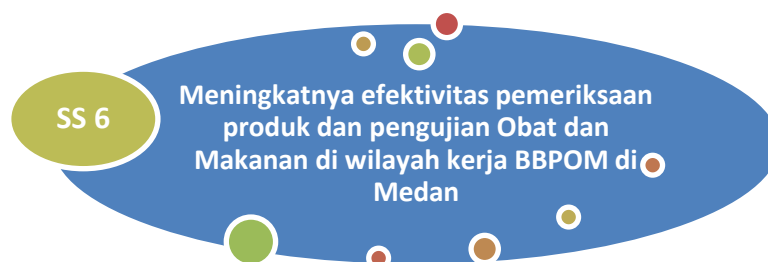
Dari pencapaian 4 target indikator pada sasaran strategis 5, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\% \text{ NPS} = \frac{NPI 1 + NPI2 + NPI3 + NPI4}{4}$$

$$\% \text{ NPS} = \frac{99,02\% + 100,00\% + 100,00\% + 100,00\% +}{4}$$

$$\% \text{ NPS} = 99,76$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6



1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sumatera Utara

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 113 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa

meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus :

$$\% \text{ Sampel Obat} = \left\{ \frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} + \frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right\} \div 2$$

Realisasi Balai Besar POM di Medan pada indikator untuk periode Tahun 2022 dengan menggunakan rumus diatas adalah sebesar 100% dengan target pada tahun 2022 sebesar 100% dan persentase capaian sebesar 100% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 114 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	90	97,87	108,74	100,00	100,00	100,00	100	100	100,00

Capaian Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2022 sudah mencapai nilai maksimal yaitu 100% dan berhasil mempertahankan capaian ini dari tahun 2021 dimana semua sampel diperiksa yang diuji sudah sesuai dengan target dan standar.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 115 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100	100,00	100,00

Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar tahun 2022 sudah berhasil mencapai target Renstra yaitu sebesar

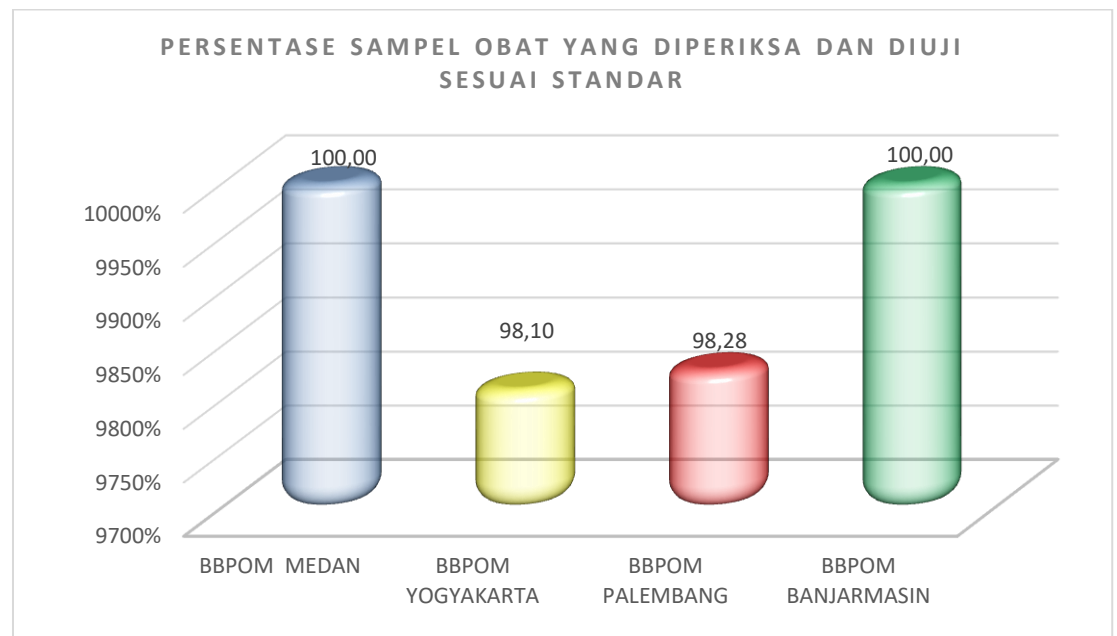
100%, capaian ini merupakan capaian nilai maksimal untuk Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan capaian ini setiap tahunnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 116 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA A	BBPOM PALEMBAN G	BBPOM BANJARMASI N
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100,00	98,10	98,28	100,00
Target Nasional	100			

Realisasi indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2022 tertinggi dicapai 2 balai yaitu BBPOM di Medan dan BBPOM di Banjarmasin dengan capaian 100% sedangkan BBPOM di Yogyakarta mendapat capaian terendah. Dari ke-4 Balai Setara 2 Balai Berhasil mencapai target nasional dan 2 Balai lain tidak berhasil mencapai target nasional.



Gambar 26 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dengan adanya sistem regionalisasi, setiap balai telah membuat perencanaan yang terstruktur seperti menyiapkan sarana dan prasarana dan reagensia yang disesuaikan dengan pembagian parameter uji dan kelas terapinya.
2. Dengan sistem regionalisasi ini didalam satu region dapat bekerja sama dengan sharing reagen, baku pembanding dan alat pendukung lainnya dan memungkinkan penggunaan alat instrument di balai lain ketika instrument kita rusak sehingga seluruh sampel dapat diuji sesuai standar.
3. Jenis maupun parameter uji sampel obat yang diperiksa dan di uji dilaboratorium sudah dilaksanakan sesuai dengan jenis dan persyaratan maupun metode yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Laboratorium membuat road map terkait rencana peningkatan Standar ruang lingkup pengujian dengan membuat rencana verifikasi metode analisis dan mengerjakan sampel sesuai dengan pembagian tugas region Padang.
2. Mengadakan Baku Pembanding turunan sildenafil secara mandiri
3. Laboratorium membuat road map terkait rencana peningkatan kompetensi penguji dengan cara pelatihan baik secara internal dengan narasumber dari PPPOMN maupun eksternal seperti pelatihan LC MSMS.
4. Laboratorium terus melakukan perbaikan dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan, meningkatkan kompetensi personel dengan berbagai pelatihan maupun bimtek yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, melaksanakan verifikasi metode, menjalin komunikasi yang baik dengan substansi inspeksi maupun dengan Balai Regional terkait ketersediaan reagen/media, kondisi peralatan dan ketersediaan sampel di lapangan

g. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tabel 117 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum

			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan revidi terhadap akar masalah tidak tercapainya indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Melakukan pengujian sesuai dengan standard pada pedoman sampling serta melakukan monitoring secara rutin agar semuanya memenuhi standar yang diiginkan		
2	Melakukan percepatan pembelian reagen serta menanggulangi masalah terkait hal tersebut	Koordinasi dengan PPK terkait percepatan pengadaan reagensia di TW IV		
3	Koordinasi dengan Balai regionalisasi terkait hasil pengujian sampel yang dikirim	Selesai dan Terus berlanjut	Komunikasi dengan insentif dan memantau hasil uji sampel yang dikirimkan	Desember 2023
4	Koordinasi dengan PPK terkait percepatan pengadaan reagen dan Melakukan monev terkait kekurangan anggaran pengadaan reagen/media regionalisasi, suku cadang, baku pembanding dan biaya pemeliharaan untuk penambahan anggaran	Selesai dan Terus berlanjut	Menganalisa kebutuhan reagen/media, suku cadang, baku pembanding dan prediksi peralatan yang akan diperbaiki serta membuat perencanaan kebutuhan anggarannya	Desember 2023
5	Melakukan koordinasi intensive dengan substansi inspeksi maupun balai regional terkait ketersediaan reagen/media, kondisi peralatan termasuk ketidaksesuaian jenis sampel yang ada di pedoman sampling terhadap ketersediaan sampel di lapangan		Melakukan komunikasi lewattelp, zoom maupun pertemuan regional setiap TW	Desember 2023
6	Melakukan perencanaan kebutuhan reagen/media, baku pembanding, suku cadang, bahan fungsional di awal tahun berikutnya		Membuat perencanaan kebutuhan reagen/media, suku cadang,	Januari 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
			bahan fungsional	

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 118 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100,00%	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline. Yang ditetapkan dalam pedoman/SOP Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus:

$$\% \text{ Sampel Makanan} = \left\{ \frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} + \frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right\} \frac{1}{2}$$

Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada periode tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan, dari target 100% dengan realisasi 100% yang didapat dari perhitungan sampel yang diperiksa ditambah sampel yang diuji dibagi

target sampel dan total keduanya dibagi 2 (dua) dengan persentase capaian 100% atau dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	83	100	120,48	100,00	100,00	100,00	100	100	100,00

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2022 sudah mencapai nilai maksimal yaitu 100% dan berhasil mempertahankan capaian pada tahun 2021.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 119. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100	100,00	100,00

Realisasi Persentase Makanan Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar tahun 2022 sudah berhasil mencapai target Renstra yaitu sebesar 100%, capaian ini merupakan capaian nilai maksimal untuk Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan capaian ini setiap tahunnya

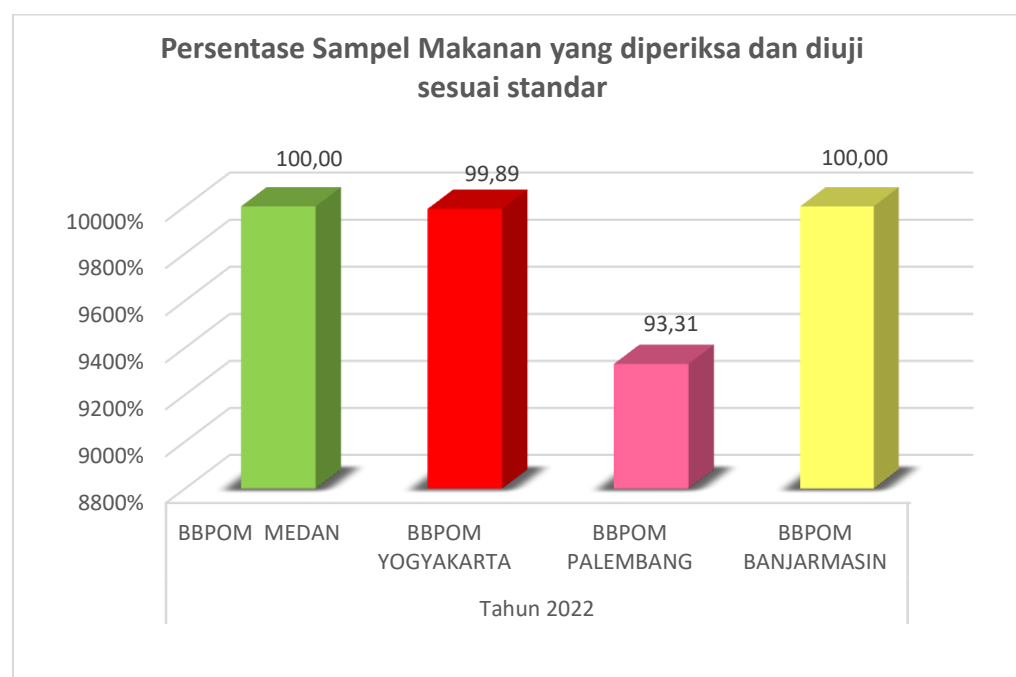
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 120. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN

Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100,00	99,89	93,31	100,00
Target Nasional	100			

Dari Tabel diatas realisasi indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Balai Setara yang tertinggi didapatkan 2 balai yaitu BBPOM di Medan dan BBPOM di Banjarmasin dan kedua Balai berhasil mencapai target nasional sebesar 100%, sedanhkan capaian terendah didapatkan BBPOM di Palembang dengan nilai 93,31.



Gambar 27 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara

- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
1. Dengan adanya sistem regionalisasi, setiap balai telah membuat perencanaan yang terstruktur seperti menyiapkan sarana dan prasarana dan reagensia yang disesuaikan dengan pembagian parameter uji.
 2. Dengan sistem regionalisasi ini didalam satu region dapat bekerja sama dengan sharing reagen, baku pembanding dan alat pendukung lainnya seperti IAC toksin sehingga seluruh sampel dapat diuji sesuai standar.
 3. Jenis maupun parameter uji sampel makanan yang diperiksa dan di uji di laboratorium sudah dilaksanakan sesuai dengan jenis dan

persyaratan maupun metode yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling

4. BBPOM di Medan menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017
5. Meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal,
6. Memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Adanya Pengadaan peralatan diantaranya ICP MS, CO2 analisis, AOC 20s set Compatible, HPLC with PDA-UV, Spekronanofotometer, Gel Doc, Incubator Shaker, Elektroforesis. Melaksanakan kalibrasi alat laboratorium guna menjamin ketepatan dalam pengukuran hasil ujimeningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal;
2. Meningkatkan kompetensi personel melalui berbagai pelatihan dan bimtek baik yang diselenggarakan pusat maupun internal diantaranya bimtek EG DEG, bimtek DNA pangan rendah, bimtek endotoksin, peningkatan kompetensi petugas, pemahaman ISO dan lain lain, melaksanakan verifikasi metode Analisa yang sesuai dengan metode yang ditetapkan dalam pedoman sampling.
3. Laboratorium terus melakukan perbaikan dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan, meningkatkan kompetensi personel dengan berbagai pelatihan maupun bimtek yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, melaksanakan verifikasi metode, menjalin komunikasi yang baik dengan substansi inspeksi maupun dengan Balai Regional terkait ketersediaan regen/media, kondisi peralatan dan ketersediaan sampel di lapangan.

b. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tabel 121 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
----	-------------	---------------

		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan perencanaan kebutuhan reagen/media, baku pembanding, suku cadang, bahan fungsional di awal tahun berikutnya	Membuat perencanaan kebutuhan reagen/media, suku cadang, bahan fungsional		
2	Melakukan monev terkait kekurangan anggaran pengadaan reagen/media regionalisasi, suku cadang, baku pembanding dan biaya pemeliharaan untuk penambahan anggaran		Menganalisa kebutuhan reagen/media, suku cadang, baku pembanding dan prediksi peralatan yang akan diperbaiki serta membuat perencanaan kebutuhan anggarannya	Januari 2023
3	Melakukan koordinasi intensive dengan substansi inspeksi maupun balai regional terkait ketersediaan reagen/media, kondisi peralatan termasuk ketidaksesuaian jenis sampel yang ada di pedoman sampling terhadap ketersediaan sampel di lapangan.	Terus berlanjut	Melakukan komunikasi lewattelp, zoom maupun pertemuan regional setiap TW	Desember 2023

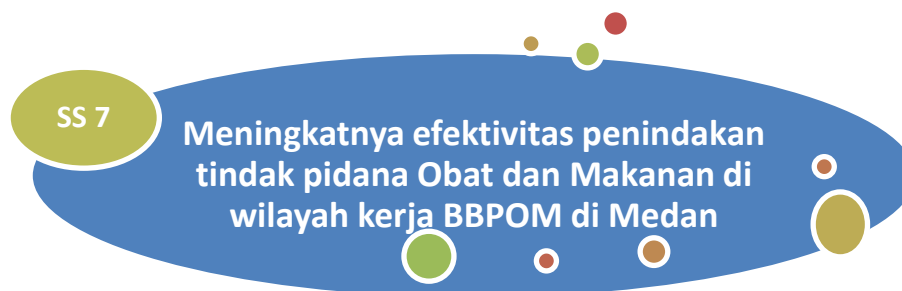
Dari pencapaian 2 target indikator pada sasaran strategis 6, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI 1 + NPI 2}{2}$$

$$NPS = \frac{100\% + 100\%}{2}$$

$$NPS = 100\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 122 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,50%	88,31%	102,09%	Memenuhi ekspektasi

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan didapat Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang Undang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 mendapatkan nilai persentase 88,31% dari target di tahun 2022 sebesar 86,50% dengan realisasi 102,09% dengan kriteria nilai “memenuhi ekspektasi” rincian 4 perkara di komoditi obat , 1 perkara komoditi kosmetika, 2 perkara obat tradisional dan 2 perkara *carry over* di komoditi obat dan kosmetik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 123 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	60,00	95,33	158,88	85,00	84,14	98,99	86,50	88,31	102,09

Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan pada tahun 2022 meningkat 4,17% bila dibandingkan tahun 2021 namun mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020. Realisasi tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 124 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	90	88,31	98,12

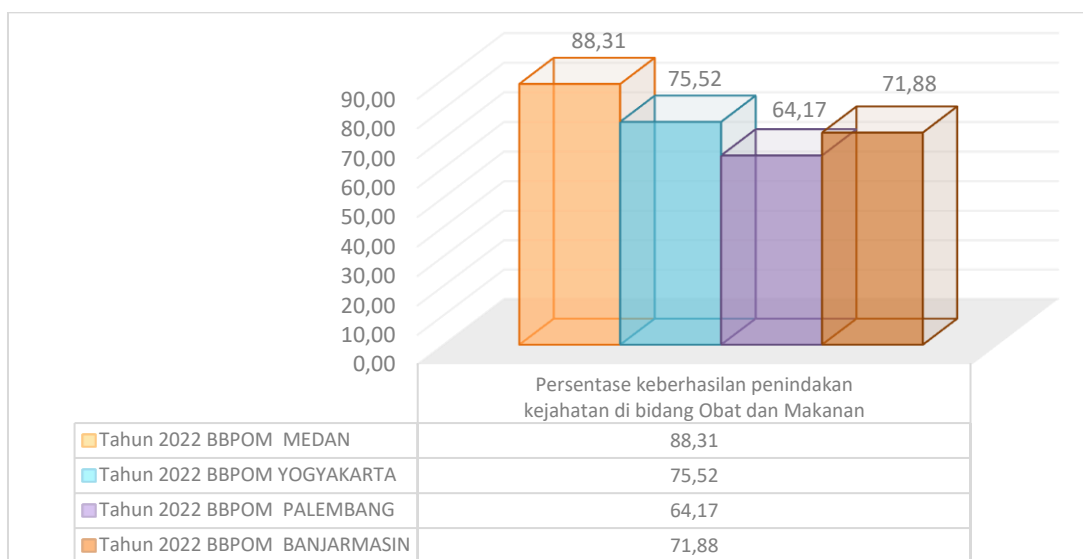
Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan pada tahun 2022 belum mencapai target Resntra dengan persentase capaian 98,12 sehingga masih diperlukan upaya – upaya yang signifikan untuk mencapai target Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 125 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	88,31	75,52	64,17	71,88
Target Nasional	73			

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan balai setara pada tahun 2022 memiliki capaian yang beragam, capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Medan dengan nilai 88,31% dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Palembang dengan realisasi 64,17. Dari target nasional 73% BBPOM di Medan dan BBPOM di Yogyakarta berhasil mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Palembang dan BBPOM di Banjarmasin belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 28 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 126 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan	TAHUN 2022										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry over							
SPDP	7	2	1		1,00		0,15	15,00%	88,31%	100,00%	88,31
Tahap I					0,86	0,22	0,4	35,32%			
P21			1		0,86	0,22	0,3	26,49%			
Tahap II			5	2	0,71	0,22	0,15	11,49%			
Total	7	2	7	2							

1. Dalam tahun 2022, BBPOM di Medan telah berhasil menyelesaikan target berkas perkara yaitu 7 berkas perkara, hal ini dikarenakan adanya hubungan Kerjasama yang baik antara Substansi Penindakan BBPOM di Medan dengan Criminal Justice Sistem (Korwas PPNS POLDA Sumatera Utara dan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara)
2. Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan juga melakukan peningkatan kompetensi pegawai substansi di penindakan dengan berbagai kegiatan terpadu pusat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Adanya dukungan dari direktorat Intelijen dan direktorat siber dalam mendapatkan informasi sehingga pegawai Balai Besar POM di Medan bisa mencapai target 7 perkara
2. Pengembangan kompetensi yang dilakukan sepanjang tahun 2022 bagi petugas Substansi Penindakan pada tahun 2022.
3. Sehubungan dengan adanya pengurangan anggaran dalam rangka automatic adjustment pada tahun 2022 BBPOM di Medan mengajukan penurunan target output dari 10 perkara menjadi 7 perkara.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 127 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan reuiu oleh koordinator penindakan beserta tim serta melakukan percepatan capaian target dan melaporkan kendalanya	Sudah dilakukan rapat internal substansi penindakan		
2	Melakukan evaluasi dan peningkatan kordinasi ke pihak ke 3 ICJS dan selalu berkoordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam melakukan penyelidikan dan penyidikan	Meningkatkan koordinasi dengan stake holder terkait untuk perecepatan proses perkara		
3	Penyelesaian berkas perkara yang masih <i>carry over</i>		Memantau perkembangan perkara di tahun 2021 dan 2022 yang masih <i>carry over</i> ditahun 2023	Juni 2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8



1. Indeks RB BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 128 Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
1	Indeks RB BBPOM di Medan	72,80	79,68	109,45%	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM tahun 2022 Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 8
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Birokrasi Bersih dan Akuntabel
 - Nilai Survey Persepsi Korupsi: bobot 17,50
 - Capaian Kinerja Lebih Baik: bobot 5
2. Pelayanan publik yang prima : bobot 17,5

Indikator ini dinilai dengan laporan hasil evaluasi dari inspektorat utama, dengan menjumlahkan bobot komponen pengungkit.

Capaian indikator indeks RB Balai Besar POM di Medan tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan sebesar 72,8 dengan realisasi 79,68 dengan persentase capaian 109,45% dan masuk kedalam kriteria nilai "Memenuhi ekspektasi"

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 129 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks RB BBPOM di Medan	85	66,34	78,05	70,30	70,27	99,96	72,8	79,68	109,45

Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Balai Besar POM di Medan setiap tahun selalu meningkat setiap tahunnya bila dibandingkan dari tahun 2020

capaian indeks ini meningkat 13,34 poin dan bila dibandingkan dari tahun 2021 nilai Indeks RB BBPOM di Medan meningkat 9,41 hal ini menunjukkan keseriusan Balai Besar POM di Medan dalam mencapai indeks ini setiap tahunnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 130 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks RB BBPOM di Medan	77,8	79,68	102,42

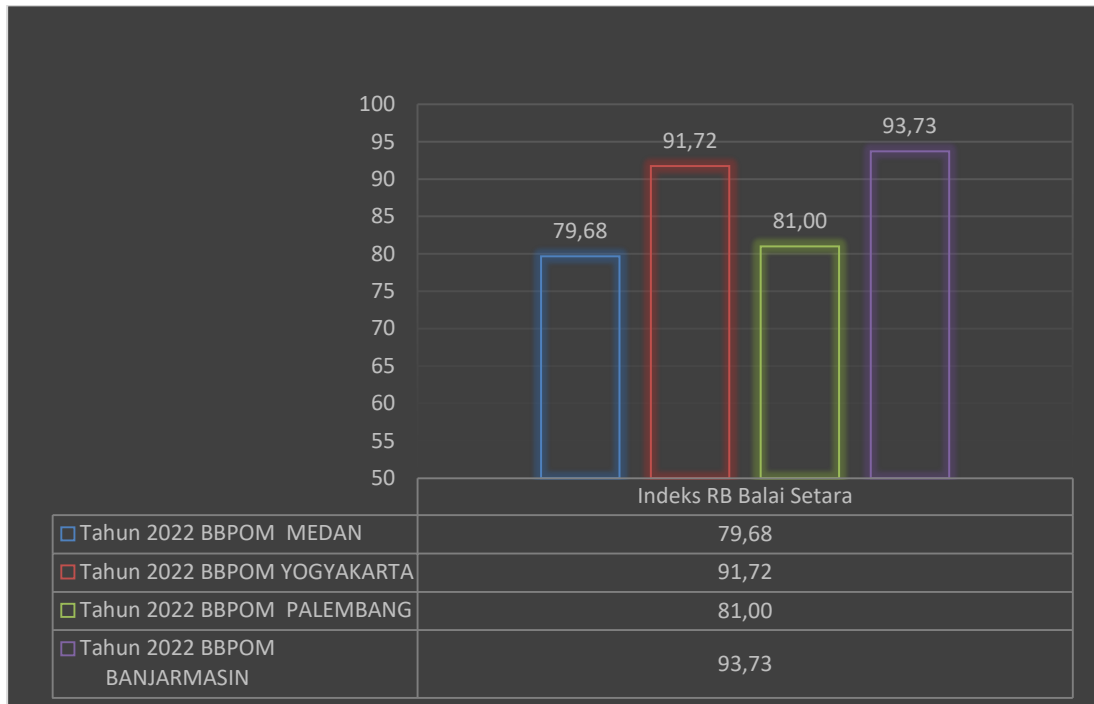
Dari tabel diatas dapat disimpulkan realisasi Indeks RB BBPOM di Medan tahun 2022 sudah mencapai target pada periode akhir Renstra dengan persentase capaian 102,42, perlu dilakukan reuiu Renstra pada periode berikutnya agar penyusunan target rencana kinerja kedepan bisa lebih tepat dan berdasarkan realisasi yang sebenarnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 131 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks RB BBPOM di Medan	79,68	91,72	81,00	93,73
Target Nasional	85			

Realisasi Indeks RB BBPOM tahun 2022 tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan nilai 91,72 dan yang terendah diperoleh BBPOM di Medan dengan nilai 79,68. Dari target nasional dengan nilai 85 hanya BBPOM di Medan yang belum berhasil mencapai target nasional sedangkan ke-3 Balai lain sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 29 Perbandingan Realisasi Indeks RB Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Balai Besar POM di Medan telah megupayakan pembangunan Zona Integritas secara konsisten baik melalui agen perubahan maupun melalui komitmen pimpinan dan sudah disusun diawal tahun
2. Membuat SK Tim RB yang baru dengan memasukan pegawai – pegawai yang berkompeten di masing – masing area perubahan.
3. Balai Besar POM di Medan telah menyusun LKE ZI di bulan april tahun 2022 dan berupaya memenuhi data dukung dalam pengimpelemntasian RB di lingkungan BBPOM.
4. Kegiatan monev untuk pelaporan ZI dilakukan secara berkala.

f. Analisis program/kegiatan yang meunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Balai Besar POM di Medan telah mengupayakan pembangunan Zona Integritas secara konsisten, baik melalui Agen Perubahan maupun juga melalui komitmen pimpinan. Pembangunan ZI sebagaimana dimaksud juga telah didasarkan pada perencanaan yang disusun pada awal tahun.

2. Dalam menunjang pelayanan publik, BBPOM di Medan telah menerapkan sejumlah inovasi seperti:
 - a. Saluran informasi dan pengaduan masyarakat untuk area BBPOM di Medan melalui layanan WhatsApp Si Duma.
 - b. Inovasi untuk meningkatkan kemudahan pelanggan pengujian sampel pihak ketiga (SIAP SIAGA).
 - c. Untuk membantu pendaftaran produk oleh pelaku usaha, BBPOM Medan menyiapkan Sistem Informasi Pendaftaran Terintegrasi (SIPATEN). Dalam perspektif pelaku usaha, juga dilakukan pendampingan dengan identitas Bang Ucok (Pengembangan UMKM Cerdas Optimis dan Kreatif) untuk produk lokal spesifik Sumatera Utara.
 - d. Sistem Informasi Pembinaan dan Pengawasan Terintegrasi (Sinergi) yang melibatkan lintas sektor terkait.
3. Inovasi terhadap pelayanan merupakan kombinasi dari pendekatan teknologi informasi maupun pendampingan langsung kepada masyarakat.
4. Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,78 (syarat 3,2) dan survey Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,84 (syarat 3,6). Hasil survei tersebut telah memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 132 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks RB Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemantauan rencana kerja ZI		Melakukan pemantauan seluruh rencana kerja pembangunan ZI secara berkala dan memadai dengan disertai kendala serta rencana aksi tindak lanjut dan tindak lanjut atas RATL yang telah disusun tersebut	Desember 2023
2	Monev Internal Pembangunan ZI secara periodek dan sistematis		Melakukan evaluasi internal dengan dokumentasi yang memadai sehingga pada periode evaluasi ZI di tingkat BPOM selanjutnya, data-data yang dibutuhkan	Desember 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
			telah tersedia dan dapat diunggah dan dilaporkan sesuai dengan sistematika pelaporan yang ditetapkan.	
3	Meningkatkan Inovasi		Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain sehingga memberi nilai tambah yang prima bagi organisasi. Secara khusus untuk inovasi yang berbasis TIK hendaknya juga dilengkapi dengan roadmap yang sinkron dengan kebijakan TIK di tingkat BPOM maupun dengan perspektif Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).	Desember 2023
4	Melakukan analisis dampak dan kemanfaatan dalam perspektif sebelum dan sesudah inovasi yang dimiliki terhadap perbaikan unit kerja		Memetakan terlebih dahulu kondisi sebelum inovasi sehingga dapat dilakukan komparasi pada saat implementasi inovasi telah dilakukan.	Desember 2023

2. Nilai AKIP BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 133 Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
1	Nilai AKIP BBPOM di Medan	80,2%	75,47	94,10	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Medan adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemmentasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Medan dengan penilaian berbagai aspek dan rentang sistem penilaian sebagai berikut :

Tabel 134 Kriteria penilaian AKIP

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1 ^A	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2 ^K	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3 ^K	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4 ^l	> 60 s.d 70	B	Baik
5 ^P	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7 ^m	< 30	D	Kurang

erupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

Tabel 135 Komponen Penilaian SAKIP Tahun 2022

Komponen	Sub Komponen			Total Bobot
	Sub Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub Komponen 2 Kualitas 30%	Sub Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	4	6	10	20
Capaian Kinerja	-	-	-	20
Nilai Akuntabilitas Kinerja	-	-	-	100

Capaian Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 80,20 dengan realisasi 75,47 dan persentase capaian 94,10 dan masuk kedaalm kriteria belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 136 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai AKIP BBPOM di Medan	81,00	69,78	86,15	80	77,24	96,55	80,2	75,47	94,10

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan tahun 2022 mengalami penurunan 1,77 poin bila dibandingkan atas realisasi tahun 2021 dan capaian tahun 2022 belum berhasil memenuhi target yang ditetapkan dengan persentase capaian 94,10 dan masih masuk kedalam kriteria belum memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 137 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Nilai AKIP BBPOM di Medan	83,2	75,47	90,71

Nilai AKIP BBPOM di Medan tahun 2022 belum berhasil mencapai target periode akhir Renstra sehingga masih banyak diperlukan upaya yang berkesinambungan agar target Renstra dapat tercapai.

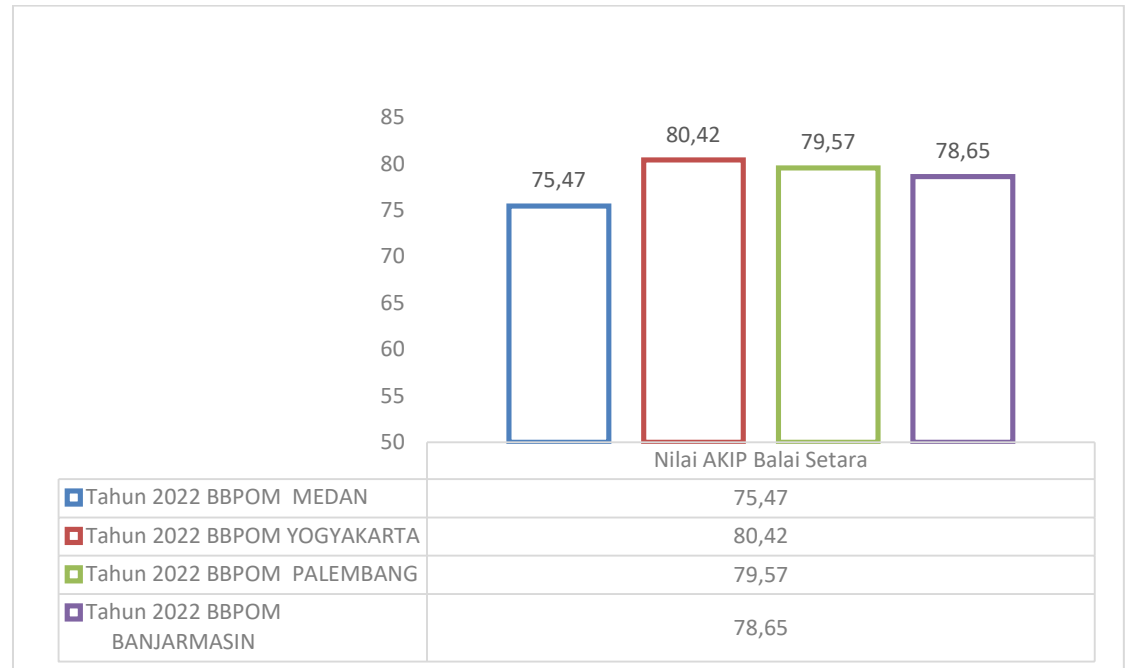
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 138 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Nilai AKIP Balai Setara	75,47	80,42	79,57	78,65
Target Nasional	82			

Realisasi Nilai AKIP BBPOM pada tahun 2022 untuk Balai setara memiliki capaian yang seragam antar Balai, capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Yogyakarta dengan nilai 80,42 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di

Medan dengan nilai 75,47. Dari target nasional sebesar 82 belum ada dari ke-4 Balai setara yang berhasil mencapai target nasional.



Gambar 30 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Adanya perbedaan proses penilaian pada tahun 2022 yaitu dengan menggunakan Permenpan RB no 88 Tahun 2021 sehingga terdapat beberapa unsur penilaian baru yang dilakukan.
2. Masih ada beberapa aspek dari penilaian yang belum bisa dipenuhi oleh Balai Besar POM di Medan.
3. Belum konsistennya pelaksanaan dan pemantauan rencana aksi tindak lanjut yang dilaksanakan Balai Besar POM di Medan.
4. SK Reward and Punishment masih belum dilaksanakan dengan konsisten.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Masih terdapat kesalahan dalam beberapa penginputan target yang dilakukan dalam penyusunan rencana kerja Balai Besar POM di Medan
2. Belum lengkapnya data dukung yang ditunjukkan kepada auditor pada saat penilaian SAKIP
3. Pelaksanaan Monev kinerja belum dilakukan secara rutin.
4. Revisi anggaran yang dilakukan sepanjang tahun belum melampirkan justifikasi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 139 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Akip Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengusulkan perubahan target kinerja tahun 2023 berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja selama tahun 2022	Telah dilakukan pengusulan revisi target PK 2023 kepada Biro Perencanaan & Keuangan tanggal 19 Desember 2022 dan telah terbit persetujuan revisi PK 2023 sesuai surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan tanggal 27 Desember 2022		
2	Melakukan sosialisasi tentang SAKIP kepada seluruh pegawai dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai SAKIP	Telah dilaksanakan sosialisasi SAKIP kepada seluruh pegawai yang dilakukan secara daring pada tanggal 26 Januari 2023		
3	Melakukan reviu dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target, pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja	Memastikan target pada PK dan RAPK tahun 2023 sudah sesuai perjanjian kinerja tahun 2023 tanggal 27 Desember 2023		
4	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.	Target PK dan RAPK tahun 2023 sudah ditetapkan berdasarkan database dan realisasi periode sebelumnya dan sudah dilengkapi dokumentasi dan pembahasan bersama pimpinan 14 Desember 2023		
5	Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid dan terdapat mekanisme yang		Revisi SOP SIRAPI dengan menambahkan mekanisme jika terjadi kesalahan data	Maret 2023

	jelas jika terjadi kesalahan data			
6	Meminimalisir adanya kesalahan data dengan revidi berjenjang dan memastikan tidak adanya perbedaan data capaian kinerja antara Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja dan e-Performance;		Pemeriksaan dilakukan oleh PJ data, Ketua Tim untuk meminimalkan kesalahan data	Januari – Desember 2023
7	Menjabarkan dan menyelaraskan target dan capaian kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai.		Tersusunnya SKP individu yang mendukung pencapaian kinerja kepala Unit Kerja	Maret 2023
8	Menyusun, memformalkan dan menyampaikan Laporan Kinerja tepat waktu.		Laporan Kinerja Tahun 2022 akan disusun Tepat Waktu	Februari 2023
9	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja		Menyajikan data Efisiensi Per Indikator dan Sasaran Stratgis pada Lapkin Tahun 2022	Februari 2023
10	Menyempurnakan penyajian informasi terkait upaya dan hambatan dalam proses capaian kinerja, analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan.		Menyajikan data analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada Lapkin Tahun 2022	Februari 2023
11	Melakukan evaluasi serta tindak lanjut atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi tahun sebelumnya dan memanfaatkan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya	Januari – Desember 2023
12	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic yang dilengkapi dengan permasalahan /kendala/ hambatan/ keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi termasuk monitoring capaian kinerja di masing-masing indikator terutama yang telah melewati target jangka pendek periode selanjutnya atau target jangka menengah (Renstra);		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya	Januari – Desember 2023

13	Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan Mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya	Januari – Desember 2023
14	Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja		Menindaklanjuti seluruh Rekomendasi Inspektorat	Desember 2023
15	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan	Januari – Desember 2023
16	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan	Januari – Desember 2023
17	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan	Januari – Desember 2023
18	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya		Mengusulkan perubahan target pada tahun 2024 berdasarkan capaian tahun 2023	April, Juli, Oktober 2023

Dari pencapaian 2 target indikator pada sasaran strategis 8, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI 1 + NPI 2}{2}$$

$$NPS = \frac{109,45\% + 94,10\%}{2}$$

$$NPS = 101,78\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9



Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 37 Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	83,75	84,41	100,79%	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Capaian Nilai Indeks Profesionasl ASN Balai Besar POM di Medan tahun 2022 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 83,75 dengan persentase penilaian 100,78 dengan kriteria nilai “efektif”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 140 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	75	83,07	110,76	83,50	84,50	101,20	83,75	84,41	100,79

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan tahun 2022 mengalami penurunan 0,9 bila dibandingkan atas capaian tahun 2021 yang disebabkan adanya perbedaan data dukung yang digunakan untuk penilaian dimensi kompetensi pegawai. Meskipun demikian capaian di tahun 2022 sudah masuk ke dalam kriteria memenuhi ekspektasi dengan persentase capaian 100,79%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 141 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	84,25	84,41	100,19

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan tahun 2022 sudah melebihi target dari periode akhir Renstra dengan persentase capaian 100,19%, sehingga diperlukan adanya reviu atas target Renstra periode berikutnya

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 142 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM Balai Setara	84,41	86,63	85,47	84,96
Target Nasional	84			

Capaian tertinggi untuk Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan pada Tahun 2022 diperoleh BBPOM di Yogyakarta 86,63 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Medan dengan 84,41 dari ke-4 Balai setara, semua balai sudah berhasil mencapai target nasional sebesar 84.



Gambar 31 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Balai Setara Tahun 2022

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi IP ASN 2022 jika dibandingkan dengan realisasi 2021 mengalami penurunan sebesar 0,1 dimana IP ASN 2021 adalah 84,5. Penurunan nilai indeks ini disebabkan penilaian IP ASN 2022 dilakukan berdasarkan Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengukuran IP ASN dan pengukurannya juga telah diintegrasikan dengan data-data kepegawaian yang terdapat dalam aplikasi SIASN. Sedangkan saat pengukuran tahun 2021, meskipun juga telah mengikuti Peraturan BKN yang sama, namun pada saat itu untuk dimensi kompetensi bagi pegawai yang belum mengikuti diklat fungsional maka nilainya diinput berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dengan persyaratan nilai di atas 78 maka setara dengan telah mengikuti diklat fungsional. Dan pada saat itu juga belum ada pembedaan jenis pelatihan yang termasuk dalam kategori diklat teknis maupun seminar. Sedangkan pada pengukuran 2022 ini, untuk

dimensi kompetensi pada nilai diklat fungsional telah mengikuti persyaratan bahwa nilai baru diperoleh jika pegawai telah mengikuti diklat fungsional yang diselenggarakan oleh instansi Pembina jabatan fungsionalnya. Karena terdapat beberapa instansi Pembina yang tidak menyelenggarakan diklat fungsional, maka beberapa pegawai BBPOM di Medan yang menjabat jabatan fungsional tertentu itu tidak bisa mendapatkan nilai penuh untuk nilai diklat fungsional.

Untuk mengantisipasi penerapan Peraturan BKN no 8 tahun 2019 secara penuh tersebut, PPSDM telah memfasilitasi penyelenggaraan diklat fungsional bagi pejabat fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) secara daring melalui aplikasi IDEAS, sehingga nilai diklat fungsional pegawai untuk pejabat fungsional PFM bisa optimal. Dan untuk memastikan pemenuhannya, secara kontinyu dilakukan monitoring pemenuhan nilai dimensi kompetensi, baik untuk nilai diklat fungsional, diklat teknis maupun seminar yang dilakukan oleh pengelola kepegawaian. Pegawai yang nilai dimensi kompetensinya belum optimal akan diingatkan untuk dapat segera memenuhinya dan dilakukan pemantauan secara intensif hingga nilainya tercapai sebelum batas waktu cut off data dilakukan pada tanggal 30 Desember 2022.

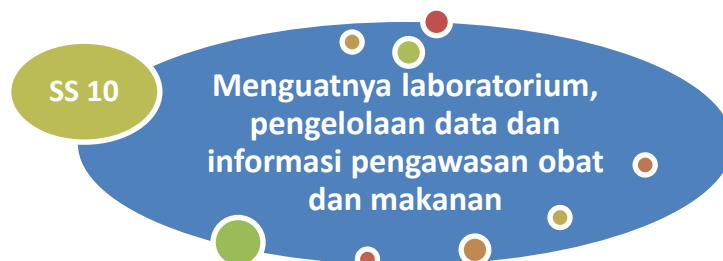
f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Monitoring dan evaluasi pemenuhan semua dimensi penilaian IP ASN dilakukan secara intensif, karena data capaian IP ASN baru dibuka pada Desember tahun berjalan.
2. Monitoring pemenuhan target pengembangan kompetensi pegawai secara periodik perlu dilakukan untuk mendorong pemenuhan nilai diklat teknis dan seminar
3. Mendorong pegawai untuk mengikuti dan lulus diklat fungsional sesuai dengan jabatan fungsionalnya yang diselenggarakan oleh instansi Pembina.
4. Melakukan sosialisasi kepada pegawai tentang pentingnya peran serta semua pegawai terhadap realisasi IKU ini
5. Mendorong penerapan disiplin dan pemenuhan target kinerja dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), karena dimensi disiplin dan dimensi kinerja juga berpengaruh pada capaian IKU ini.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 143 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mendorong pegawai untuk mengikuti dan lulus diklat fungsional sesuai dengan jabatan fungsionalnya yang diselenggarakan oleh instansi Pembina		Keikutsertaan pejabat fungsional (analisis kepegawaian dan pranata komputer) saat diselenggarakan pelatihan fungsional oleh instansi pembina JF-nya	30 November 2023



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
 - a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 144 Perbandingan target dan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82%	84,20%	102,68%	Memenuhi Ekspektasi

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang

meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian mengacu pada Peraturan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Penilaian kemampuan laboratorium tahun 2020 menggunakan standar yang berbeda dengan tahun 2019 dengan perubahannya antara lain penilaian ruang lingkup yang disesuaikan dengan program sampling Balai/Balai Besar POM, pemutakhirang metode pengujian sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan serta pemenuhan peralatan sesuai permasalahan pengawasan Obat dan Makanan dengan harapan menggambarkan kondisi riil sesuai situasi saat ini.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Standar Ruang Lingkup > 65**

Pemenuhan terhadap standard ruang lingkup (SRL) pengujiann Balai Besar POM di Medan menggunakan bukti catatan pengujian/lembar catatan pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang Inlier, Hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%.

- **Standar Kompetensi personel laboratorium > 75**

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/ bukti desiminasi/ surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/ Laporan pengujian hasil supervisi

- **Standar Alat Laboratorium > 70**

Penilaian standard peralatan dilakukan dengan cara untuk perhitungan persentasi masing – masing alat dan jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standard dikalikan 100%.

Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 82% dengan realisasi 84,20% dan persentase capaian 102,68% dan masuk ke dalam kriteria nilai “efektif”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 145 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	85	74,8	88,00	77,00	79,20	102,86	82	84,2	102,68

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP pada tahun 2022 meningkat 5 poin bila dibandingkan dari tahun 2021 dan meningkat 9,4 poin bila dibandingkan pada tahun 2020. Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP pada tahun 2022 sudah mendapat kriteria nilai memenuhi ekspektasi.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 146 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	92	84,20	91,52

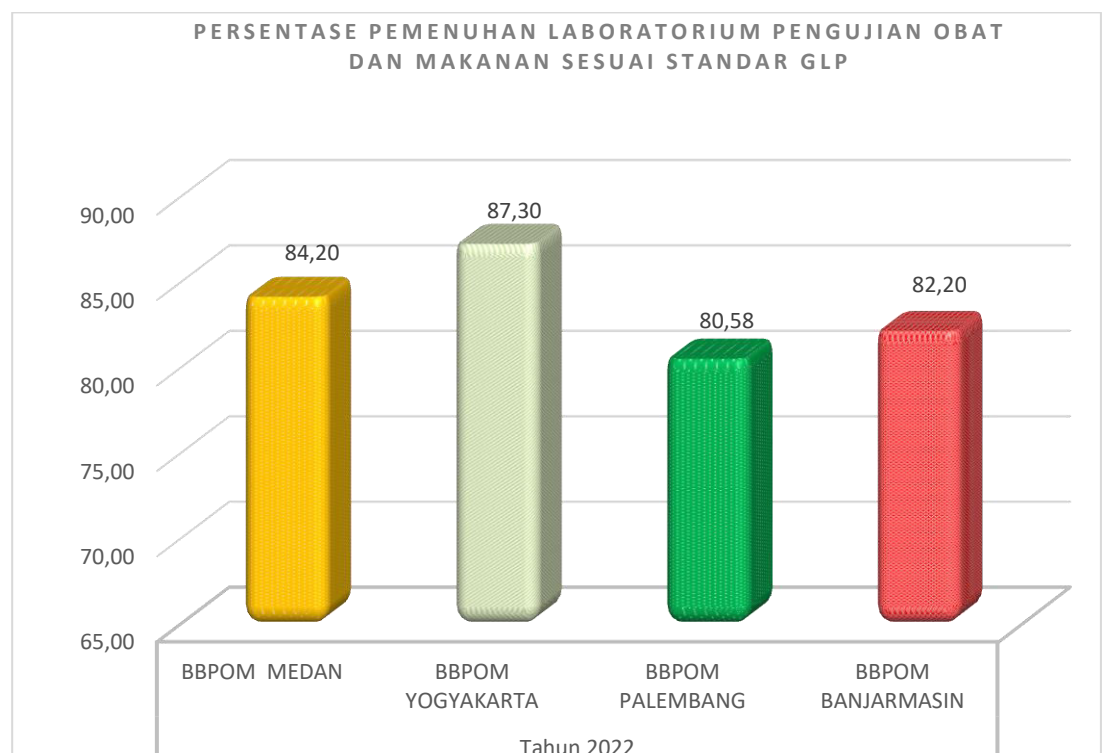
Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP pada tahun 2022 belum mencapai target periode akhir Renstra dengan capaian 91,52%, sehingga masih diperlukan kerja keras bagi Balai Besar POM di Medan untuk dapat mencapai target Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 147 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Dengan Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA A	BBPOM PALEMBANG G	BBPOM BANJARMASIN N
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	84,20	87,30	80,58	82,20
Target Nasional	81			

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Balai Setara pada tahun 2022 memiliki rata – rata capaian 83,57 dimana capaian tertinggi didapat BBPOM di Yogyakarta dan capaian terendah diperoleh oleh BBPOM di Palembang dengan realisasi 80,58 dari ke-4 Balai setara hanya BBPOM di Palembang yang belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 32 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dengan adanya sistem regionalisasi BBPOM di Medan diwajibkan untuk meningkatkan standar ruang lingkup dan kompetensi penguji menyesuaikan dengan pembagian parameter uji dan kelas terapinya dengan cara melakukan verifikasi dan pelatihan baik secara internal maupun eksternal.
2. Realisasi lebih target yang ditetapkan karena laboratorium terus melakukan perbaikan baik dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan, kompetensi personel maupun dalam pemenuhan ruang lingkup pengujian dengan melaksanakan verifikasi metoda, mengikuti uji profisiensi dengan hasil memuaskan dan melaksanakan audit baik internal maupun eksternal.
3. Menindaklanjuti rekomendasi tindak lanjut pemenuhan yang diberikan oleh unit pusat Percepatan
4. Pengadaan alat laboratorium yang dilakukan di Triwulan I tahun 2022 sehingga pada saat penilaian alat lab sudah memenuhi kriteria penilaian.
5. Peningkatan Kompetensi personel laboratorium dilakukan dengan mengikuti pelatihan online/ seminar online/ Webinar baik yang dilakukan internal BPOM maupun Eksternal yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masing – masing individu walaupun dilakukan secara daring.
6. Melaporkan capaian pemenuhan setiap triwulan ke PPPOMN dan kendala yang dihadapi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan guna mendukung keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan:

1. Laboratorium membuat road map terkait rencana peningkatan Standar ruang lingkup pengujian dengan membuat rencana verifikasi metode analisis dan mengerjakan sampel sesuai dengan pembagian tugas region Padang. Dan mengadakan Baku Pembanding turunan sildenafil secara mandiri

2. Laboratorium membuat road map terkait rencana peningkatan kompetensi penguji dengan cara pelatihan baik secara internal dengan narasumber dari PPPOMN maupun eksternal.
3. Pengadaan peralatan diantaranya ICP MS, CO2 analisis, AOC 20s set Compatible, HPLC with PDA-UV, Spekrnanofotometer, Gel Doc, Incubator Shaker, Elektroforesis. Melaksanakan kalibrasi alat laboratorium guna menjamin ketepatan dalam pengukuran hasil uji. Meningkatkan kompetensi personel melalui berbagai pelatihan dan bimtek baik yang diselenggarakan pusat maupun internal diantaranya bimtek EG DEG, bimtek DNA pangan rendah, bimtek endotoksin, peningkatan kompetensi petugas, pemahaman

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 148 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemanfaatan optimalisasi anggaran belanja alat laboratorium untuk pemenuhan SRL peralatan	Melakukan pengadaan HPLC with UV-PDA		
2	Dengan meningkatnya jumlah peralatan yang ada maka diperlukan penambahan anggaran pemeliharaan	Monev terhadap frekuensi penggunaan peralatan dan membuat rencana penambahan anggaran pemeliharaan		
3	Dengan meningkatnya parameter uji dan adanya regionalisasi maka diperlukan penambahan anggaran suku cadang dan kolom serta anggaran reagen/media dan bahan fungsional		Membuat kajian terkait kebutuhan anggaran untuk pemeliharaan alat, suku cadang, bahan fungsional laboratorium (Gas dll) serta mengajukan permintaan penambahan	Januari 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
			anggaran kepada Roren melalui Kepala P3OMN.	

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Medan yang Optimal

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 149 Perbandingan target dan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal	2,25%	3%	133,33%	Tidak dapat disimpulkan

Komponen pengelolaan TIK UPT mencakup komponen: Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks persentase pengelolaan TIK BBPOM yang baik diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Penilaian indikator ini didapat dari laporan hasil assesment dari Pusdatin. Capaian Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2022 sudah melebihi target yaitu mendapatkan nilai 2,55 dari target 3 dengan persentase capaian 133,33 dengan kriteria nilai “tidak dapat disimpulkan”. **Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan ke Biro Perencanaan dan Keuanag Badan POM untuk menaikkan target dan telah disetujui target tahun 2023 di angka 2.75.**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 150 Perbandingan Realisasai Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Perbandingan Tahun Sebelumnya		
	Capaian 2020	Capaian 2021	Capaian 2022
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal	1,82	1,65	3

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan selalu memantau setiap komponen penilaian pada Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal sehingga capaian pada tahun 2022 bisa maksimal didapatkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan capaian pada tahun 2022 bila dibandingkan dari tahun 2020 dan tahun 2021.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 151 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2022 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal	3	3	100%

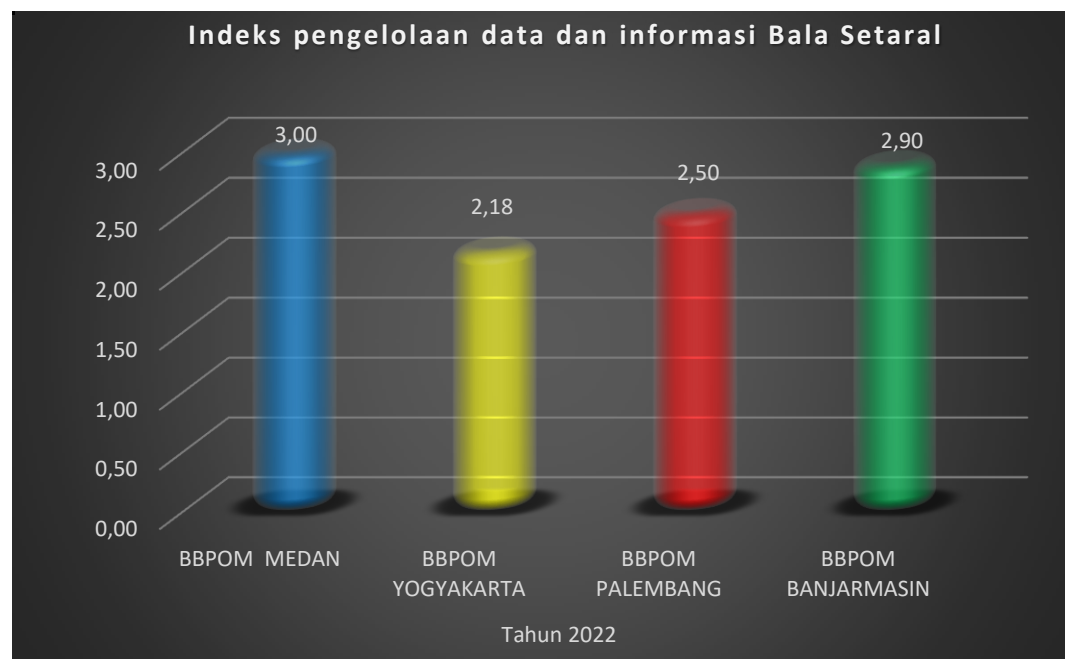
Dari tabel diatas dapat dilihat capaian indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal pada tahun 2022 sudah berhasil mencapai target periode Renstra dengan capaian 100%, target dan capaian ini merupakan nilai maksimal dari indeks ini.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 152 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Balai Setara	3,00	2,18	2,50	2,90
Target Nasional	2.25			

Dari tabel diatas dapat dilihat capaian tertinggi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal pada tahun 2022 diperoleh Balai Besar POM di Medan dengan nilai maksimal 3 dan realisasi terendah didapatkan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan realisasi 2,18. Dari ke-4 Balai setara hanya BBPOM di Yogyakarta yang belum berhasil mencapai target nasional sedangkan ke-3 Balai lain sudah berhasil mencapai target.



Gambar 33 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi nilai IKU ini adalah 3 atau nilai penuh, sehingga persentase capaiannya melebihi 125% sehingga masuk dalam kriteria tidak dapat disimpulkan. Realisasi nilai penuh ini disebabkan karena IKU ini pada tahun 2021 hanya tercapai sebesar 82,50%, dimana nilai indeks yang diperoleh hanya 1,65 dari target 2,0. Karena kegagalan pencapaian IKU ini pada 2021 sehingga di 2022 dilakukan monitoring dan evaluasi secara intensif (per bulan) terhadap capaian nilai indeks pengelolaan maupun pemanfaatan data dan informasi melalui aplikasi BOC. Monitoring dilaporkan dalam bentuk nota dinas yang diterbitkan sebelum akhir bulan berjalan, sehingga apabila ada nilai yang belum tercapai pada bulan tersebut masih ada waktu untuk memaksimalkan pencapaiannya. Hal ini disebabkan karena kegagalan pemenuhan nilai indeks pada salah satu bulan akan terus berpengaruh dan dapat menurunkan nilai capaian pada akhir tahun. Berdasarkan hasil monitoring tersebut, pelaksana atau substansi yang terkait akan mengupayakan untuk segera melengkapi kekurangan yang ada, sehingga nilai yang diperoleh pada akhir bulan bisa maksimal.

Dengan upaya ini, maka target nilai sudah dapat terpenuhi pada TW II. Namun meskipun demikian, monitoring dan evaluasi tidak dapat dihentikan karena apabila terjadi penurunan pada capaian triwulan berikutnya maka nilai akhir juga akan turun. Sehingga di akhir 2022 capaiannya jauh melebihi target yang ditetapkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Monitoring dan evaluasi capaian nilai indeks sebelum akhir bulan berjalan.
2. Pemantauan pemanfaatan email corporate melalui mekanisme reply/membalas email yang dikirimkan oleh tim TI kepada semua email corporate pegawai, dan pemenuhannya dipantau secara konsisten sebelum akhir bulan berjalan
3. Mengoptimalkan peran tim pengelola media sosial untuk melakukan pengunggahan berita aktual dan dilakukan pemantauannya per bulan.
2. Pemantauan pemanfaatan dan akses sharing folder oleh petugas dan dilakukan evaluasi sebelum akhir bulan berjalan.

3. Mendorong rumah sakit untuk secara aktif melakukan pelaporan kejadian keracunan melalui aplikasi SPIMKer meskipun nihil, dan secara tepat waktu dilakukan verifikasi terhadap laporan tersebut.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 153 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi dalam percepatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai target nilai indeks melalui aplikasi Email, BOC, Sharing Folder dan Berita Aktual setiap bulan.	Melakukan pemantauan dan pemanfaatan sistem yang dinilai		
2	Pengoptimalan penggunaan dan akses pelaporan Data dan Informasi yang dimutakhirkan sesuai dengan nilai indeks pada aplikasi SPIMKER dan SIPT setiap bulan.	Memantau penggunaan SPIMKER dan SIPT setiap bulanya		
3	Melakukan reuiu target untuk target tahun 2023	Telah mengusulkan pengusulan kenaikan target pada tahun 2023 ke Biro Perencanaan dan Keuangan		
4	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian IKU setiap bulan		Memonitoring capaian setiap komponen dan terus mengingatkan kepada masing – masing pemegang aplikasi untuk memanfaatkan penggunaannya setiap bulan	Desember 2023

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11

SS 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

Tabel 154 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	91,20%	90,13%	98,83%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Data Kontrak
4. Penyelesaian Tagihan
5. Pengelolaan UP dan TUP
6. Dispensasi SPM
7. Peneyrapan Anggaran
8. Konfirmasi Capaian Output

Pencapaian ini didapat dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan dengan rumus (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Capaian Balai Besar POM di Medan menurut data Biro Perencanaan dan Keuangan dengan menyeragamkan penarikan data menjadi 90,13 dengan nilai EKA 86,07 dan nilai IKPA 96,22 dengan persentase capaian 90,13 dan masuk kedalam kriteria nilai belum memenuhi ekspektasi. Terdapat perbedaan penilaian pada triwulan IV tahun 2022 hal ini dikarenakan perbedaan tanggal penarikan nilai EKA yang dilakukan oleh BBPOM di Medan dan Penarikan data yang dilakukan oleh BBPOM di Medan, sehingga nilai pada triwulan IV adalah sebesar 93,75 dengan target tahun 2022 sebesar 91,20 dan persentase capaian 102,80 % dan mendapatkan nilai dengan kriteria “efektif” Dimana nilai IKPA pada tahun 2022 sebesar 96,22 x 40% dan nilai EKA pada periode tahun 2022 sebesar 92,11 x 60%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 155 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2022 Dengan Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	93	89,72	96,47	90,06	89,91	99,83	91,20	90,13	98,83

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan tahun 2022 meningkat 0.32 dari tahun 2021 dan meingkat 0.41 bila dibandingkan dari tahun 2020, namu realisasi ini belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 98,83 dan masih masuk kedalam kriteria belum memenuhi ekpektasi.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Target Renstra

Tabel 156 Perbandiingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	93	90,13	96,91

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan tahun 2022 Balai Besar POM di Medan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 96,91 dan masih masuk kedalam kriteria nilai belum memenuhi ekspektasi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan realisasi pada tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 157 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			
	BBPOM MEDAN	BBPOM YOGYAKARTA	BBPOM PALEMBANG	BBPOM BANJARMASIN
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	90,13	89,65	90,58	88,24
Target Nasional	93,5			

Bila dilihat pada tabel diatas capaian tertinggi untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran diperoleh BBPOM di Palembang dan capaiann terendah diperoleh BBPOM di Banjarmasin, dari ke-4 Balai Setara tidak ada balai yang berhasil mencapai target nasional sebesar 93,5.



Gambar 34 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Capaian nilai EKA pada aplikasi SMART DJA masih belum maksimal dengan nilai 86,07

2. Realisasi anggaran yang tinggi dan capaian output dibatasi progressnya oleh Biro Perencanaan dan Keuangan hanya 100% sehingga membuat nilai efisiensi kurang maksimal
3. Menyusun POA secara teliti sehingga Rencana Penarikan Dana (RPD) bisa sesuai.
4. Tertib administrasi keuangan sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang baik sebagai pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Meningkatkan capaian output dan dipantau setiap bulan agar dilakukan perbaikan untuk melakukan efisiensi penggunaan anggaran.
2. Melakukan monev secara berkala terhadap capaian dari indikator penilaian IKPA
3. Melakukan revisi DIPA dan POK terhadap kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan sehingga penyerapan anggaran bisa maksimal.

d. Tindak Lanjut Rekomendasi

Tabel 158 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Kinerja anggaran Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Secara berkesinambungan memantau semua indikator capaian IKPA		Pemantauan indikator IKPA secara berkala	Desember 2023
2	Melakukan revisi DIPA dan POK terhadap kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan sehingga penyerapan anggaran bisa maksimal	Segera melakukan optimalisasi anggaran apabila kegiatan telah selesai dilaksanakan	Akan Terus dilaksanakan pada tahun 2023	Januari – Desember 2023
3	Meningkatkan capaian output dan dipantau setiap bulan agar dilakukan perbaikan untuk melakukan efisiensi penggunaan anggaran.	Pemantauan capaian output secara	Akan Terus dilaksanakan pada tahun 2023	Januari – Desember 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
		dalam rapay bulanan serta membuat rekomendasi dan TL nya secara berkala		

3.2 Relisasi Anggaran

Pengelolaan anggaran BBPOM di Medan senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara No 23 Tahun 2013, dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut adalah rincian Pagu Anggaran Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Medan :

Tabel 159 Perubahan Pagu Anggaran BBPOM di Medan TA 2022

Jumlah Pagu Awal (Rp.)	48.138.392.000
Jumlah Pagu Revisi (Rp.)	1.525.058.000
Penambahan Pagu (Rp.)	48.244.078.000-
Persentase Penambahan Pagu (%)	0,002%

Berikut adalah data revisi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan Tahun 2022 :

No	Revisi ke	Tgl Revisi	Daftar DS	Jumlah Pagu	Kewenangan	Keterangan
1	Revisi ke-12	27 Des 2022	2045 6261 1612 2295	48.244.078.000	Revisi Kanwil	Revisi Pemuktahiran revisi POK
2	Revisi ke-11	14 Des 2022	2045 6261 1612 2295	48.244.078.000	Revisi Kanwil	Revisi Pemuktahiran revisi POK
3	Revisi ke-10	05 Des 2022	2045 6261 1612 2295	48.244.078.000	Revisi DJA	Usulan Revisi Anggaran dalam Rangka Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga TA 2022 yang Terblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara BPOM TA 2022
4	Revisi ke-09	02-Nov-22	7787 3000 9657 1602	49.663.460.000	Revisi DJA	Usulan Revisi Anggaran dalam Rangka Pemanfaatan Kembali Anggaran Automatic Adjustment BPOM TA 2022

No	Revisi ke	Tgl Revisi	Daftar DS	Jumlah Pagu	Kewenangan	Keterangan
5	Revisi ke-08	14 Okt 2022	3017 5948 0939 2870	49.663.460.000	Revisi Kanwil	Revisi Pemuktahiran revisi POK dan Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
6	Revisi ke-07	10 Okt 2022	3017 5948 0939 2870	49.663.460.000	Revisi DJA	Penambahan Alokasi Pagu untuk 3 Titik KIE
7	Revisi ke-06	22 Agu 2022	5880 6010 1028 4000	49.212.860.000	Revisi DJA	Revisi Pemenuhan Belanja Pegawai TA 2022
8	Revisi ke-05	14-Jul-22	1125 2622 8208 2700	48.138.392.000	Revisi Kanwil	Revisi Pemuktahiran revisi POK dan Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
9	Revisi ke-04	09-Jun-22	1125 2622 8208 2700	48.138.392.000	Revisi DJA	Revisi Automatic Adjustment tahap II TA 2022
10	Revisi ke-03	13 Mei 2022	3046 0396 0173 6843	48.138.392.000	Revisi Kanwil	Pemuktahiran Data Hasil Revisi POK
11	Revisi ke-02	16-Apr-22	3046 0396 0173 6843	48.138.392.000	Revisi Kanwil	Revisi Pemuktahiran revisi POK dan Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
12	Revisi ke-01	17 Des 2021	3046 0396 0173 6843	48.138.392.000	Revisi DJA	Revisi Revisi Automatic Adjustment tahap I TA 2022
13	Pagu Awal	10-Nov-21	8325 2236 2413 5361	48.138.392.000		Pagu Awal

Tabel 160 Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Medan TA 2022

No	Uraian	Pagu	Persentase
1	Belanja Pegawai	17.300.000.000	34,83 %
2	Belanja Barang	22.212.905.000	44,73 %
3	Belanja Modal	9.732.054.000	20,44 %
Total		48,244,078,000	100 %

Tabel 161 Anggaran per Jenis Sumber Dana BBPOM di Medan TA 2022

No	Uraian	Pagu	Persentase
1	Rupiah Murni (RM)	46.084.557.000	95,51%
2	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.159.521.000	4,49%
Total		48,244,078,000	100%

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2022 berdasarkan aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar

Rp.48,079,000,378,- (empat puluh delapan milyar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh delapan rupiah) atau sebesar **99,66%** dari pagu anggaran sebesar **Rp. 48.244.078.000,-** (empat puluh delapan milyar dua ratus empat puluh empat juta tujuh puluh delapan ribu rupiah). Sedangkan berdasarkan data aplikasi OMSPAN per tanggal 31 Desember 2022 Realisasi anggaran sebesar **Rp.48,066,900,696,-** (empat puluh delapan milyar enam puluh enam juta Sembilan ratus ribu enam ratus sembilan puluh delapan enam rupiah) atau sebesar **99,63%** dari pagu anggaran **Rp. 48.244.078.000,-** (empat puluh delapan milyar dua ratus empat puluh empat juta tujuh puluh delapan ribu rupiah). Perbedaan ini terjadi dikarenakan adanya sejumlah pengembalian belanja pada komponen rincian output BKB, CBV dan EBA yang dilakukan pada tahun 2022.

Usaha yang dilakukan Balai Besar POM di Medan dalam meningkatkan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien adalah : Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA, Melakukan optimalisasi kegiatan dan realokasi anggaran untuk kegiatan yang kemungkinan tidak bisa dilaksanakan serta mengevaluasi target dan capaian output setiap bulan dan triwulan, Monitoring dan evaluasi pengadaan barang dan jasa agar tidak terjadi gagal lelang, Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran serta capaian output kegiatan setiap bulan serta komitmen seluruh pegawai dan pengelola keuangan Balai Besar POM di Medan untuk mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan.

Tabel 162 Realisasi anggaran Per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Anggaran	Realisasi	Realisasi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1.972.769.000	1.956.734.033	99,19
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	155.460.000	155.007.705	99,71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	131.900.000	131.551.710	99,74
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1.754.672.000	1.712.951.082	97,62
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	8.454.396.000	8.417.577.233	99,56
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	661.968.000	659.697.709	99,66

No	Sasaran Strategis	Anggaran	Realisasi	Realisasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	875.534.000	872.413.964	99,64
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Medanyang optimal	159.856.250	159.765.561	99,94
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Medan yang berkinerja optimal	267.608.250	267.585.610	99,99
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	9.505.871.000	9.499.318.574	99,93
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Medan secara Akuntabel	24.304.043.500	24.246.397.197	99,76
	Total	48.244.078.000	48.079.000.378	99,66

Dari 11 (sebelas) Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 hampir semua anggaran sasaran strategis capaiannya di angka 99% dimana capaian anggaran sasaran strategis tertinggi yaitu pada sasaran strategis Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Medan yang berkinerja optimal dengan persentase capaian 99,99% dan realisasi terendah adalah Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan dengan 97,62%.

3.3 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2 : 100% □ Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% □ Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% □ Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% □ Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% □ Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% □ Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% □ Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% □ Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% □ Tidak Efisien
- 10) > 1,81 : 75% □ Tidak Efisien

Tabel 163 Tingkat Efisiensi BBPOM di Medan Per IKU Tahun 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	99,00	106,45	637.011.000	633.096.173	99,39	1,07	0,07	100 %	Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	94,31	115,01	311.979.000	309.456.725	99,19	1,16	0,16	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	94,85	106,57	643.109.000	639.099.023	99,38	1,07	0,07	100 %	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,00	83,89	133,16	311.979.000	309.456.725	99,19	1,34	0,34	95 %	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87,00	86,57	99,51	68.691.000	65.625.388	95,54	1,04	0,04	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00	85,95	104,82	155.460.000	155.007.705	99,71	1,05	0,05	100 %	Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,30	97,2	105,31	70.523.000	70.435.936	99,88	1,05	0,05	100 %	Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,00	79,95	111,04	40.810.000	40.772.044	99,91	1,11	0,11	100 %	Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	94,64	102,87	20.567.000	20.343.730	98,91	1,04	0,04	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	78,18	90,91	63.555.600	63.489.361	99,90	0,91	-0,09	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,00	41,32	79,46	99.164.600	98.570.022	99,40	0,80	-0,20	75 %	Tidak Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	95,96	99,96	445.596.600	434.070.165	97,41	1,03	0,03	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82,00	55,47	67,65	496.226.600	479.796.157	96,69	0,70	-0,30	75 %	Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	75,84	99,79	523.245.600	515.472.663	98,51	1,01	0,01	100 %	Efisien
15	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	4,07	4,67	114,74	78.250.000	74.190.805	94,81	1,21	0,21	95 %	Efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	81,33	105,62	78.250.000	74.190.805	94,81	1,11	0,11	100 %	Efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95	94,07	99,02	6.711.625.000	6.689.526.965	99,67	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70	70	100,00	302.932.000	301.488.567	99,52	1,00	0,00	100 %	Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	19	19	100,00	984.846.000	972.842.375	98,78	1,01	0,01	100 %	Efisien
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18	18	100,00	454.993.000	453.719.326	99,72	1,00	0,00	100 %	Efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	330.984.000	329.848.855	99,66	1,00	0,00	100 %	Efisien
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	330.984.000	329.848.855	99,66	1,00	0,00	100 %	Efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,50	88,31	102,09	875.534.000	872.413.964	99,64	1,04	0,04	100 %	Efisien
24	Indeks RB Balai Besar POM di Medan	72,8	79,68	109,45	79.332.000	79.286.408	99,94	1,10	0,10	100 %	Efisien
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	80,2	75,47	94,10	80.524.250	80.479.153	99,94	0,94	-0,06	75 %	Tidak Efisien
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	83,75	84,4	100,78	267.608.250	267.585.610	99,99	1,01	0,01	100 %	Efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	84,2	102,68	9.337.781.000	9.332.010.324	99,94	1,03	0,03	100 %	Efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	2,25	3	133,33	168.090.000	167.308.250	99,53	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,2	90,13	98,83	24.304.043.500	24.246.397.197	99,76	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien

Dari perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja Utama pada tahun 2022 terapat 24 indikator yang efisien, dan ada 7 (tujuh) indikator yang tidak efisien hal ini dikarenakan masih rendahnya capaian pada indikator tersebut yang aman analisisnya sudah dijelaskan pada masing – masing capaian IKU namun serapan anggaran yang tinggi pada tahun 2022. Sedangkan 22 indikator lain mendapatkan nilai efisiensi dikarenakan realisasi yang mencapai target dan diiringi dengan serapan anggaran yang tinggi sehingga pada 22 indikator dapat disimpulkan masuk kedalam nilai efisien. Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Medan

dalam mencapai nilai efisien adalah dengan mengoptimalkan sisa anggaran yang kegiatannya sudah selesai dilaksanakan dan dengan segera melakukan revisi anggaran terkait kegiatan yang sudah tidak bisa dilaksanakan. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai..

Tabel 164 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	TE	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100%	Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100%	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100%	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	100%	Efisien

Dari tingkat efisiensi per Sasaran Strategis pada tahun 2022 semua sasaran strategis sudah masuk kedalam nilai efisiensi hal ini dikarenakan terdapat IKU pada satu sasaran strategis yang tingkat efisien lebih banyak dari pada yang tidak efisien sehingga bila dirata – ratakan tingkat efisien menutupi IKU yang tidak efisien.

3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan telah melakukan tindak lanjut atas penilaian SAKIP pada tahun 2021 seperti tabel berikut:

Tabel 165 Rekomendasi dan Tindak Lanjut SAKIP Tahun 2021

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut	RATL Tahun 2021 (rekomendasi yang belum dan akan ditindaklanjuti)			
		Sudah	Belum		TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Menyusun target kinerja jangka jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja penetapan target;	√		Reviu Renstra Balai Besar POM di Medan Tahun 2020-2024				
2	Menyusun mekanisme pemberian penghargaan (reward) dan punishment dengan memanfaatkan target kinerja yang telah disusun dan diukur capaiannya secara berkala	√		SOP ANAK NA BURJU dan SK Reward & Punishment				
3	Melakukan reviu atas pemetaan tujuan dengan sasaran (SK) pada renstra BBPOM di Medan	√		Reviu Renstra Balai Besar POM di Medan Tahun 2020-2024				
4	Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment;	√		Aplikasi SIMAKIN SOP ANAK NA BURJU dan SK Reward & Punishment				
5	Melaksanakan evaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi atas pengukuran kinerja hingga eselon	√		Evaluasi Internal TW I				

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut	RATL Tahun 2021 (rekomendasi yang belum dan akan ditindaklanjuti)			
		Sudah	Belum		TW I	TW II	TW III	TW IV
	IV/koordinator pada setiap periode							
6	Memastikan bahwa target indikator pada IKU dengan Renstra, PK, RKT dan RAPK selaras	√		Data IKU, Renstra, PK dan RAPK sudah sesuai				
7	Mendokumentasikan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi atas capaian kinerja di setiap periode pengukuran	√		Evaluasi Internal TW I				
8	Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengukuran kinerja Badan POM		√			Mengirimkan surat saran perbaikan pada aplikasi E-Planing		
9	Menyempurnakan penyajian efisiensi sumber daya pada laporan kinerja yang memuat analisis penggunaan sumber daya pada level sasaran	√		Laporan Kinerja Tahun 2021 Halaman 2511				
10	Menyusun mekanisme bahwa hasil penilaian kinerja dijadikan dasar dalam pemberian reward & punishment	√		SOP ANAK NA BURJU dan SK Reward & Punishment				
11	Melaksanakan dan mendokumentasikan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi kinerja dan arahan pimpinan setiap periode evaluasi		√			Monev RATL TW I dan Monev capaian di TW II		
12	Memfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan		√			Monev RATL TW I dan Monev capaian di TW II		
13	Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dengan mendokumentasikan data dukung yang memadai dan tepat dan mampu telusur	√		Aplikasi SIRAPI Tahun 2022, SK Tim Monev Tahun 2022				

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan telah melakukan upaya perbaikan atas dasar rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh inspektorat, namun dari beberapa hasil tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan belum dapat meningkatkan nilai SAKIP pada tahun 2022, sehingga masih banyak perbaikan yang akan dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 mendatang seperti merubah SK Reward and punishment dan memastikan data pada laporan – laporan sudah sesuai dan melakukan evaluasi atas rekomendasi tindak lanjut setiap triwulannya.

3.5 Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Sepanjang tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan telah memanfaatkan hasil dari laporan kinerja yang disusun beserta dengan analisa – analisa penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian dari masing – masing target. Pada tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan sudah mengusulkan 2 (dua) indikator untuk diturunkan target dan 1(satu) indikator dan dari hasil tersebut ketiga pengusulan penurunan dan peningkatan target tersebut telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Adapun dengan rincian dan justifikasi indikator yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 166 Justifikasi Pengusulam Perubahan Target Tahun 2023

Indikator	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Target 2022	Realisasi s.d November 2022	% Capaian	Target 2023 Semula	Usulan Target 2023 Menjadi	Keterangan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	48	41,92	87,33	52,00	44,00	84,62	56,00	45,00	Mengusulkan penurunan target karena tren capaian di tahun 2022 tidak pernah melebihi nilai 45% dan capain di tahun 2021 41,92%
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	63,92	79,90	82,00	56,00	68,29	83,00	70,00	Mengusulkan penurunan target di tahun 2023 karena capaian di tahun 2022 tidak pernah melebihi 70% dan capaian tahun 2021 63,92%
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,65	82,50	2,25	3	133,33	2,5	2,75	Mengusulkan kenaikan target dikarenakan tren di tahun 2022 sudah mencapai nilai 3 dari bulan September s.d November dan diroyeksikan capaian di tahun 2023 berada diatas 2,5 sehingga dianggap perlu untuk menaikkan target

BAB IV PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Medan periode Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan penetapan kinerja tahun 2022 organisasi dan tata kerja baru berdasarkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Medan tahun 2020-2024.

Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama BBPOM di Medan. Pada periode Tahun 2022 seluruh sasaran strategis sudah dapat diukur: Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai 8 (Delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” 3 (tiga) sasaran strategis dengan nilai belum memenuhi ekspektasi. Nilai capaian sasaran dari masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Sasaran kegiatan kesatu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 109,51% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- b. Sasaran kegiatan kedua **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 104,82% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- c. Sasaran kegiatan ketiga **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,41% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- d. Sasaran kegiatan keempat **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 93,51% dengan kriteria nilai ‘Belum Memenuhi Ekspektasi”;
- e. Sasaran kegiatan kelima **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 99,76% dengan kriteria “belum Memenuhi Ekspektasi”;
- f. Sasaran kegiatan keenam **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 100% dengan kriteria nilai “Memenuhi Ekspektasi”;

- g. Sasaran kegiatan ketujuh “**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 102,09% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- h. Sasaran kegiatan kedelapan “**Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 101,78% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- i. Sasaran kegiatan kesembilan “**Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 100,79% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”;
- j. Sasaran kegiatan kesepuluh “**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 111,34% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”
- k. Sasaran kegiatan kesebelas “**Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 98,83% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2022 berdasarkan aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar **Rp.48,079,000,378,-** (empat puluh delapan milyar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh delapan rupiah) atau sebesar **99,66%** dari pagu anggaran sebesar **Rp. 48.244.078.000,-** (empat puluh delapan milyar dua ratus empat puluh empat juta tujuh puluh delapan ribu rupiah).

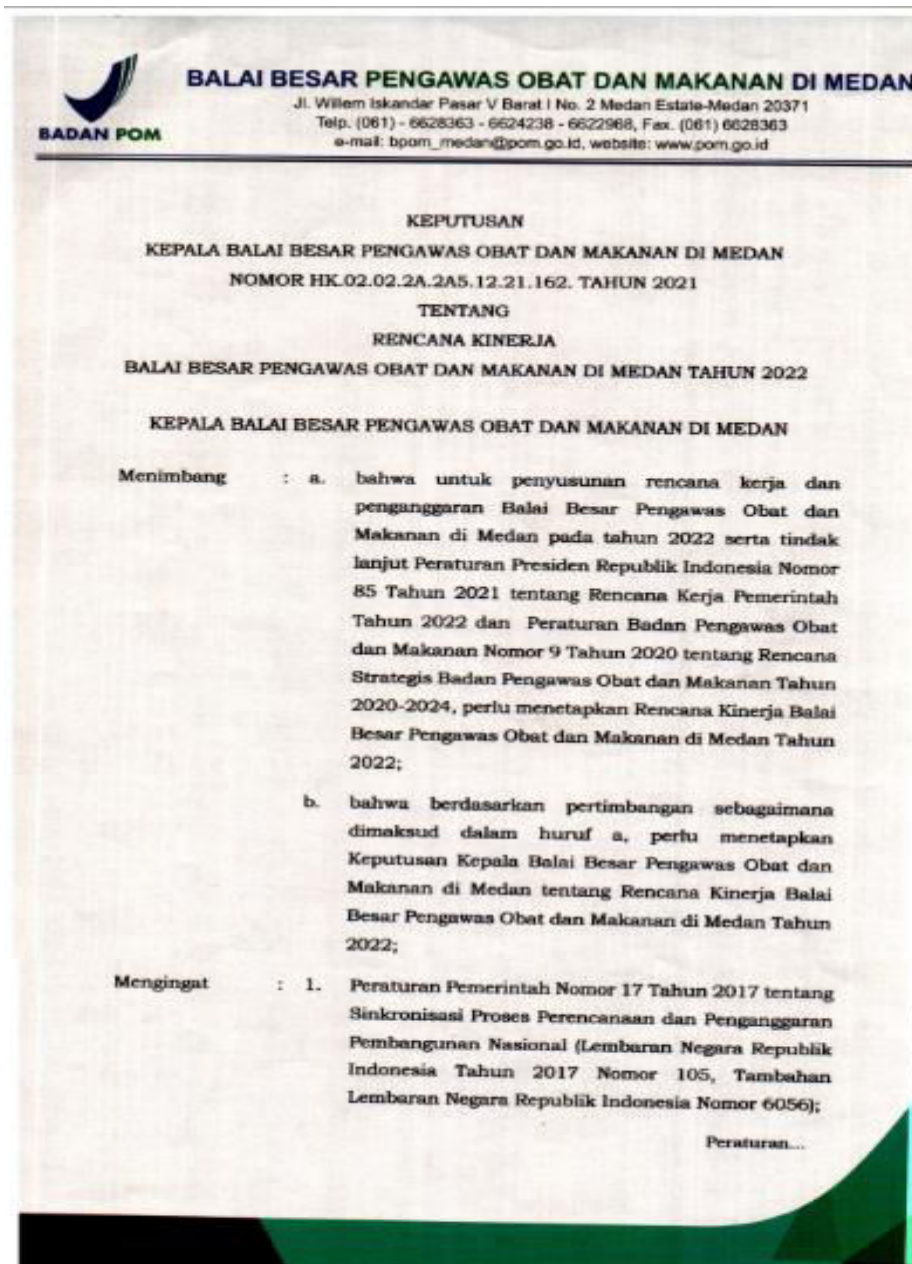
1.2 Saran

1. Dari 29 Indikator Kinerja Utama yang dievaluasi terdapat 2 (dua) indikator dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi” yaitu
 - a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang belum mencapai target dan telah dilakukan pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan pada tahun 2022 dan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
 - b. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan jauh dari target yang ditetapkan sehingga mengusulkan penurunan target pada tahun 2022 dan telah mendapat persetujuan
2. Melakukan revisi sisa anggaran atau optimalisasi sisa anggaran kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memantau setiap bulan capaian output dan capaian Indikator Kinerja Utama.
3. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Medan dalam upaya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat di wilayah Sumatera Utara;
4. Melakukan monitoring yang lebih intensif terhadap pelaku usaha agar segera melakukan perbaikan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Medan;
5. Peningkatan kompetensi SDM seluruh pegawai BBPOM di Medan agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan tugas masing – masing bidang atau seksi, terutama dalam pelayanan publik yang prima;



LAMPIRAN

1. Keputusan Kepala Balai tentang Rencana Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022



2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Medan
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Medan
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Medan, 07 Januari 2022
Pihak Pertama



Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Medan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.2
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	70
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	19
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.2
24	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
25	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86.5
26	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	72.8
27	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.75
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
48,138,392,000.00

Medan, 07 Januari 2022

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.

3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Medan Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	640.060.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	354.808.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	640.060.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	354.808.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	68.691.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82	247.748.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												92,3	110.228.500,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												72	101.736.500,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												92	31.620.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	42.490.400,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	41.210.400,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	496.440.400,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	381.474.400,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran		
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	709.333.400,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM							4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2		47.480.000,00	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	77		108.944.000,00	
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95	95	95	95	95	95	95	95	95	95		6.388.040.000,00	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20	40	45	50	55	60	65	85	95	70		580.524.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman			20	25	30	45	56	68	70	82	95	19		984.846.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15	20	30	45	50	60	75	80	90	100		294.250.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15	20	30	45	50	60	75	80	90	100		294.250.000,00	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	25	35	45	55	55	60	70	80	85	86.5			1.105.455.000,00	
23.	Indeks RB UPT												72.8		122.380.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT												80.2		127.114.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83.75		480.714.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82		9.321.766.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25		134.600.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			25	30	35	40	45	50	65	75	85	91.2		23.472.327.000,00	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	50	60	60	70	70	80	90	90	18			454.993.000,00	
Total														48.138.392.000,00		

Medan, 07 Januari 2022

Kepala Balai Besar POM di Medan



Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.

4. Tabel Pengukuran Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Realisasi	Persentase Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	99,00	106,45
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	94,31	115,01
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	94,85	106,57
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,00	83,89	133,16
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	87,00	86,57	99,51
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	82,00	85,95	104,82
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,30	97,2	105,31
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,00	79,95	111,04
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	94,64	102,87
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	78,18	90,91
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,00	41,32	79,46
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96,00	95,96	99,96
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82,00	55,47	67,65
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	75,84	99,79
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,07	4,67	114,74
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	81,33	105,62

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2022	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,00	94,07	99,02
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	70,00	70,00	100,00
	19	Jumlah desa pangan aman	19,00	19,00	100,00
	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18,00	18,00	100,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86,50	88,31	102,09
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Medanyang optimal	24	Indeks RB Balai Besar POM di Medan	72,80	79,68	109,45
	25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	80,20	75,47	94,10
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Medan yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	83,75	84,41	100,79
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	84,2	102,68
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medanyang optimal	2,25	3	133,33
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Medan secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,20	90,13	98,83

